

**RESPON PETANI TERHADAP DEMONSTRASI PLOT (DEMPLOT)
PUPUK PETROGANIK
(Studi Kasus Pada Program Sosialisasi Pupuk Petroganik PT Petrokimia
Gresik Di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan)**

RINGKASAN

Oleh:

ULUL AMRI

NIM: 0510450039-45



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN

MALANG

2009



RESPON PETANI TERHADAP DEMONSTRASI PLOT (DEMPLOT)

PUPUK PETROGANIK

(Studi Kasus Pada Program Sosialisasi Pupuk Petroganik PT Petrokimia

Gresik Di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan)

Oleh

ULUL AMRI

NIM: 0510450039-45

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar

Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN

MALANG

2009

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : RESPON PETANI TERHADAP
DEMONSTRASI PLOT (DEMPLLOT) PUPUK
PETROGANIK
(Studi Kasus Pada Program Sosialisasi Pupuk
Petroganik PT Petrokimia Gresik Di Desa
Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten
Lamongan)

Nama Mahasiswa : ULUL AMRI
NIM : 0510450039 - 45
Jurusan : SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
Menyetujui : Dosen Pembimbing

Utama,

Dr. Ir. Yayuk Yulianti, MS
NIP. 131 281 900

Pendamping,

Moch. Agus Junaidi, SP. MSi
NIP. 132 300 922

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS
NIP. 130 936 227

Tanggal Persetujuan :



Mengesahkan,
MAJELIS PENGUJI

Penguji I,

Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS
NIP. 131 281 900

Penguji II,

Moch. Agus Junaidi, SP. MSi
NIP. 132 300 922

Penguji III,

Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS
NIP. 130 936 227

Penguji IV,

Ir. Hamid Hidayat, MS
NIP. 130 704 146

Tanggal Lulus :



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Oktober 2009

Ulul Amri

NIM. 051045039-45

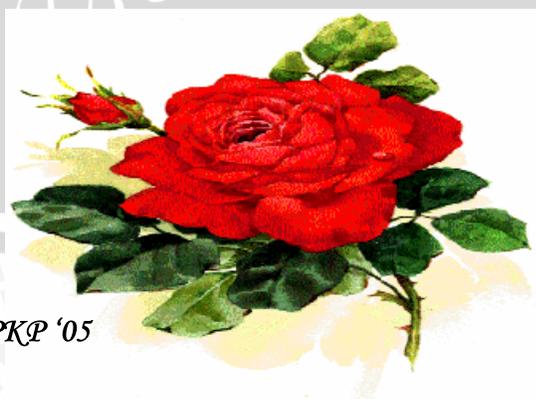
UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



*Skripsi ini dipersembahkan untuk
Kedua orang tuaku yang tercinta
Adik - adikku yang tersayang
Seluruh keluargaku
Semua teman temanku, utamanya PKP '05*



RINGKASAN

Ulul Amri, 0510450039-45. Respon Petani Terhadap Demonstrasi Plot (Demplot) Pupuk Petroganik (Studi Kasus Pada Program Sosialisasi Pupuk Petroganik PT Petrokimia Gresik Di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan). Dibawah Bimbingan Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS. dan Moch Agus Junaidi, SP. MSi.

Sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama pembangunan bangsa Indonesia. Pembangunan pertanian di sektor pangan merupakan bagian dari pembangunan dari sektor pertanian secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan produktivitas di sektor pertanian merupakan salah satu bagian dari pembangunan pertanian, oleh karenanya maka perlu suatu inovasi dibidang pertanian untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Sementara itu untuk mendukung peningkatan produktivitas pertanian maka diperlukan saprodi yang mencukupi dan memadai.

Saprodi yang banyak mendukung peningkatan produktivitas pertanian adalah pupuk. Mengingat kebutuhan pupuk semakin tahun semakin meningkat utamanya pupuk kimia maka perlu terobosan baru pupuk organik untuk mengimbangi akan kebutuhan pupuk kimia. Oleh karena itu, maka PT. Petrokimia turut serta berpartisipasi dalam menciptakan inovasi pupuk organik. Pupuk organik yang telah dikembangkan biro riset PT Petrokimia Gresik tersebut adalah bermerek petroganik.

Di sisi lain pupuk petroganik memang belum banyak digunakan oleh petani karena pupuk ini masih tergolong baru dan belum dikenal luas oleh masyarakat petani. Oleh karena itu, untuk mensosialisasikan pupuk petroganik maka PT Petrokimia Gresik mempunyai program demonstrasi plot (demplot) yang salah satunya dilaksanakan di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Bagaimana respon petani terhadap demonstrasi plot (demplot) pupuk petroganik merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan demonstrasi plot yang telah dilaksanakannya.

Adapun permasalahannya adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan demonstrasi plot pupuk petroganik yang ada di Desa Munungrejo yang dilaksanakan oleh PT Petrokimia Gresik ?. 2) Bagaimana respon petani terhadap demonstrasi plot pupuk petroganik di Desa Munungrejo yang dilaksanakan oleh PT Petrokimia Gresik ?.

Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan demonstrasi plot pupuk petroganik yang ada di Desa Munungrejo yang dilaksanakan oleh PT Petrokimia Gresik. 2) Mendeskripsikan respon petani terhadap demonstrasi plot pupuk petroganik di Desa Munungrejo yang dilaksanakan oleh PT Petrokimia Gresik.

Kegunaan penelitian ini adalah : 1) Bahan pertimbangan dan masukan bagi PT Petrokimia Gresik dalam menjalankan riset pupuk petrokanik. 2) Bahan informasi dalam mengembangkan dan memperluas pengetahuan untuk peneliti lain yang berminat dalam penelitian di bidang pupuk petrokanik. 3) Bahan masukan dan informasi bagi dinas pertanian dalam membuat dan menjalankan program penyuluhan pertanian di daerah setempat. 4) Bahan masukan dan koreksi bagi petani dan kelompok tani dalam proses adopsi inovasi pupuk petrokanik.

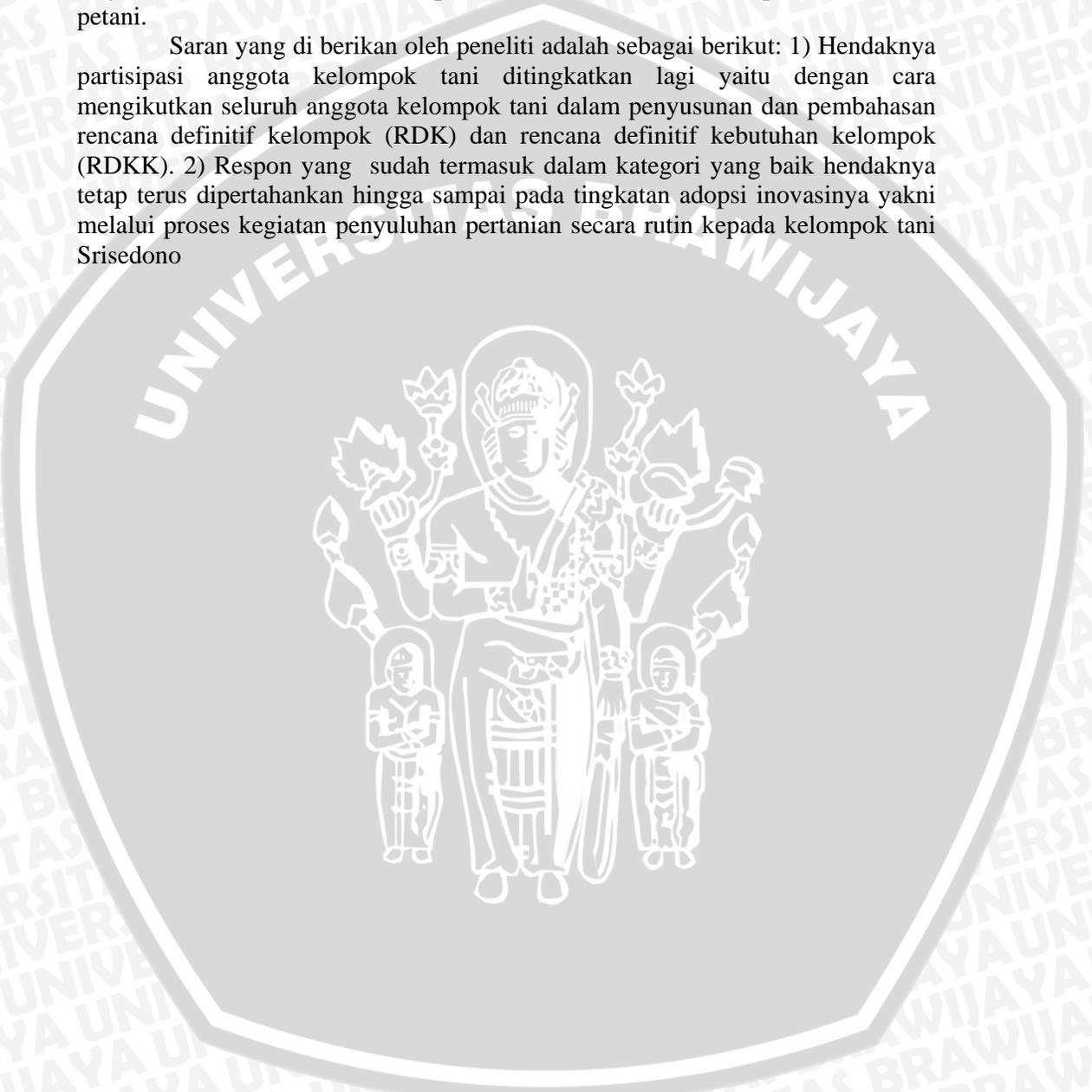
Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi (*Descriptif research*). Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Untuk menjawab tujuan pertama maka responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah 1 orang petugas penyuluhan lapangan (PPL) desa Munungrejo. Sedangkan untuk menjawab tujuan kedua maka responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah 10 orang. 1 orang merupakan *key informan* yakni ketua kelompok tani Srisedono dan yang lainnya merupakan anggota kelompok tani Srisedono yang terlibat langsung dalam proses kegiatan demonstrasi plot pupuk petrokanik.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan demonstrasi plot pupuk petrokanik dan mendeskripsikan respon petani terhadap demonstrasi plot (Demplot) pupuk petrokanik digunakan analisis kualitatif, dengan tahapan antara lain: pemrosesan satuan (*Uniting*), Kategorisasi dan penafsiran/pemaknaan data.

Dari hasil penelitian diperoleh : 1) Deskripsi pelaksanaan demonstrasi plot (demplot) pupuk petrokanik yang dilaksanakan oleh PT Petrokimia Gresik pada kelompok tani Srisedono di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan dapat diketahui dari beberapa tiga tahapan, antara lain: tahapan pra pelaksanaan (survei), pada tahapan ini PT Petrokimia Gresik menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat demonstrasi plot (demplot) pupuk petrokanik baik dilihat dari kondisi topografi dan kondisi sosial masyarakat desanya. Tahapan pelaksanaan, pada tahapan ini PT Petrokimia Gresik memberikan bantuan kepada kelompok tani Srisedono yakni dalam beberapa bentuk antara lain: berupa pengawalan teknologi yakni pengawalan teknologi dari petugas penyuluhan dari PT Petrokimia Gresik, selain itu juga bantuan berupa saprodi yakni pupuk bersubsidi dari PT. Petrokimia Gresik. Tahapan pasca pelaksanaan yakni kegiatan panen, PT Petrokimia Gresik memberikan bantuan finansial berupa uang kepada ketua kelompok tani dan beberapa souvenir yang diberikan kepada anggota kelompok tani Srisedono. 2) Respon petani terhadap demonstrasi plot (demplot) pupuk petrokanik yang dilaksanakan PT Petrokimia Gresik pada kelompok tani Srisedono di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan termasuk dalam kategori baik. Pengetahuan petani terhadap karakteristik inovasi (keuntungan relative, kompatibilitas, kompleksitas, dan observabilitas) demonstrasi plot pupuk petrokanik termasuk dalam kategori baik, Sedangkan sikap petani setuju dan merasa senang terhadap semua karakteristik inovasi pupuk petrokanik pada demonstrasi plot, antara lain: Keuntungan relatif (*relative advantage*), karena petani beranggapan pupuk petrokanik lebih murah harganya. Kesesuaian (*compatibility*), karena mempunyai kesamaan dengan

pupuk sebelumnya yakni bentuknya butiran. Kerumitan (*complexity*), karena pupuk petroganik mudah digunakan dilahan. Kemudahan diamati (*observability*), karena tanaman padinya hijau dan pertumbuhannya baik dan mudah diamati. Kemudahan diujicoba (*trialibility*), karena dapat dicoba dan ditiru serta dipraktekkan oleh petani.

Saran yang di berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Hendaknya partisipasi anggota kelompok tani ditingkatkan lagi yaitu dengan cara mengikutkan seluruh anggota kelompok tani dalam penyusunan dan pembahasan rencana definitif kelompok (RDK) dan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK). 2) Respon yang sudah termasuk dalam kategori yang baik hendaknya tetap terus dipertahankan hingga sampai pada tingkatan adopsi inovasinya yakni melalui proses kegiatan penyuluhan pertanian secara rutin kepada kelompok tani Srisedono



SUMMARY

Ulul Amri, 0510450039-45. Response Of Farmer About Demonstration Plot (Demplot) Petroganik Fertilizer (Case Study on Socialization Program of Petroganik Fertilizer Petrokimia Gresik Company's in Munungrejo Village Ngimbang Subdistrict Lamongan Regency) Under Advisory of Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS. and Moch Agus Junaidi, SP. MSi.

Agricultural sector is the main driving force in development of Indonesia. Agricultural development in the food sector is part of the development of the agricultural sector as a whole. Efforts to increase productivity in the agricultural sector is one part of the development of agriculture, hence the need of innovation in agriculture to support the national food needs. Meanwhile, to support increased agricultural productivity so that necessary saprodi adequate and sufficient.

A lot of saprodi support increased agricultural productivity is the fertilizer. Given the need for fertilizers has been increasing year the main chemical fertilizers need to break the new organic fertilizer will need to compensate for the chemical fertilizer. Therefore, the Petrokimia Gresik company's participate in innovation to create organic fertilizer. Organic fertilizer that has developed a research bureau Petrokimia Gresik company's is branded petroganik.

On the other petroganik fertilizer is not widely used by farmers as fertilizer is still quite new and not known yet by farmers. Therefore, to socialize the petroganik fertilizer Petrokimia Gresik company's have a demonstration plot program (Demplot) that one of them held in the Munungrejo Village Ngimbang Subdistrict Lamongan Regency. How farmers response to the demonstration plot (Demplot) fertilizer petroganik decline is one of the measure for the success of the demonstration plot that has been the implementation.

The problem : 1) How does the implementation of the demonstration plot petroganik fertilizer in the Munungrejo Village conducted by Petrokimia Gresik company's?. 2) How does the farmers response about petroganik fertilizer with existence demonstration plot in Munungrejo village conducted by Petrokimia Gresik company's?.

The purpose of the research : 1) To describe the implementation of demonstration plot petroganik fertilizer in Munungrejo Village conducted by Petrokimia Gresik company's. 2) To describe response of farmers about petroganik fertilizer with existence demonstration plot in Munungrejo village conducted by Petrokimia Gresik company's?.

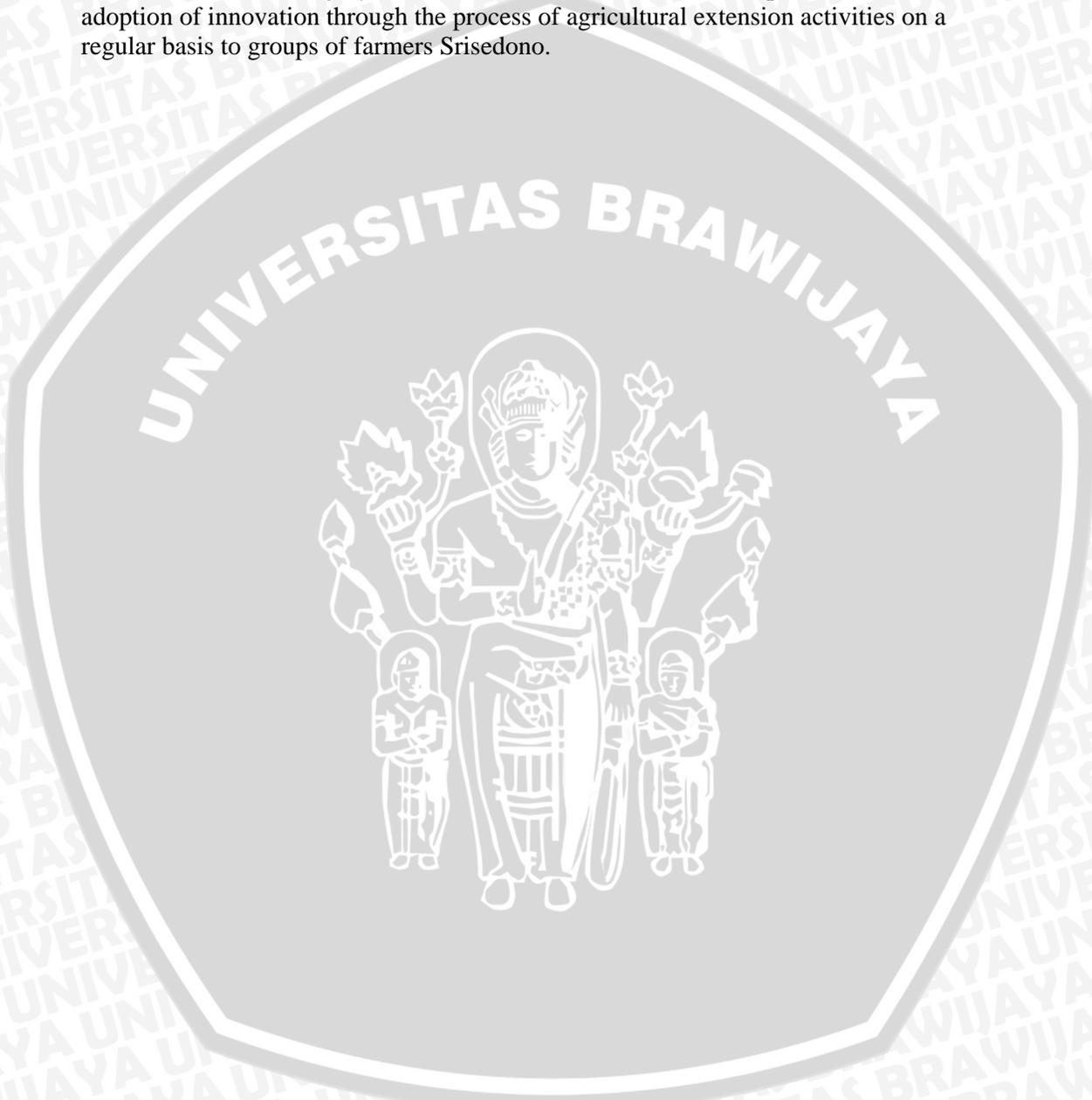
The significancies of the research: 1) As a considerations and inputs for Petrokimia Gresik company's in the research petroganik fertilizer. 2) As a information in developing and extending knowledge to other researchers interested in research in the field of petroganik fertilizer. 3) As a input and information for agencies in the agriculture program up and in local agriculture. 4) As a input and correction for farmers and farmers' groups in the process of innovation adoption of petroganik fertilizer.

The research method is using the survey method, which is using descriptive research. The determination of the research is done intentionally (purposive) that is in the Village District Munungrejo Lamongan District Ngimbang. To answer the first goal of the respondents serve as the research sample is 1 of the field extension workers (PPL) Munungrejo village. Meanwhile, to answer the second goal of the respondents serve as the research sample was 10 people. 1 person is the chairman of key informants Srisedono farmers groups and others are members of farmer groups Srisedono directly involved in the process of plot demonstration activities petroganik fertilizer.

Data analysis method utilized is descriptive qualitative analysis with the scoring to describe the rate of farmers response to the demonstration plot (Demplot) petroganik fertilizer and qualitative analysis of the stages of processing (Unitying), Categorization and interpretation / meaning of influence for the socio economic factors.

The result of the research: 1) Description of the demonstration plot (Demplot) petroganik fertilizer conducted by Petrokimia Gresik company's Srisedono on farmers groups in the Munungrejo Village Ngimbang Subdistrict Lamongan Regency consist of three phases, pre-implementation stage (survey), at this stage Petrokimia Gresik company's determine where the location of the demonstration plot (demplot) fertilizer petroganik including the topographic conditions and social conditions the community village. Implementation phases, In this phase the Petrokimia Gresik company's provide assistance to farmers groups Srisedono such as technology that is under guard from the technology of Petrokimia Gresik company's, It also can give. Post-implementation stages is the harvest activities, Petrokimia Gresik company's provide financial assistance to the head of the farmers groups and some souvenirs given to members of farmers groups Srisedono. 2) The response of farmers to the demonstration plot (demplot) petroganik fertilizer held Petrokimia Gresik company's in Srisedono farmer groups in the Village District Munungrejo Lamongan District Ngimbang included in either category. Farmers' knowledge of the characteristics of innovation (relative advantage, compatibility, complexity, and observability) petroganik fertilizer demonstration plots included in both categories, while farmers agreed the attitude and feel good about all the characteristics of innovations in fertilizer demonstration plots petroganik, among others: the relative advantage, because farmers considered manure petroganik less costly. Suitability, because it has similarities with the previous fertilizer granules form. Complexity, because it is easy to use petroganik fertilizer in field. Ease to observed, because the rice green and growing well and easily observed. Ease tested, because it can be tried and copied and practiced by farmers.

Suggestions: 1) The participation of members of farmer groups is more increased by all the members include farmers groups with discussion of the definitive plan and the group needs a definitive plan. 2) Response which is included in either category should continue to be maintained up to the level of adoption of innovation through the process of agricultural extension activities on a regular basis to groups of farmers Srisedono.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi yang berjudul **“Respon Petani Terhadap Demonstrasi Plot (Demplot) Pupuk Petroganik (Studi Kasus Pada Program Sosialisasi Pupuk Petroganik PT Petrokimia Gresik Di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan)”**. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan contoh bagi penulis untuk menuntut ilmu serta menuntun sikap dan perilaku dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan dan perjuangan.

Ucapan terimakasih, atas dukungan serta bantuan moral maupun material penulis sampaikan kepada :

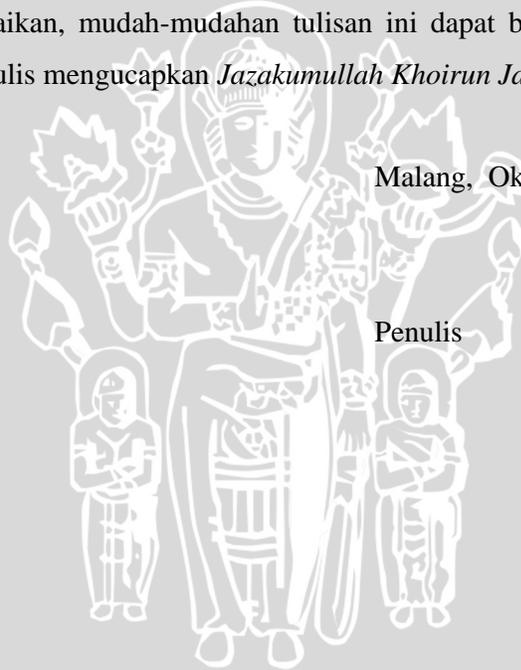
1. Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS. selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis.
2. Moch. Agus Junaidi, SP. MSi. selaku dosen pembimbing kedua yang bersedia memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis.
3. Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
4. Bapak (Samsuri) dan Ibu (Khusnul Khotimah) serta Adikku (Dliyauddin Kafi dan Naufal Waliyuddin) yang selalu memberikan do'a dan motivasi agar saya tetap semangat dan tidak pernah putus asa.
5. M. Ihwan Fahrurrazi, SP. selaku pembimbing lapang dan sekaligus penyuluh pertanian lapang PT Petrokimia Gresik yang bersedia memberikan bimbingan, arahan serta masukan.
6. Bapak Bambang Rahayu, selaku penyuluh pertanian PT Petrokimia Gresik yang bersedia membantu penulis dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di lapang.

7. Bapak Yakub, selaku ketua kelompok tani Srisedono Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan, terima kasih atas informasi dan bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
8. Teman - teman seperjuangan PKP '05 dan teman - teman kosan KR 58. terima kasih atas bantuan, masukan, serta dukungannya selama ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan laporan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu kritik saran yang cerdas yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis sebagai perbaikan, mudah-mudahan tulisan ini dapat berguna bagi kita semua. Akhirnya penulis mengucapkan *Jazakumullah Khoirun Jazal*.

Malang, Oktober 2009

Penulis



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Gresik tepatnya di Desa Bolo Kecamatan Ujungpangkah pada tanggal 27 April 1987 dan merupakan putra pertama dari tiga bersaudara, dari seorang ayah yang bernama Samsuri dan ibu bernama Khusnul Khotimah.

Penulis memulai pendidikan dasar di MI Ihyaul Islam (1993 - 1999), dan melanjutkan ke pendidikan SMP di SMP Negeri 2 Sidayu (1999 - 2002), kemudian menempuh pendidikan SMA di SMA Negeri 1 Sidayu (2002 - 2005). Pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan di S-1, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang melalui jalur Penerimaan Siswa Berprestasi (PSB).

Pengalaman akademik yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya antara lain: menjadi asisten praktikum Dasar Manajemen selama 3 semester berturut turut pada tahun 2007 – 2008.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti antara lain: Anggota pengurus Eksekutif Mahasiswa Universitas Brawijaya (EM-UB) sebagai staf departemen Informasi dan Komunikasi (Infokom) pada tahun 2006-2008, anggota pengurus Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (PERMASETA) sebagai staf departemen Kewirausahaan pada tahun 2006-2007, dan anggota staff magang Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (PERMASETA) pada departemen Diplomasi dan Informasi divisi Hubungan Masyarakat (HUMAS) tahun 2005-2006.

Pengalaman kepanitiaan yang pernah diikuti antara lain: Panitia LKMM PADMAKSATRIA II Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (PERMASETA) sebagai koordinator sie Humas dan Transportasi tahun 2007, Panitia Stadium General 2006 Eksekutif Mahasiswa Universitas Brawijaya (EM-UB) sebagai sie Informasi dan Komunikasi (Infokom) tahun 2006.

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
SUMMARY	iv
KATA PENGANTAR	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Perumusan masalah	5
1.3 Tujuan penelitian	5
1.4 Kegunaan penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian terdahulu tentang respon	6
2.2 Respon	8
2.2.1 Definisi respon	8
2.2.2 Teori respon kognitis	12
2.2.3 Teori pertukaran sosial	12
2.2.4 Perilaku	14
2.2.4.1 Pengetahuan (<i>Kognitif</i>)	14
2.2.4.2 Sikap (<i>Afektif</i>)	15
2.2.4.3 Keterampilan (<i>Psikomotorik</i>)	17
2.2.5 Definisi petani	18
2.2.6 Adopsi inovasi	19
2.2.7 Proses adopsi inovasi	20
2.2.8 Karakteristik Inovasi	23

2.2.7 Demonstrasi plot (Demplot)	24
2.3 Pupuk organik	27
2.3.1 Definisi pupuk organik	27
2.3.2 Faktor faktor penilaian pupuk organik	28
2.3.3 Macam macam pupuk organik	29
2.3.4 Profil pupuk petrogenik	30

III. KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka pemikiran	35
3.2 Batasan masalah	39
3.3 Definisi konsep.....	39

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian	41
4.2 Metode penelitian dan penentuan responden	42
4.3 Metode penentuan daerah penelitian	43
4.4 Metode pengumpulan data	43
4.5 Metode analisis data	45

V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1 Letak geografis dan batas administrasi	48
5.2 Keadaan penggunaan lahan	49
5.3 Status kepemilikan lahan	50
5.4 Pola usaha tani	51
5.5 Komposisi penduduk	51
5.5.1 Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin	52
5.5.2 Komposisi penduduk berdasarkan tingkat usia	52
5.5.3 Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	53
5.5.4 Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian	55
5.6 Keadaan sarana dan prasarana	56

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik responden	58
6.1.1 Karakteristik responden berdasarkan tingkat usia	58
6.1.2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan	60
6.1.3 Karakteristik responden berdasarkan luas lahan garapan	62
6.1.4 Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga	64
6.1.5 Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan	65
6.2 Deskripsi pelaksanaan demonstrasi plot (Demplot) pupuk petroganik	67
6.3 Respon petani terhadap demonstrasi plot (Demplot) pupuk petroganik	78
6.3.1 Pengetahuan petani terhadap demonstrasi plot (Demplot) pupuk petroganik	80
6.3.2 Sikap petani terhadap demonstrasi plot (Demplot) pupuk petroganik	101

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan	122
7.2 Saran	123

DAFTAR PUSTAKA 124

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Standar mutu bahan baku	32
Tabel 2. Distribusi penggunaan lahan di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan	49
Tabel 3. Status Kepemilikan Lahan Pertanian di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan	50
Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan	52
Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan	53
Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan	54
Tabel 7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan	55
Tabel 8. Potensi Sarana dan Prasarana di Desa Munungrejo	56
Tabel 9. Karakteristik petani responden berdasarkan tingkat usia	58
Tabel 10. Karakteristik petani responden berdasarkan tingkat pendidikan.	60
Tabel 11. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan yang diusahakan/garapan	62
Tabel 12. Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga	64
Tabel 13. Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan..	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Taksonomi Bloom tentang tindakan manusia dalam pembelajaran	11
Gambar 2. Proses pembuatan pupuk petroganik	33
Gambar 3. Kerangka pemikiran	38
Gambar 4. Peta Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan	49
Gambar 5. Pola pergiliran tanaman di Desa Munungrejo	51
Gambar 6. Acara musyawarah anggota kelompok tani Srisedono	69
Gambar 7. Pengolahan lahan dengan hewan ternak	70
Gambar 8. Tanaman padi pada demonstrasi plot mengalami kekeringan ..	71
Gambar 9. Penyiangan gulma pengganggu tanaman padi	71
Gambar 10. Aplikasi pupuk dilahan demonstrasi plot pupuk petroganik ..	72
Gambar 11. Kegiatan panen pada saat demonstrasi plot pupuk petroganik	74
Gambar 12. Acara diskusi demonstrasi plot pupuk petroganik	76
Gambar 13. Deskripsi pelaksanaan acara diskusi pada demonstrasi plot pupuk petroganik	77
Gambar 14. Pengetahuan terhadap karakteristik inovasi	79
Gambar 15. Pupuk petroganik kemasan ukuran 40 Kg	82
Gambar 16. Pupuk kimia dan petroganik di dalam gudang kelompok tani Srisedono	84
Gambar 17. Stok saprodi di rumah ketua kelompok tani Srisedono	84
Gambar 18. Pupuk petroganik berbentuk butiran	88
Gambar 19. Dosis pupuk petroganik yang dianjurkan	92
Gambar 20. Tanaman padi dilokasi demplot petroganik	96
Gambar 21. Lokasi demplot berada di jalan utama masuk desa Munungrejo	97
Gambar 22. Sikap terhadap karakteristik inovasi	102
Gambar 23. Pupuk petroganik berbentuk butiran	109

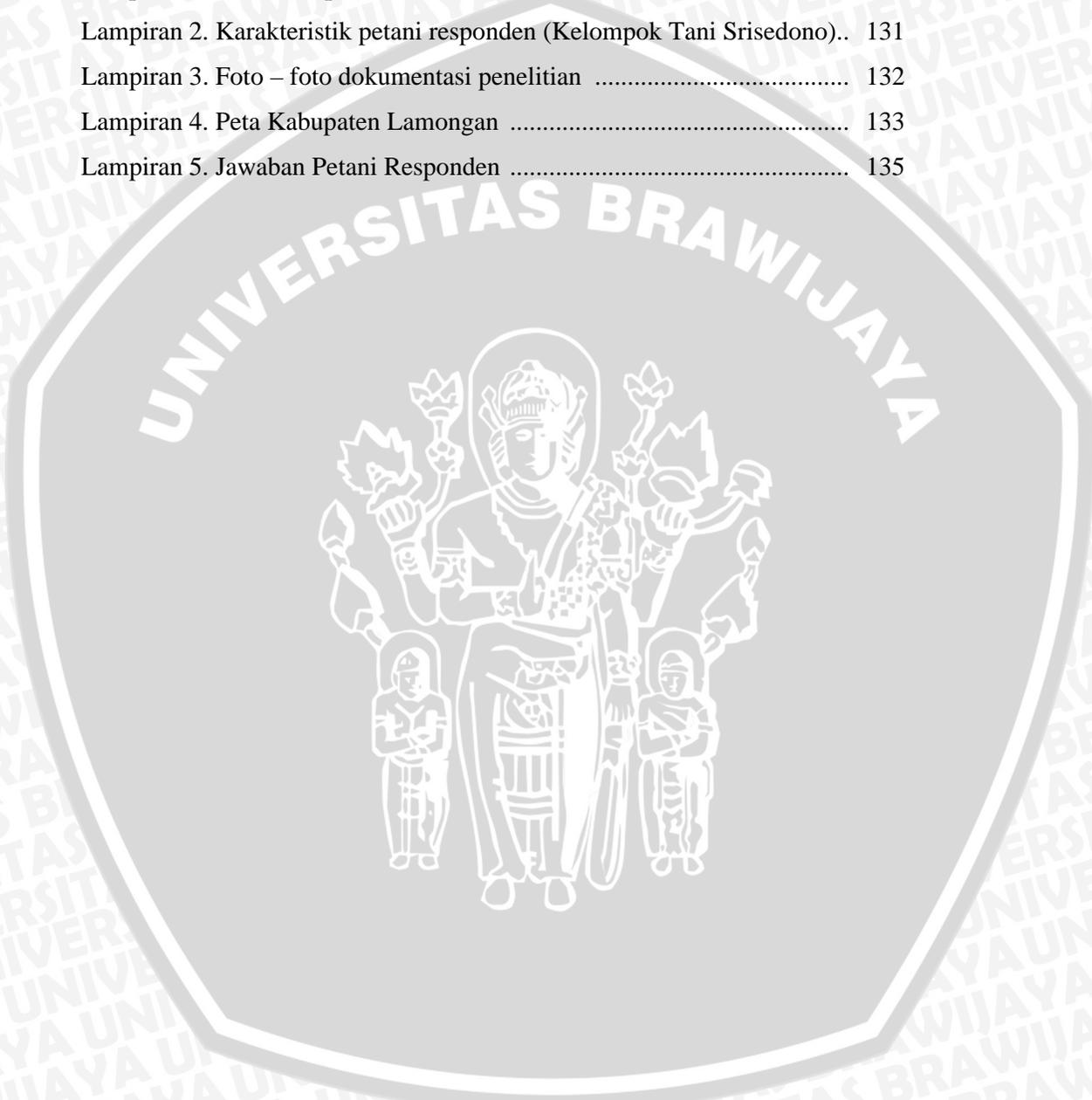
Gambar 24. Aplikasi pupuk di lapang..... 113

Gambar 25. Petani sedang mengamati demplot petroganik 117



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner penelitian 128
Lampiran 2. Karakteristik petani responden (Kelompok Tani Srisedono).. 131
Lampiran 3. Foto – foto dokumentasi penelitian 132
Lampiran 4. Peta Kabupaten Lamongan 133
Lampiran 5. Jawaban Petani Responden 135



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama pembangunan bangsa Indonesia. Sebagian besar penduduk Negara Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Pembangunan pertanian di sektor pangan merupakan bagian dari pembangunan dari sektor pertanian secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan produktivitas di sektor pertanian merupakan salah satu bagian dari pembangunan pertanian yang banyak mendapat perhatian dari semua kalangan, misalnya pemerintah, swasta maupun petani. Pemenuhan kebutuhan pangan nasional merupakan salah satu tujuan dari pembangunan pertanian, oleh karena itu dalam memenuhi kebutuhan pangan diperlukan suatu inovasi baru di dalam bidang pertanian yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan pangan nasional.

Inovasi pertanian dalam sistem hulu maupun hilir memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian. Sistem hulu bisa menunjang pembangunan pertanian, antara lain penyediaan sarana produksi yang berupa penyediaan pupuk yang terus menerus dan penyediaan bibit unggul yang berkualitas. Pupuk merupakan salah satu saprodi yang diperlukan dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Pupuk juga memegang peranan yang penting terhadap naik maupun turunnya produksi pertanian. Berdasarkan data dari Departemen Pertanian Republik Indonesia kebutuhan pupuk dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 kebutuhan pupuk Urea sebanyak 4.148.237 ton; pupuk SP-36 sebanyak 772.500 ton; pupuk ZA sebanyak 618.000 ton; dan pupuk NPK sebanyak 236.900 ton. Sedangkan pada tahun 2007 kebutuhan pupuk Urea sebanyak 4.300.000 ton; pupuk SP-36 sebanyak 800.000 ton; pupuk ZA sebanyak 700.000 ton; pupuk NPK sebanyak 900.000 ton; Deptan RI (2008). Akibatnya pemenuhan kebutuhan pupuk kimia tidak dapat terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan pupuk kimia mengalami kendala karena pasokan produksi pupuk kimia tidak sebanding dengan kebutuhan pupuk yang ada. Oleh karena itu, penggunaan pupuk berimbang antara pupuk kimia dan pupuk

organik merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang perlu segera dilakukan oleh petani.

Pemerintah selaku penyelenggara negara melalui menteri BUMN menginstruksikan pada seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang produksi pupuk untuk memproduksi pupuk organik. PT Petrokimia Gresik merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1964 dan mempunyai visi bertekad untuk menjadi produsen pupuk dan produk kimia lainnya yang berdaya saing tinggi dan produknya paling diminati konsumen. Oleh karena itu, maka PT Petrokimia Gresik juga turut berperan aktif dalam mewujudkan instruksi dari pemerintah yakni dalam hal inovasi baru pupuk organik.

PT Petrokimia Gresik merupakan produsen pupuk terlengkap yang ada di Indonesia yang memproduksi beberapa jenis produk pupuk, antara lain: pupuk Nitrogen (Urea dan ZA), pupuk Fosfat (SP-36), pupuk Kalium (ZK dan KCl), pupuk Majemuk (NPK/Phonska), dan pupuk Organik (Petroganik). Sebagai produsen pupuk terlengkap di Indonesia, PT. Petrokimia Gresik berperan aktif dalam program inovasi pupuk organik yaitu dengan terobosan baru pupuk petroganik. Petroganik adalah nama merek dagang pupuk organik yang sudah dipatenkan dan didaftarkan di Departemen Pertanian Republik Indonesia oleh PT Petrokimia Gresik. Kegunaan pupuk petroganik antara lain: Menggemburkan dan menyuburkan tanah; Memperkaya hara makro dan mikro; Meningkatkan daya simpan dan daya serap air; Sesuai untuk semua jenis tanah dan semua jenis tanaman. Sedangkan keunggulan pupuk petroganik adalah: Berbentuk granul sehingga mudah diaplikasikan; Kadar C-Organik tinggi; Aman dan ramah lingkungan; Bebas dari biji bijian gulma; Kadar air rendah sehingga lebih efisien dalam pengangkutan dan penyimpanan. Biro Pusat Riset, (2008).

Kegunaan dan keunggulan yang dimiliki pupuk petroganik belum banyak diketahui oleh petani pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan pupuk petroganik masih baru di mata petani dan juga disebabkan diseminasi inovasi yang belum optimal. Rendahnya diseminasi inovasi salah satunya disebabkan oleh sistem penyampaian hasil inovasi yang dilakukan oleh penyuluh. Oleh karena itu, dalam

upaya mendukung pemanfaatan inovasi yang kompetitif yang dihasilkan oleh peneliti di lembaga penelitian atau perusahaan pertanian perlu disosialisasikan dan disebarluaskan ke petani dalam berbagai bentuk media yang mudah diterima, karena tanpa sosialisasi dan diseminasi maka manfaat inovasi hasil penelitian tidak dapat dirasakan oleh petani. Menurut Mardikanto (1986), Untuk mengembangkan inovasi pertanian yang baru secara luas ditingkat petani dapat didahului dengan uji coba atau demonstrasi plot (demplot) dalam luasan terbatas dan dirasa cukup dengan melibatkan petani setempat, yakni sebagaimana demplot yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik dalam rangka sosialisasi dan promosi pupuk petrogranik.

Demonstrasi plot dari suatu perlakuan teknis usaha tani sering dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik. Demonstrasi plot tersebut dilakukan di beberapa Kabupaten di seluruh wilayah Indonesia diantaranya Kabupaten Malang, Bojonegoro, Nganjuk dan Pasuruan serta Lamongan, sedangkan komoditasnya beragam antara lain: jagung, cabe, padi dan kentang. Demonstrasi plot pupuk petrogranik tersebut bertujuan untuk mengenalkan cara atau produk baru agar petani dapat melihat, belajar, dan meyakini hasil dari cara yang dikenalkan harapannya agar dapat memberikan pemahaman kepada petani tentang inovasi baru tentang pupuk petrogranik. Demonstrasi plot hanya dilaksanakan untuk jangka pendek yang dimaksudkan sebagai proses penyuluhan dan pembelajaran petani serta meyakinkan petani bahwa inovasi pertanian dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas serta kontinuitas produksi (Kusnadi, 1999).

Selanjutnya menurut Kusnadi (1999), bahwa dengan adanya inovasi pertanian dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan petani pada peningkatan kapasitas produksi di sektor pertanian sehingga pendapatan petani juga akan mengalami peningkatan pula. Suatu inovasi pertanian tidak bisa langsung diterima oleh petani, dibutuhkan proses untuk memutuskan menerima atau menolak suatu inovasi, proses tersebut biasa dinamakan adopsi inovasi. Sebelum petani memutuskan menolak atau menerima suatu inovasi selalu didahului dengan pemberian stimulus yang kemudian memberikan *feed back* atau umpan balik yang disebut respon.

Respon merupakan aktivitas perilaku seseorang yang dihasilkan dari stimulus tanpa memandang apakah suatu stimulus tersebut dapat diidentifikasi atau tidak. Respon juga dapat diartikan sebagai perilaku yang timbul karena adanya stimulus. Respon petani terhadap inovasi pupuk petroganik menentukan keputusan petani menerima atau menolak suatu inovasi tersebut. Respon petani terhadap demonstrasi plot akan berimplikasi dengan keputusan petani untuk mengadopsi atau tidak mengadopsi inovasi tersebut. Respon tersebut bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan dan sikap petani terhadap inovasi yang telah diberikan.

Sedangkan keterkaitan antara respon petani dengan demonstrasi plot pupuk petroganik yakni dalam hal proses komunikasi interpersonal petani dalam menerima inovasi baru tersebut yang bisa tercermin dari kondisi psikologinya. Kondisi psikologi petani dalam hal ini adalah kapasitas dan kapabilitas petani dalam menerima maupun mengembalikan dari suatu stimulus yang telah diberikan yang berupa stimulus rangsangan yang dapat diterima oleh indrawi berupa alat panca indra yang dimiliki setiap orang. Kemampuan untuk menerima maupun mengembalikan stimulus pada setiap personal individu masing masing berbeda, ada yang kemampuan menerima maupun mengembalikan stimulus yang diberikan tersebut tinggi ada pula yang kemampuannya rendah hal tersebut juga terkait dengan kondisi psikis personal tiap individu.

Demonstrasi plot pupuk petroganik merupakan suatu perwujudan nyata dari stimulus-stimulus yang diberikan kepada petani dalam bentuk suatu paketan inovasi teknologi baru yang berupa pupuk petroganik. Stimulus inovasi tersebut dapat dilihat dan dirasakan dengan alat indra oleh petani langsung dengan melihat dan mengamati proses demonstrasi plot yang dilaksanakan. Selain itu juga ada keterkaitan antara karakteristik dari suatu inovasi yang diberikan kepada petani terhadap respon atau umpan balik yang diberikan oleh petani. Karakteristik inovasi merupakan sifat yang melekat pada inovasi tersebut yang terdiri dari sifat internal dan external pada inovasi tersebut. Sifat tersebut antara lain: keuntungan relatif; kompleksitas; observabilitas; triabilitas dan kompatibilitas. Keterkaitan antara respon petani dengan karakteristik sifat inovasi tersebut bisa dilihat pada

saat proses dilaksanakannya demonstrasi plot pupuk petrogranik yang tentunya akan sangat menarik bila diteliti lebih lanjut dan lebih dalam.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang respon petani terhadap demonstrasi plot pupuk petrogranik. Studi kasus pada program sosialisasi pupuk petrogranik PT Petrokimia Gresik, Demplot dilaksanakan di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan demonstrasi plot pupuk petrogranik yang ada di Desa Munungrejo yang dilaksanakan oleh PT Petrokimia Gresik ?
2. Bagaimana respon petani terhadap demonstrasi plot pupuk petrogranik di Desa Munungrejo yang dilaksanakan oleh PT Petrokimia Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan demonstrasi plot pupuk petrogranik yang ada di Desa Munungrejo yang dilaksanakan oleh PT Petrokimia Gresik.
2. Mendeskripsikan respon petani terhadap demonstrasi plot pupuk petrogranik di Desa Munungrejo yang dilaksanakan oleh PT Petrokimia Gresik.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bahan pertimbangan dan masukan bagi PT Petrokimia Gresik dalam menjalankan riset pupuk petrogranik.
2. Bahan informasi dalam mengembangkan dan memperluas pengetahuan untuk peneliti lain yang berminat dalam penelitian di bidang pupuk petrogranik.
3. Bahan masukan dan informasi bagi dinas pertanian dalam membuat dan menjalankan program penyuluhan pertanian di daerah setempat.
4. Bahan masukan dan koreksi bagi petani dan kelompok tani dalam proses adopsi inovasi pupuk petrogranik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Tentang Respon

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Muzdalifah (2008), tentang respon petani terhadap metode penyuluhan pertanian dengan media demonstrasi plot (demplot) jagung hibrida varietas bisi 12 & bisi 16 dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jambangan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

Fokus penelitian ini antara lain pada pelaksanaan demplot jagung hibrida varietas bisi 12 dan bisi 16, respon petani terhadap keberadaan demplot jagung, dan mengetahui hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan respon petani terhadap keberadaan demplot jagung hibrida varietas bisi 12 dan bisi 16 sebagai media dalam metode penyuluhan pertanian. Respon petani tergolong tinggi yang ditunjukkan dengan skor yang tinggi pula. Faktor yang mempunyai hubungan positif dengan respon petani adalah tingkat pendidikan dan status sosial dalam kelompok, sedangkan faktor sosial ekonomi yang tidak berpengaruh antara lain umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan, status lahan garapan, dan motivasi kedatangan petani.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Sujono (2004), tentang respon petani bawang merah terhadap penggunaan pestisida hayati. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei dan pengumpulan data pokok menggunakan alat bantu kuisisioner serta teknik analisis data menggunakan regresi berganda.

Respon petani terhadap pestisida hayati berdasarkan pemahaman masih rendah. Pemahaman ini meliputi jenis, dosis, cara, waktu, manfaat dan resiko pada penggunaan pestisida hayati. Respon berdasarkan sikap sudah tinggi, sedangkan respon petani berdasarkan penerapan pestisida hayati masih rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap pestisida hayati berdasarkan pemahaman adalah ketrampilan membuat pestisida hayati, persepsi tentang harga pestisida kimiawi dan luas garapan. Semakin tinggi keterampilan membuat

pestisida hayati akan semakin tinggi responnya dan semakin tinggi harga pestisida kimiawi juga akan semakin tinggi respon terhadap pestisida hayati berdasarkan pemahaman. Semakin luas lahan petani akan semakin rendah responnya terhadap pestisida hayati.

Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani berdasarkan sikap yaitu intensitas penyuluhan dan kemudahan mendapatkan bahan baku. Semakin tinggi intensitas penyuluhan dan semakin mudah mendapatkan bahan baku akan semakin tinggi respon petani terhadap pestisida hayati berdasarkan sikap. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani berdasarkan penerapan adalah ketrampilan membuat pestisida hayati dan persepsi resiko gagal panen. Semakin tinggi ketrampilan membuat pestisida hayati akan semakin tinggi respon petani berdasarkan penerapan dan semakin tinggi resiko gagal panen bila menggunakan pestisida hayati akan semakin rendah responnya (Sujono, 2004).

Demikian juga pendapat Arawati (2000), respon petani binaan terhadap proyek P4K yakni di tunjukkan dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi setelah mendapatkan pembinaan yang di dukung fasilitas kredit. Faktor sosial ekonomi yang memiliki hubungan atau mempengaruhi respon masyarakat terhadap suatu masyarakat antara lain: umur, tingkat pendidikan, pengalaman menjadi warga binaan suatu proyek dan tingkat pendapatan.

Hal itu sesuai pendapat Himawan (2005), bahwa faktor sosial ekonomi petani berhubungan sangat erat dengan respon petani terhadap program peningkatan produktivitas dan pengembangan kedelai. Faktor sosial ekonomi tersebut meliputi luas lahan, partisipasi sosial, kosmopolitan, keberanian mengambil resiko dan motivasi berusaha tani.

Selanjutnya menurut Mushqfiroh (2007), respon petani terhadap program gerakan rehabilitasi hutan dan lahan (Gerhana) termasuk dalam kategori tinggi. Respon petani tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tingginya respon petani karena program tersebut dapat memberikan keuntungan bagi petani berupa peningkatan pendapatan dan petani tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup banyak. Faktor keberanian mengambil resiko berhubungan berhubungan positif dengan respon petani terhadap gerhana karena dengan menanam seluruh

lahan yang digunakan maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani dan kelestarian lingkungan lebih terjaga.

Sedangkan pendapat Hendrayanti (2005), tingkat respon petani terhadap program *bongkar raroon* di Kecamatan Kertosono termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata rata pengetahuan yang tinggi. Sikap yang baik dan keterampilan dalam kategori sedang. Pengetahuan yang tinggi karena pengalaman usaha tani yang tergolong lama sehingga mereka cukup mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan usaha tani.

Berdasarkan uraian di atas bahwa respon petani terhadap suatu inovasi dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi antara lain tingkat pendidikan, status sosial dalam kelompok, umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan, status lahan garapan, motivasi, pengalaman, tingkat pendapatan, kosmopolitan, keberanian mengambil resiko dan motivasi berusaha tani.

2.2 Respon

2.2.1 Definisi Respon

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi, jawaban. Sedangkan kata respon berasal dari bahasa Inggris "*response*" yang diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah "tingkah laku balas" (Wahyuni, 2006). Respon diartikan sebagai hasil perilaku dari stimulus, yakni aktivitas dari orang yang bersangkutan tanpa memandang apakah stimulus tersebut diidentifikasi atau tidak dapat diamati dan respon sangatlah terkait dengan stimulus sehingga jika stimulus terjadi, maka suatu respon akan mengikuti. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Mangkunegara dalam Wahyuni (2006), menyatakan bahwa respon yang sama jika diulang-ulang akan membentuk kebiasaan, begitu pula jika stimulus diulang-ulang akan menjadi respon yang kuat. Karena respon merupakan hasil aktivitas individu sebagai suatu reaksi dari stimulus sehingga respon sangatlah tergantung pada faktor individu dan kekuatan stimulus.

Sesuai dengan pendapat dari Mangkunegara. Gibson (1996), juga mengemukakan pendapatnya bahwa respon adalah aktivitas perilaku dari seseorang yang dihasilkan dari suatu stimulus, tanpa memandang apakah stimulus

tersebut dapat diidentifikasi atau tidak dapat diamati. Respon terkait dengan stimulus, sehingga jika stimulus terjadi suatu respon akan mengikuti. Respon juga diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap stimulus, atau perilaku yang timbul karena adanya stimulus.

Selanjutnya menurut Sarwono dalam Wahyuni (2006), respon adalah dorongan (*drive*) yang merupakan energi atau daya yang mengarahkan individu kepada dua pilihan tingkah laku tertentu. Pilihan-pilihan tingkah laku ini ditimbulkan oleh kebutuhan (*need*). Seringkali kebutuhan dan dorongan berjalan searah. Ada dua jenis dorongan yaitu dorongan primer dan sekunder. Dorongan primer adalah dorongan bawaan manusia misalnya: lapar, haus, sakit, dan seks, sedangkan dorongan sekunder misalnya dorongan untuk mendapatkan upah dan pujian.

Sedangkan dalam Wikipedia Indonesia (2008), respon adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan. Teori Behaviorisme menggunakan istilah respon yang dipasangkan dengan rangsang dalam menjelaskan proses terbentuknya perilaku. Respon adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan.

Selanjutnya Taylor dalam Wikipedia Indonesia (2008), menyatakan ada berbagai macam jenis respon, yaitu:

1. Respon fisiologis; dapat ditandai dengan meningkatnya tekanan darah, detak jantung, detak nadi, dan sistem pernapasan.
2. Respon kognitif; dapat terlihat lewat terganggunya proses kognitif individu, seperti pikiran menjadi kacau, menurunnya daya konsentrasi, pikiran berulang, dan pikiran tidak wajar.
3. Respon emosi; dapat muncul sangat luas, menyangkut emosi yang mungkin dialami individu, seperti takut, cemas, malu, marah, dan sebagainya.

Respon tingkah laku; dapat dibedakan menjadi fight, yaitu melawan situasi yang menekan, dan flight, yaitu menghindari situasi yang menekan.

Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

1. Cognitive Domain (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. Affective Domain (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Dengan demikian respon individu terhadap stimulus tertentu dapat dilihat dari 2 (dua) aspek yaitu: pengetahuan (*kognitif*), dan sikap (*afektif*).

2.2.2 Teori Respon Kognitis

Teori Respon Kognitis dari David Aaker mempunyai asumsi dasar bahwa masyarakat secara aktif terlibat dalam proses penerimaan informasi dengan cara mengevaluasi informasi yang diterima berdasarkan pengetahuan dan sikap yang dimiliki sebelumnya yang akhirnya mengarah pada perubahan sikap. (Aaker, 1985 :255) dalam Teddy (2009), teori ini mengasumsikan bahwa ketika informasi mengubah tingkah laku konsumen secara kuat, hal ini disebabkan konsumen / petani mempelajari isi pesan yang dilihatnya yang kemudian akan mengarah ke perubahan tingkah laku terhadap *brand*. Pemasar perlu mendesain pesannya secara tepat, agar konsumen dapat mempelajari isi pesannya secara maksimal.

Proses perubahan sikap komunikasi dimulai ketika informasi (Ad Exposure) menyentuh kesadaran, pemahaman dan pengetahuan komunikasi (*Cognitive Response*) yang selanjutnya menimbulkan perubahan perilaku konsumen atau khalayak. Aaker menjelaskan bahwa yang paling menentukan dalam menentukan tingkah laku adalah adanya pengetahuan dan sikap yang sebelumnya telah dimiliki oleh khalayak ketika dirinya diterpa iklan (stimulus).

2.2.3 Teori Pertukaran Sosial

Teori Pertukaran Sosial dari Thibault dan Kelley ini menganggap bahwa bentuk dasar dari hubungan sosial adalah sebagai suatu transaksi dagang, di mana orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Pada perkembangan selanjutnya, berbagai pendekatan dalam teori pertukaran sosial semakin fokus pada bagaimana kekuatan hubungan antar pribadi mampu membentuk suatu hubungan interaksi dan menghasilkan suatu usaha, untuk mencapai keseimbangan dalam hubungan tersebut.

Teori pertukaran sosial ini juga digunakan untuk menjelaskan berbagai penelitian mengenai sikap dan perilaku dalam ekonomi (*Theory of Economic Behavior*). Selain itu, teori ini juga digunakan dalam penelitian komunikasi,

misalnya dalam konteks komunikasi interpersonal, kelompok dan organisasi. Oleh karena itu, teori pertukaran sosial ini selain menjelaskan mengenai sikap dalam ekonomi juga menjelaskan mengenai hubungan dalam komunikasi.

Thibault dan Kelley menyimpulkan model pertukaran sosial sebagai berikut, “asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis kami adalah setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya”. Sedangkan menurut Rahmat (2002) dalam Teddy (2009) bahwa ganjaran, biaya, laba dan tingkat perbandingan merupakan empat konsep pokok dalam teori ini. Empat konsep tersebut antara lain:

1. Ganjaran ialah setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dalam suatu hubungan. Ganjaran berupa uang, penerimaan sosial atau dukungan terhadap nilai yang dipegangnya. Nilai suatu ganjaran berbeda beda antara seseorang dengan yang lain, dan berlainan antara waktu yang satu dengan waktu yang lain.
2. Biaya adalah akibat yang dinilai negatif yang terjadi dalam suatu hubungan. Biaya itu dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan dan keruntuhan harga diri dan kondisi-kondisi lain yang dapat menghabiskan sumber kekayaan individu atau dapat menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan. Seperti ganjaran, biaya pun berubah-ubah sesuai dengan waktu dan orang yang terlibat didalamnya.
3. Hasil dan laba adalah ganjaran dikurangi biaya. Bila dalam suatu hubungan seorang individu merasa bahwa ia tidak memperoleh laba sama sekali, ia akan mencari hubungan lain yang mendatangkan laba.
4. Tingkat perbandingan menunjukkan ukuran baku (standar) yang dipakai sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada masa lalu atau alternatif hubungan lain yang terbuka baginya. Bila pada masa lalu seorang individu mengalami hubungan yang memuaskan, tingkat perbandingannya menurun.

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam teori ini adalah:

1. Individu yang terlibat dalam interaksi akan memaksimalkan *rewards*

2. Individu memiliki akses untuk informasi mengenai sosial, ekonomi, dan aspek-aspek psikologi dari interaksi yang mengizinkan mereka untuk mempertimbangkan berbagai alternatif.
3. Individu bersifat rasional dan memperhitungkan kemungkinan terbaik untuk bersaing dalam situasi menguntungkan.
4. Individu berorientasi pada tujuan dalam system kompetisi bebas.
5. Pertukaran norma budaya.

2.2.4 Perilaku

Menurut Kartasapoetra dalam Mudzalifah (2008), tujuan jangka pendek dari penyuluhan pertanian adalah perubahan perilaku yang meliputi: 1) peningkatan pengetahuan petani terutama dalam ilmu teknik pertanian dan usaha tani, 2) kecakapan dan keterampilan dalam mengelola usaha taninya agar lebih efisien dan efektif, 3) sikap yang lebih progresif dan dinamis, serta memotivasi tindakan yang lebih rasional.

Sedangkan menurut Margono dalam Mudzalifah (2008), penyuluhan adalah suatu proses yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui perubahan perilakunya. Perubahan perilaku itu apabila dipadukan dengan sumberdaya dan teknologi yang tersedia akan menimbulkan perilaku yang baru yang disebut tindakan nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tujuan utama dari penyuluhan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan melalui perubahan perilakunya yang meliputi peningkatan pengetahuan, peningkatan kecakapan dan bersikap lebih progresif dan dinamis.

Perilaku dinyatakan sebagai kelakuan yang mencerminkan seseorang yang selalu ke arah tujuan. Perilaku meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi, untuk menimbulkan perubahan perilaku dapat dilakukan melalui salah satu aspek diatas, atau dengan melalui dua dari tiga aspek maupun dari perubahan ketiganya, aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

2.2.4.1 Pengetahuan (*Kognitif*)

Pengetahuan adalah aspek kognitif yang ada pada diri manusia. Pengetahuan diawali dari proses melihat sampai dengan proses berfikir dalam diri manusia. Pengetahuan terkait dengan apa yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan juga merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh petani tentang suatu inovasi baru. Menurut pendapat Mar'at (1981), Pengetahuan terkait dengan respon petani. Pengetahuan adalah segala pengetahuan yang mendalam tentang ilmu-ilmu pertanian dan ilmu-ilmu yang terkait.

Sejalan dengan pendapat Mar'at menurut pendapat Gibson (1996), pengetahuan adalah aspek kognitif yang ada pada diri manusia. Pengetahuan diawali dari proses melihat sampai dengan proses berfikir dalam diri manusia. Pengetahuan terkait dengan apa yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan dan cakrawalanya memberikan arti terhadap objek psikologisnya.

Demikian pula menurut Suhadi (2000), pengetahuan dapat memberikan arti terhadap obyek psikologis pengetahuan meliputi ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan di simpan dalam ingatan yang dapat digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk mengingat kembali.

Sedangkan menurut Dwijandono (2002), Pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan dengan mengatur bahan yang akan dipelajari dan menyajikan sesuai dengan tingkatan perkembangannya. Perkembangan pengetahuan seseorang terjadi melalui tiga tahapan yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, antara lain, sebagai berikut:

- a. Tahap individu melakukan aktivitas dalam usaha memahami lingkungan.
- b. Tahap individu melihat dunia melalui gambar dan visualisasi verbal.
- c. Tahap simbolik yakni tahapan dimana mereka mempunyai gagasan gagasan abstrak yang banyak di pengaruhi oleh bahasa dan logika.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pengetahuan bisa didapat dari proses melihat sampai dengan proses berpikir yang ada pada otak manusia, dengan demikian pengetahuan dapat memberikan pemaknaan terhadap objek psikologisnya.

2.2.4.2 Sikap (*Afektif*)

Sikap diartikan sebagai perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan, perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak (Van Den Ban dan Hawkins, 1999).

Menurut Thurstone & Chave dalam Ramdhani (2008), Sikap adalah keseluruhan dari kecenderungan dan perasaan, curiga atau bias, asumsi-asumsi, ide-ide, ketakutan-ketakutan, tantangan-tantangan, dan keyakinan-keyakinan manusia mengenai topik tertentu. Selanjutnya Krech & Crutchfield dalam Ramdhani (2008), Sikap adalah pengorganisasian yang relatif berlangsung lama dari proses motivasi, persepsi dan kognitif yang relatif menetap pada diri individu dalam berhubungan dengan aspek kehidupannya. Sikap individu ini dapat diketahui dari beberapa proses motivasi, emosi, persepsi dan proses kognitif yang terjadi pada diri individu secara konsisten dalam berhubungan dengan obyek sikap.

Sedangkan menurut Gerungan (2000), sikap adalah sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang objek tadi itu. Jadi, sikap itu tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Sikap senantiasa terarahkan terhadap suatu hal, suatu objek. Tidak ada sikap tanpa ada objeknya.

Tidak berbeda dengan pendapat yang diutarakan oleh Van Den Ban dan Hawkins serta Gerungan, menurut pendapat Ahmadi (1991), sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Dalam tiap-tiap sikap mempunyai 3 aspek, yaitu :

- 1) Aspek kognitif : yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal fikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok obyek tertentu.
- 2) Aspek afektif: berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati dan sebagainya yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu.

- 3) Aspek konatif: berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu obyek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Sikap dapat didefinisikan sebagai perasaan, pikiran dan kecenderungan terhadap suatu objek tertentu mengenai aspek sosial dalam lingkungannya. Dalam sikap terdapat tiga komponen penyusunnya antara lain: sikap kognitif, sikap afektif, sikap konatif.

2.2.4.3 Keterampilan (*Psikomotorik*)

Menurut Anas (1996), keterampilan dinamakan juga dengan aspek psikomotorik yaitu aspek yang berhubungan dengan keahlian (*skill*) seseorang setelah dia menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) seseorang setelah menerima pengalaman belajar tertentu merupakan kecakapan atau kemampuan untuk menerapkan suatu inovasi. Sedangkan menurut Sutjipto (2000) dalam Mudzalifah (2008), keterampilan adalah suatu kecakapan menggunakan anggota badan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Selanjutnya menurut Gerungan (2000), keterampilan adalah kecakapan untuk melaksanakan pekerjaan secara fisik. Keterampilan seseorang merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan gerakan otot dan pada umumnya merupakan salah satu tujuan utama penerapan pengajaran.

Demikian juga dengan Bloom dalam Nuryanti (2003), menyebutkan bahwa keterampilan atau aspek psikomotorik terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu :

1. Tingkatan peniruan adalah meniru gerak.
2. Tingkatan penggunaan adalah menggunakan konsep untuk melakukan gerak.
3. Tingkatan ketepatan adalah melakukan gerak dengan benar (penekanan pada kemampuan dan sedikit banyak terampil dalam melakukan suatu perbuatan).
4. Tingkatan perangkaian adalah melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar (penekanan pada kemampuan mekanis, alat dan bahan yang digunakan).

5. Tingkatan naturalisasi adalah melakukan gerak secara wajar (perbuatan morik yang dianggap lengkap).

Dari beberapa penjelasan tersebut keterampilan adalah suatu kemampuan atau kecakapan menggunakan anggota badan setelah menerima pengalaman belajar yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

2.2.5 Definisi Petani

Petani ialah manusia yang hidup disekitar lahan tempat bercocok tanam, merawat dan panen untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Petani ialah seorang yang mempunyai lahan dan lahan itu di garap sendiri dengan menabur benih, merawat serta memanen untuk pemenuhan kebutuhan sendiri. Petani mempunyai pengertian sebagai “*farmer*” (dari negara barat), ialah seseorang manusia yang berprofesi sebagai petani. Sedangkan seorang “*peasant*” (dari eropa timur) ialah seorang petani yang hanya bertindak sebagai pekerja/buruh tani, dengan konotasi dibawah garis kemiskinan tanpa punya masa depan karena tanpa bersekolah atau tambahan pendidikan.

Dalam diri seorang petani terdapat tiga sikap yang sekaligus menjiwai petani tersebut. Tiga sikap itu ialah bahwa petani adalah seorang manusia biasa, seorang penggarap dan seorang pengelola atas lahannya.

Petani sebagai manusia biasa tentunya tentunya petani tersebut berasal dari suatu keluarga. Keluarga tersebut berada dalam lingkungan keluarga keluarga lainnya dalam masyarakat. Petani (*farmer*) yang ditinjau dari segi sebagai manusia ialah yang terletak dalam dua 'daerah asal'. Asal mereka adalah keluarga dan lingkungan dimana keluarga tersebut berada. Mosher (1966), dalam bukunya telah mengungkapkan bahwa sebagai manusia tentunya mempunyai keinginan untuk bekerja, belajar, berekreasi dan beraspirasi.

Petani sebagai penggarap yakni seseorang petani tentu berharap untuk dapat menggarap lahan terutama lahannya sendiri. Alasan yang diberikan pada pengertian utama ialah bahwa petani tersebut tidak sekedar ingin mengolah tanah pada lahannya saja. Lahan bagi seorang petani adalah modal harta dapat memberikan kesenangan dan kebahagiaan, karena bagi seorang petani lahan

merupakan sumber dalam melangsungkan kehidupannya secara materi. Lahan tersebut dianggap sebagai asal dari pada kehidupan petani itu sendiri yang dapat memberikan harapan. Karena petani dalam menggarap lahannya adalah karena didasarkan pada 'petani itu cinta pada lahan garapannya' (faham romantik kuno).

Sedangkan petani sebagai pengelola yakni rumah tangga petani "*a farm house hold*" ialah tempat tinggal petani sebagai pusat strategi dalam menjalankan kegiatan dilahan. Petani sebagai pengelola secara sadar atau tidak telah menggunakan akal dan logikanya. (Moenandir, 2008)

2.2.6 Adopsi Inovasi

Secara umum, inovasi didefinisikan sebagai suatu ide, praktek atau obyek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu atau satu unit adopsi lain. Menurut Shoemaker dalam Mudzlifah (2008), Adopsi Inovasi adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang yang dimulai dari pengetahuan atas sebuah inovasi untuk menuju sebuah keputusan menerima atau menolak dan untuk mengkonfirmasi keputusan ini. Sedangkan menurut Suyatna (1982), proses adopsi inovasi adalah proses mental yang terjadi pada saat menerima atau mengetahui hal yang baru baginya. Proses ini harus dibedakan dari proses difusi dari sebuah ide baru yang dikomunikasikan untuk anggota sebuah sistem sosial. Perbedaan utama dari dua hal tersebut adalah bahwa difusi terjadi diantara unit-unit dalam sebuah sistem sosial, sedangkan adopsi inovasi berlangsung dalam pikiran dari seorang individu.

Sedangkan menurut Soekartawi (1988), proses adopsi merupakan proses pengambilan keputusan tentang menerima atau menolak suatu inovasi. Penerimaan atau penolakan dari sebuah inovasi sebuah keputusan dari seorang individu. Jika ia menerima, dia mulai menggunakan ide baru, berlatih, dan menerapkan atau berhenti menggunakan ide lama digantikan dengan inovasi tersebut. Keputusan inovasi adalah jenis pengambilan keputusan yang khusus. Hal ini memiliki karakteristik yang jelas yang tidak ditemukan pada situasi proses pengambilan keputusan yang lain. Dalam kasus adopsi dari sebuah inovasi, seorang individu harus memilih sebuah alternatif baru dari keberadaan yang

sebelumnya. Adapun tahapan dalam pengambilan keputusan menurut Soekartawi (1998), antara lain sebagai berikut:

- a. Mengetahui untuk pertama kalinya.
- b. Menerima ide baru tersebut setelah mereka mengevaluasi.
- c. Menerima ide baru tersebut setelah mereka mencoba.
- d. Adopsi dalam skala yang lebih luas.

Selanjutnya menurut Soekartawi (1988), menyatakan bahwa “adopsi inovasi” mengandung pengertian yang kompleks dan dinamis. Hal ini disebabkan karena adopsi inovasi sebenarnya adalah menyangkut proses pengambilan keputusan dimana dalam proses ini banyak faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam proses adopsi inovasi, yaitu: (a) Adanya sikap mental dalam melaksanakan adopsi inovasi dan, (b) Adanya konfirmasi dari keputusan yang telah diambil.

Sedangkan Menurut Soedarmanto dalam Wahyuni (2007), adopsi inovasi adalah keputusan seorang individu untuk menerima atau menolak ide baru. Keputusan untuk menerima teknologi baru merupakan proses mental, sejak seseorang mengetahui adanya ide baru (inovasi) sampai mengambil keputusan untuk menerima atau menolaknya dan kemudian mengukuhkannya.

Adopsi inovasi sebagai hasil dari kegiatan penyampaian pesan penyuluhan (inovasi), menurut Soemaker dalam Mudzalifah (2008), adopsi inovasi dapat digambarkan sebagai sebuah proses komunikasi yang diawali dengan penyampaian inovasi sampai dengan terjadinya perubahan perilaku. Tujuan dalam penyuluhan salah satunya adalah tujuan informatif dan persuasif dalam kaitannya dengan penyampaian inovasi. Tujuan informatif berkaitan dengan perubahan-perubahan perilaku pada kawasan kognitif dan psikomotorik, sedangkan tujuan persuasif menyangkut perubahan perilaku pada kawasan afektif.

Dari beberapa uraian definisi adopsi inovasi diatas, maka dapat disimpulkan jika proses pengambilan keputusan untuk menggunakan atau menolak teknologi baru oleh mental individu merupakan sebuah adopsi inovasi. Tujuan dari hasil adopsi inovasi adalah sebuah perubahan perilaku dari individu dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

2.2.7 Proses Adopsi Inovasi

Pendapat Linberger dalam Soedarmanto (1989), mengemukakan bahwa proses pengambilan keputusan untuk menggunakan inovasi adalah suatu proses yang tidak dapat dilihat hanya dapat dimaklumi dari tingkah laku sasaran, selama ia baru mengetahui sampai menggunakan inovasi tersebut, proses mental ini disebut “proses adopsi” (proses penerimaan, proses pengetrapan). Dalam proses penerimaan ini dapat dibedakan menjadi lima tahapan, yaitu:

1. Tahap kesadaran atau penghayatan (*awareness*), sasaran dalam hal ini telah mengetahui adanya ide baru, tetapi kurang informasi lebih lanjut mengenai hal baru tersebut.
2. Tahap minat (*interest*), sasaran mulai menaruh minat terhadap ide/ inovasi, dan sasaran mulai mencari informasi atau keterangan-keterangan lebih lanjut/ banyak mengenai inovasi tersebut.
3. Tahap penilaian (*evaluation*), sasaran telah mulai mengadakan penilaian terhadap inovasi berhubungan dengan keadaan diri sasaran pada saat itu, dan masa yang akan datang, serta menentukan untuk mencobanya atau tidak.
4. Tahap percobaan (*trial*), sasaran mulai menerapkan inovasi itu, tetapi dalam skala yang kecil untuk menentukan kegunaannya apakah inovasi tersebut sesuai atau tidak dengan keadaan sasaran.
5. Tahap penerimaan (*adoption*), sasaran sudah yakin akan kebenaran inovasi tersebut dan berguna terhadapnya, kemudian sasaran menggunakan inovasi tersebut dalam skala yang lebih luas.

Pada kenyataannya adopsi tidak selalu mengikuti urutan ini. Minat mungkin mendahului kesadaran saat petani mencari metode pengendalian bagi penyakit tanaman yang baru dan belum dikenalnya. Beberapa penulis menempatkan tahap kesadaran lain sebelum tahap pertama, yakni penyebaran informasi dulu baru melalui berlangganan majalah pertanian yang bertujuan untuk menyadarkan petani akan adanya inovasi. Selain itu, proses adopsi jarang berakhir dengan tahapan adopsi, biasanya terdapat proses yang disebut proses konfirmasi yaitu suatu proses seseorang mencari informasi lebih lanjut, untuk memperkuat atau mengukuhkan keputusan yang telah dibuat.

Atas dasar itulah Rogers dan Shoemaker (1989) menyusun sebuah model proses adopsi menjadi empat tahapan, yaitu:

1. Pengetahuan, sasaran mengetahui adanya inovasi dan telah memperoleh beberapa pengertian mengenai bagaimana inovasi itu berfungsi. Terkadang perlu diperhatikan dalam hal ini tentang lebih dulu mana antara kebutuhan dan kesadaran sasaran tentang inovasi. Tahapan pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, status sosial, akses media, komunikasi interpersonal, adanya "*change agent*" dan lainnya.
2. Persuasi, sasaran telah membentuk sikap setuju atau tidak setuju terhadap inovasi tersebut.
3. Keputusan, sasaran telah terlibat dalam kegiatan yang menerima atau menolak inovasi tersebut. Keputusan ini berkaitan pula apakah inovasi tersebut dapat dicoba atau tidak, karena kemudahan untuk dicoba memberikan pengaruh besar pada keputusan akhir sasaran. Sasaran dapat menggunakan inovasi tersebut seterusnya ataupun dapat menolaknya dikemudian hari sesuai dengan kebutuhan dan kesadaran akan inovasi di lain hari.
4. Konfirmasi, sasaran mencari kekuatan bagi keputusannya untuk menggunakan atau mentrapkan inovasi. Karena keputusan yang dibuat oleh sasaran bukanlah tahapan terakhir dalam proses adopsi inovasi, keputusan yang telah dibuat untuk menerima atau menolak dapat dilanjutkan atau keputusannya tidak dilanjutkan.

Soekartawi (1988) menyatakan bahwa proses adopsi inovasi sebenarnya adalah menyangkut proses pengambilan keputusan, dimana dalam proses ini banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya adalah sifat-sifat inovasi, sifat-sifat sasaran, cara mengambil keputusan dan faktor lainnya. Selain itu proses adopsi inovasi merupakan proses yang panjang dan memerlukan waktu.

Sedangkan dalam Van Den Ban (1999), menyatakan sesuai dengan model pengambilan keputusan normatif tahap-tahap berikut ini sering digunakan untuk menganalisis proses adopsi inovasi;

1. Kesadaran: pertama kali mendengar tentang inovasi.
2. Minat: mencari informasi lebih lanjut.
3. Evaluasi: menimbang manfaat dan kekurangan penggunaan inovasi.
4. Mencoba: menguji sendiri inovasi pada skala kecil.
5. Adopsi: menerapkan inovasi pada skala besar setelah membandingkannya dengan metode lama.

Selanjutnya dalam Wiraatmadja (1986) menyatakan bahwa suatu proses perubahan yang tidak dapat dilihat, hanya dapat dimaklumi dari tingkah laku sasaran selama itu, yang biasa kita anggap sebagai indikasi atau ciri-ciri berlangsungnya proses itu. Proses mental ini yang kita sebut adopsi inovasi, yang melewati tahapan kesadaran atau penghayatan, minat, penilaian, percobaan dan adopsi atau penerimaan.

Dari beberapa hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses adopsi inovasi melalui beberapa tahapan yaitu pengenalan, minat, penilaian, adopsi dan konfirmasi. Namun dalam prosesnya adopsi inovasi dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu macam, sifat, saluran komunikasi inovasi dan lainnya.

2.2.8 Karakteristik Inovasi

Kecepatan dari suatu inovasi untuk diterima oleh suatu masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karakteristik dari suatu inovasi. Karakteristik inovasi adalah sifat dasar atau atribut yang dimiliki dari suatu inovasi. Menurut Rogers (1983), lima karakteristik inovasi antara lain, meliputi: 1) keunggulan relatif (*relative advantage*), 2) kompatibilitas (*compatibility*), 3) kerumitan (*complexity*), 4) kemampuan diuji cobakan (*trialability*) dan 5) kemampuan diamati (*observability*).

Keunggulan relatif adalah derajat dimana suatu inovasi dianggap lebih baik/unggul dari yang pernah ada sebelumnya. Hal ini dapat diukur dari beberapa segi, seperti segi ekonomi, prestise social, kenyamanan, kepuasan dan lain-lain. Semakin besar keunggulan relatif dirasakan oleh pengadopsi, semakin cepat inovasi tersebut dapat diadopsi.

Kompatibilitas adalah derajat dimana inovasi tersebut dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu dan kebutuhan pengadopsi. Sebagai contoh, jika suatu inovasi atau ide baru tertentu tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, maka inovasi itu tidak dapat diadopsi dengan mudah sebagaimana halnya dengan inovasi yang sesuai (compatible).

Kerumitan adalah derajat dimana inovasi dianggap sebagai suatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan. Beberapa inovasi tertentu ada yang dengan mudah dapat dimengerti dan digunakan oleh pengadopsi dan ada pula yang sebaliknya. Semakin mudah dipahami dan dimengerti oleh pengadopsi, maka semakin cepat suatu inovasi dapat diadopsi.

Kemampuan untuk diuji cobakan adalah derajat dimana suatu inovasi dapat diuji-coba batas tertentu. Suatu inovasi yang dapat di uji-cobakan dalam seting sesungguhnya umumnya akan lebih cepat diadopsi. Jadi, agar dapat dengan cepat diadopsi, suatu inovasi sebaiknya harus mampu menunjukkan (mendemonstrasikan) keunggulannya.

Kemampuan untuk diamati adalah derajat dimana hasil suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut mengadopsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar keunggulan relatif; kesesuaian (compatibility); kemampuan untuk diuji cobakan dan kemampuan untuk diamati serta semakin kecil kerumitannya, maka semakin cepat kemungkinan inovasi tersebut dapat diadopsi.

2.2.9 Demonstrasi plot (demplot)

Salah satu teknik yang digunakan dalam metode penyuluhan adalah demonstrasi plot (demplot). Menurut Kusnadi (1999), demonstrasi plot adalah suatu bentuk teknik penyuluhan pertanian yang memperlihatkan hasil suatu penerapan inovasi. Demplot biasanya dilaksanakan dalam luasan areal 0,1 Ha oleh kontak tani berupa keterampilan teknik berusaha tani beserta peralatan dan sarana produksi (saprodi) yang digunakan.

Terdapat beberapa komponen pada demplot, komponen tersebut merupakan komponen dalam proses komunikasi, antara lain:

1. Sumber atau petugas demplot, dalam hal ini pihak penemu inovasi atau petugas penyuluh lapang yang bertugas memberi penjelasan tentang materi demplot. Petugas atau komunikator yang membantu menjelaskan materi akan mendukung tercapainya keberhasilan demplot.
2. Pesan, merupakan materi yang akan diberikan dalam demplot dalam hal ini adalah inovasi. Demplot mempertunjukkan hasil yang telah dicapai dari suatu inovasi yang cocok dan bermanfaat serta menguntungkan dan bertujuan untuk membandingkan hasil suatu inovasi dengan yang lama. Oleh karena itu, demplot sangat penting untuk menyadarkan sasaran penyuluhan tentang adanya inovasi.
3. Saluran, dalam hal ini dapat berupa media massa maupun media interpersonal. Demplot akan lebih menarik bila disertai dengan keterangan mengenai materi demplot tersebut melalui berbagai media cetak seperti: poster, brosur, leaflet, gambar dan lainnya.
4. Penerima, dalam hal ini adalah petani. Demplot merupakan jembatan penghubung inovasi pertanian dari penemunya kepada petani yang membutuhkan.
5. Efek atau umpan balik, dalam hal ini adalah respon petani terhadap demplot. Apakah respon tersebut positif ataupun negatif yang dapat diamati dari perubahan perilaku petani.

Tujuan memperkenalkan kegiatan usaha tani yang baru atau suatu inovasi harus memenuhi beberapa prinsip di bawah ini, antara lain:

- a. Mampu berkompetisi dengan yang lama, misal dengan menggunakan varietas unggul.
- b. Memberikan atau memiliki harapan yang lebih baik mengenai produksinya, pendapatannya, dan lainnya.
- c. Tidak menimbulkan masalah masalah baru yang sulit untuk dipecahkan ditinjau secara teknis, ekonomis maupun sosial.

Sedangkan menurut Van Den Ban dan Hawkins (1999), bahwa di dalam teknik demplot juga merupakan proses difusi karena di dalamnya juga terdapat penyebaran inovasi dari sumber ke petani. Supaya efektif, maka demplot harus diintegrasikan dengan program penyuluhan. Pengaturan kunjungan lapang terbaik adalah ditempat dilakukannya demplot ketika sedang panen. Disini petani dapat mengamati hasil yang diperoleh dan mendiskusikan dampaknya. Pada waktu yang sama, sangat berguna untuk memberikan selebaran yang mencakup paket pelaksanaannya untuk menghindari kekeliruhan pada penerapannya.

Demplot dapat mendukung pemanfaatan inovasi yang kompetitif yang telah dihasilkan lembaga penelitian. Proses difusi inovasi melalui teknik penyuluhan demplot menunjukkan manfaat yang cukup berarti. Melalui kegiatan demplot ini akan terjadi komunikasi aktif dua arah antara petani sebagai sasaran penyuluhan dengan para petugas penyuluh lapangan (PPL) dan diharapkan petani dapat mengenal dan memanfaatkan inovasi produk pupuk petroganik (Murtini, 2004).

Melalui kegiatan ini petani diberi kesempatan sebesar besarnya untuk mempelajari dan memperoleh informasi yang lebih luas tentang produk pupuk petroganik karena dalam demplot diadakan pula acara diskusi. Lebih jauh dengan demplot diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan petani terhadap hasil penelitian dan terjalin kerjasama antara petani dengan peneliti atau penemu inovasi.

Berdasarkan uraian tersebut demplot dilaksanakan bertujuan untuk memperkenalkan suatu inovasi baru kepada petani. Petani dapat melihat langsung di lahan dan dapat membandingkan dengan inovasi sebelumnya. Demplot dilaksanakan pada areal lahan 0,1 Ha yang letaknya strategi dan representatif.

2.3 Pupuk Organik

2.3.1 Definisi Pupuk Organik

Pengertian sehari-hari pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah, sedangkan pemupukan adalah penambahan bahan tersebut ke dalam tanah agar tanah tersebut menjadi subur. Oleh karena itu pemupukan umumnya diartikan sebagai penambahan zat hara tanaman ke dalam tanah. Dalam arti luas pemupukan sebenarnya pemupukan juga termasuk penambahan bahan-bahan lain yang dapat memperbaiki sifat-sifat tanah misalnya pemberian pasir pada tanah liat, penambahan tanah mineral pada tanah organik, pengapuran pada tanah asam (Hardjowigeno, 1995). Berdasarkan susunan kimia dan perubahan-perubahan di dalam tanah pupuk dibagi menjadi dua jenis yakni pupuk organik dan pupuk anorganik.

Pupuk anorganik adalah pupuk dari hasil kimiawi yang mengandung unsur hara yang memberikan unsur hara kepada tanaman dengan kadar hara yang tinggi. Sedangkan pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari residu-residu tanaman atau dari bahan organik yang telah terurai oleh mikroorganisme yang tepat sehingga bisa menyediakan bahan makanan yang dibutuhkan oleh tanaman.

Sedangkan menurut Sadriana (1997), mendefinisikan pupuk organik adalah pupuk yang dihasilkan dari bahan-bahan organik (residu tanaman dan kotoran hewan) yang telah mengalami dekomposisi hingga secara tidak langsung dapat dimanfaatkan oleh tanaman. Senada dengan pendapat Sadriana menurut Sugito, dkk (1995), Pupuk organik adalah pupuk yang mengandung senyawa organik baik berupa pupuk organik alam atau senyawa-bentukan maupun pupuk hayati, namun pada umumnya pupuk organik dianggap hanya pupuk yang berasal dari bahan organik seperti sisa-sisa tanaman atau sisa-sisa kotoran hewan (pupuk kandang) dan kompos (hasil proses) pembuatan pupuk dari bahan organik.

Selanjutnya menurut pendapat dari Hardjowigeno (1992), Pupuk organik adalah bahan atau zat makanan yang diberikan ke dalam tanah atau ditambahkan ke tanaman dengan maksud menambahkan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Sedangkan menurut Lingga (1992), menambahkan bahwa pupuk adalah zat berisi

unsur-unsur atau lebih yang dimaksudkan untuk menggantikan unsur hara yang terhisap oleh tanaman.

Dari beberapa uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pupuk organik merupakan bahan atau zat organik yang dibuat dari sisa sisa tanaman, hewan atau sisa dekomposisi dari makhluk hidup yang ditambahkan pada tanah untuk mencukupi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman.

2.3.2 Faktor-Faktor Penilaian Pupuk Organik

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penilaian terhadap pupuk organik antara lain, sebagai berikut:

1. Kadar unsur hara

Banyaknya unsur hara yang dikandung oleh suatu pupuk merupakan suatu faktor utama untuk menilai suatu pupuk karena jumlah unsur hara menentukan kemampuannya untuk menaikkan kadar unsur hara didalam tanah (Hardjowigeno, 1987). Pupuk organik biasanya mengandung seluruh unsur hara yang dibutuhkan tanaman, akan tetapi perbandingan kandungan unsur hara tersebut tidak sesuai dengan yang di butuhkan oleh tanaman. Rata rata pupuk organik kandungan unsur haranya rendah dan masih memerlukan pelapukan sebelum dapat diserap oleh tanaman. Manfaat atau fungsi kimia pupuk organik yang tidak konsisten dan pada umumnya tidak langsung maka pelaksanaan pupuk organik lebih diutamakan pada fungsi fisika dan bilogi (Karama, dkk, 1990).

2. Higroskopitas

Higroskopitas adalah mudah dan tidaknya pupuk untuk menyerap uap air yang ada di udara. Pupuk yang higroskopitas pada kelembapan nisbi 50% sudah menjadi basah atau mencair bila tidak tertutup tanah dan bila kelembapan merendah maka akan terjadi pembengkakan yang keras. Untuk mengurangi higroskopitas ukuran pupuk diperbesar dengan dibuat dalam bentuk butiran sehingga luas permukaan yang menarik air akan berkurang (Hardjowigeno, 1987).

3. Kelarutan

Kelarutan menunjukkan mudah dan tidaknya pupuk larut di dalam air yang berarti juga mudah dan tidaknya unsur hara yang dikandung di ambil oleh tanaman (Hardjowigeno, 1987).

4. Keasaman

Keasaman atau pH tanah akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman, karena pH tanah mempengaruhi ketersediaan unsur hara di dalam tanah, menentukan mudah dan tidaknya unsur hara diserap oleh tanaman, menunjukkan kemungkinan adanya unsur racun dan mempengaruhi perkembangan mikroorganisme di dalam tanah. Pupuk dapat bereaksi fisiologi secara asam, netral maupun alkali. Pupuk tidak mengakibatkan perubahan nyata pada pH tanah akan tetapi pada beberapa kasus pemilihan jenis pupuk dapat membantu pennebalan pH tanah yang dikehendaki.

Selanjutnya peran bahan organik dapat dipandang menjadi dua aspek yaitu aspek tanah dan aspek tanaman.

Aspek tanah, antara lain:

1. Memberikan unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan oleh tanaman.
2. Memperbaiki struktur tanah melalui agregasi dan aerasi tanah.
3. Memperbaiki sifat tanah dalam hubungannya dengan kapasitas menahan air.
4. Meningkatkan aktivitas biologi tanah.

Aspek tanaman, pelapukan bahan organik dapat:

1. Menghasilkan asam amino yang dapat diserap segera.
2. Menghasilkan sejumlah zat tumbuh dan vitamin yang dapat menstimulasi pertumbuhan tanaman dan jasad renik alam yang menghasilkan gas CO₂ yang dapat bereaksi dengan unsur unsur dalam tanah yang dapat menghasilkan asam karbonat serta Ca, Mg dan K karbonat atau bikarbonat yang telah tersedia bagi tanaman (Sugito, dkk, 1995).

2.3.3 Macam - Macam Pupuk Organik

Pupuk organik merupakan pupuk yang mengandung senyawa organik baik berupa pupuk organik alam atau senyawa bentukan maupun hayati (Sugito, dkk, 1995). Adapun macam macam pupuk organik antara lain:

- a. Pupuk kandang adalah kotoran padat dan cair dari hewan ternak yang tercampur dengan sisa-sisa makanan. Pupuk kandang mempunyai kandungan unsur hara dalam jumlah yang sedikit. Kelebihan pupuk ini adalah mempertinggi humus, memperbaiki struktur tanah dan mengandung jasad renik. Pupuk kandang dalam tanah merupakan persediaan unsur hara dalam tanah yang berangsur-angsur terbebaskan dan tersedia bagi tanaman.
- b. Pupuk hijau adalah pupuk yang berasal dari tanaman atau bagian tanaman yang masih muda dan ditanam di dalam tanah yang bertujuan untuk menambah unsur hara di alam tanah terutama unsur nitrogen. Biasanya tanaman yang digunakan sebagai pupuk hijau adalah dari jenis leguminose karena tanaman tersebut mempunyai kandungan nitrogen yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman lain.
- c. Kompos adalah bahan-bahan organik yang di biarkan terurai menjadi bahan-bahan yang mempunyai nisbah karbon dan nitrogen rendah. Dimana kompos adalah hasil pembentukan pupuk dari bahan-bahan organik yaitu sisa-sisa tanaman yang dicampur dengan bahan-bahan yang mengandung jasad renik yang berasal dari pupuk kandang atau humus

Tinjauan kembali macam-macam pupuk organik antara lain pupuk kandang yakni pupuk yang terbuat dari sisa atau kotoran hewan ternak baik kotoran padat maupun kotoran cair, pupuk hijau merupakan pupuk organik yang terbuat dari bagian tanaman yang masih berwarna hijau yang ditanam ke dalam tanah sedangkan pupuk kompos merupakan pupuk organik yang terbuat dari sisa-sisa bahan organik yang dibiarkan terurai sendiri oleh pengurai atau dekomposer.

2.3.4 Profil Pupuk Petroganik

Pupuk petroganik merupakan salah satu pupuk yang diproduksi PT Petrokimia Gresik, pupuk petroganik merupakan pupuk yang menggunakan bahan baku dari bahan-bahan organik antara lain kotoran sapi, kotoran ayam dan juga blotong. Pupuk organik yang diproduksi oleh PT Petrokimia Gresik ini dipasarkan dengan nama merek dagang petroganik. Pupuk petroganik ini mulai

diproduksi pada tahun 2006 sehingga pupuk petrogekanik ini tergolong pupuk yang masih baru. Karena masih tergolong baru maka petani belum banyak yang mengerti tentang pupuk petrogekanik tersebut baik dalam hal kegunaan dan keunggulannya

Beberapa kegunaan serta keunggulan dari pupuk petrogekanik, antara lain:

Kegunaan:

1. Menggemburkan dan menyuburkan tanah.
2. Memperkaya hara makro dan mikro
3. Meningkatkan daya simpan dan daya serap air.
4. Sesuai untuk semua jenis tanah dan semua jenis tanaman

Keunggulan:

1. Berbentuk granul sehingga mudah diaplikasikan
2. Kadar C-Organik tinggi
3. Aman dan ramah lingkungan
4. Bebas dari biji gulma
5. Kadar air rendah sehingga lebih efisien dalam pengangkutan dan penyimpanan, (Biro Pusat Riset, 2008)

PT Petrokimia Gresik merupakan pemilik merek dagang dan desain industri pupuk petrogekanik, serta merek dagang dan paten mixtro. Petrogekanik dan mixtro sudah didaftarkan ke pusat perizinan dan investasi departemen pertanian dan departemen perdagangan Republik Indonesia, serta telah mendapatkan NRP (Nomer Registrasi Produk) dan diperkenankan mengedarkan produk tersebut, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Merek Dagang dan Disain Industri

- a. Permohonan pendaftaran merek dagang Petrogekanik nomor D 002005019813 tanggal 21 September 2005.
- b. Permohonan pendaftaran disain industri Petrogekanik nomorA 00200503987 tanggal 21 September 2005.
- c. Permohonan merek dagang Mixtro nomor D 002006018732 tanggal 14 Juni 2006.

d. Permohonan paten Mixtro nomor P 00200600576 tanggal 27 September 2006.

2. Ijin Peredaran

Untuk mengatur produksi dan penggunaan pupuk organik, departemen pertanian telah mengeluarkan peraturan tentang pupuk organik dan pembenahan tanah yang tertuang dalam surat keputusan menteri pertanian nomor 02/Pert/HK.060/2/2006 tanggal 10 Pebruari 2006.

- a. Nomor pendaftaran, pupuk petrogranik telah terdaftar di departemen pertanian dengan nomor registrasi G095/ORGANIK/BSP/IX/2005 tanggal 7 September 2005.
- b. Uji Mutu, mutu pupuk petrogranik telah memenuhi seluruh standar yang telah ditetapkan dalam SK menteri pertanian tentang pupuk organik dan pembenah tanah tersebut. Hal ini tertuang dalam sertifikat yang dikeluarkan PT Sucofindo surabaya dengan nomor 3509045 tanggal 9 Agustus 2005, sertifikat nomor 3509196 tanggal 15 Agustus 2005, dan sertifikat nomor 3509197 tanggal 15 Agustus 2005.
- c. Uji efektifitas, Uji efektifitas pupuk petrogranik dilakukan oleh balai pengkajian teknologi pertanian (BPTP) jawa timur. Komoditas yang digunakan adalah padi sawah dengan lokasi di kabupaten madiun.

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi petrogranik adalah kotoran ayam, kotoran sapi, limbah pabrik gula (blotong), limbah pabrik kelapa sawit (tandan kosong), formula Mixtro (berbentuk cairan), suplemen (powder atau bubuk) dan *Filler*.

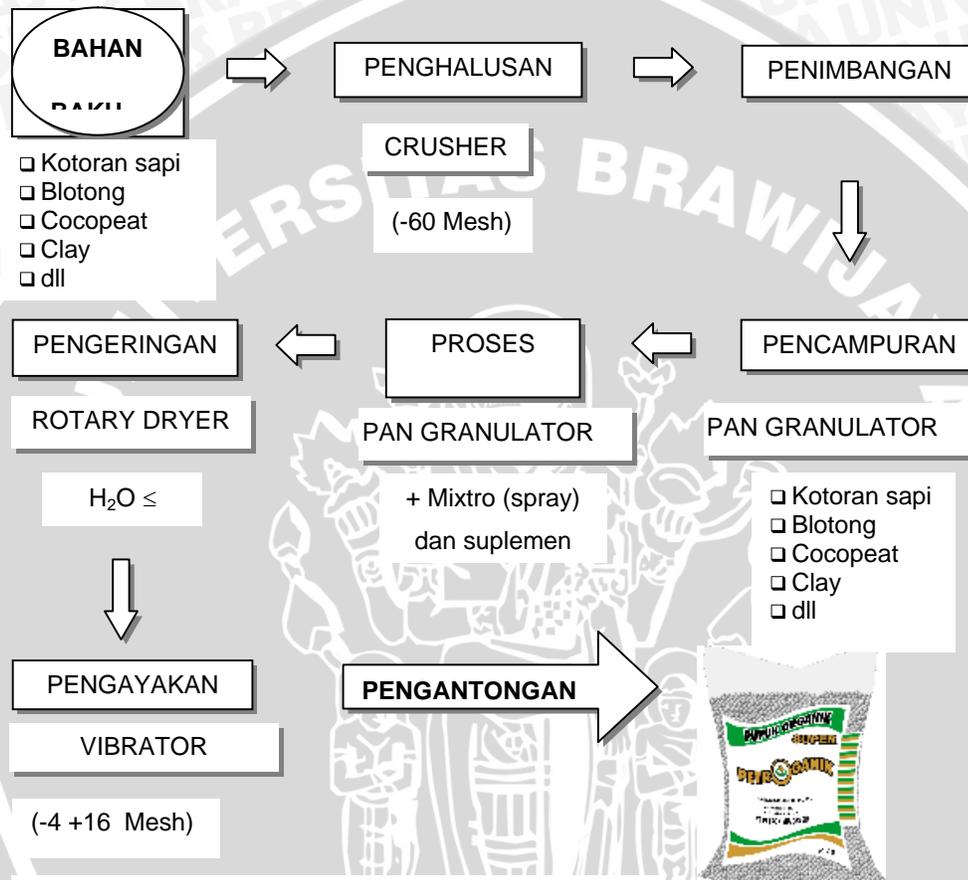
PT Petrokimia Gresik mempunyai standarisasi bahan baku dalam menerima bahan baku dari luar, standarisasinya antara lain:

Tabel 1. Standard mutu bahan baku

Jenis Bahan Baku	Ketentuan		Toleransi Kadar Air
	Kadar Air	C-Organik	
Kotoran Sapi	15% - 25%	8% - 15%	30%
Kotoran Ayam Petelur	15% - 20%	22% - 28%	25%
Blotong	15% - 25%	18% - 26%	30%

Sumber: Biro Pusat Riset, (2007)

Proses produksi pupuk petroganik melibatkan banyak sumber daya manusia, karena dalam proses produksi pupuk petroganik ini masih menggunakan mesin semi otomatis. Proses produksi pembuatan pupuk petroganik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Proses pembuatan pupuk petroganik

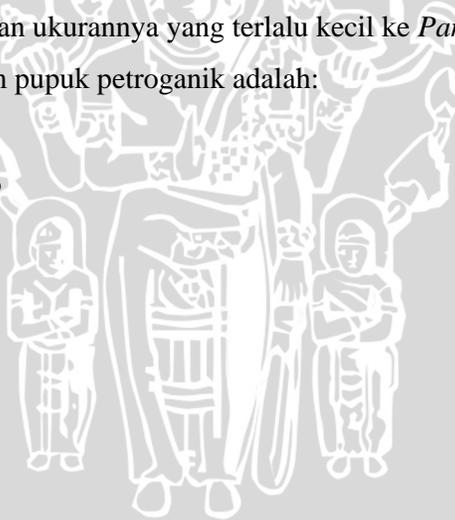
Uraian Proses:

1. Bahan baku kering dihaluskan dengan *Crusher*, apabila bahan baku berupa bongkahan, sebelumnya perlu dipecahkan dulu dengan *Rough Crusher* untuk memudahkan penghalusan sekaligus memisahkan kotoran seperti batu, logam, plastik, dll.
2. Pencampuran bahan baku dan *filler* yang telah halus sesuai dengan rekomendasi.

3. Campuran bahan baku dan *filler* di masukkan kedalam *Pan Granulator*, lakukan proses granulasi secara *batch*. Tambahkan mixtro secara bertahab sampai berbentuk butiran (formula cairan mixtro dilarutkan dalam air dengan takaran penggunaan 1%). Waktu proses granulasi antara 20 – 30 menit tergantung dari bahan baku yang digunakan.
4. Produk yang dikeluarkan dari *Pan Granulator* berbentuk granul dengan kadar air sekitar 30%.
5. Produk dikeringkan dengan *Rotary Dryer* atau dijemur di bawah sinar matahari sampai kadar air sekitar 8%. Pengeringan juga dapat dilakukan dengan pengeringan di jemur dengan panas sinar matahari.
6. Produk yang sudah kering diayak dengan Screen dan dimasukkan ke dalam kantong, dibiarkan 1 (satu) malam baru kemudian kantong dijahit dengan mesin penjahit. Produk yang dihasilkan apabila ukurannya terlalu besar maka di *Recycle* ke *Crusher* dan ukurannya yang terlalu kecil ke *Pan Granulator*.

Kandungan yang ada dalam pupuk petroganik adalah:

1. C-Organik : 12,5%
2. C/N Ratio : 10 -12%
3. Kadar Air : 4 -12%
4. Bentuk : Granul
5. Warna : Hitam



BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Pemikiran

Pada hakekatnya penyuluhan adalah suatu kegiatan komunikasi. Proses yang dialami mereka yang disuluh sejak mengetahui, memahami, meminati dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan nyata, adalah suatu proses komunikasi. Menurut Margono (1986) dalam Mudzalifah (2008), penyuluhan adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat petani melalui perubahan perilakunya. Perubahan perilaku itu apabila dipadukan dengan sumberdaya dan teknologi yang tersedia maka akan menimbulkan perilaku baru yang disebut tindakan nyata.

Menurut Soedarmanto (1994), dalam proses komunikasi, salah satu unsurnya adalah saluran. Dalam kegiatan penyuluhan, saluran yang dimaksud adalah metode penyuluhan. Metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara menyampaikan materi penyuluhan melalui media komunikasi oleh penyuluh kepada petani beserta keluarganya agar bisa dan membiasakan diri menggunakan teknologi baru. Salah satu teknik yang digunakan dalam metode penyuluhan adalah demonstrasi plot (demplot).

Demonstrasi adalah suatu bentuk teknik penyuluhan yang memperlihatkan cara dan hasil suatu penerapan inovasi. Demonstrasi plot (Demplot) sendiri merupakan suatu teknik demonstrasi yang dilakukan dilahan seluas 0,1 Ha. Teknik demonstrasi dipandang sebagai teknik yang baik dan ampuh karena melalui teknik ini sasaran penyuluhan dihadapkan langsung pada bukti nyata berupa contoh yang dapat dilihat dan diamati sendiri mengenai inovasi yang disuluhkan. Sedangkan dalam implikasinya dilapangan demonstrasi plot merupakan suatu bentuk teknik penyuluhan yang memperlihatkan cara dan hasil suatu penerapan inovasi pupuk petrogenik kepada petani yang dilaksanakan dalam luasan areal 0,1 Ha di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik.

Teknik demplot merupakan jembatan penghubung inovasi pertanian dari penemunya kepada petani yang membutuhkan. Demplot juga merupakan proses difusi karena didalamnya terdapat proses penyebaran inovasi dari sumber ke petani. Inovasi adalah ide, gagasan, sesuatu yang dianggap baru oleh seseorang petani. Sedangkan dalam implikasinya inovasi merupakan ide, gagasan, sesuatu yang dianggap baru oleh seseorang, yaitu berupa inovasi baru pupuk organik yang diproduksi oleh PT Petrokimia Gresik yang bermerek dagang pupuk petrogranik.

Petugas penyuluh atau komunikator yang membantu menjelaskan materi juga akan mendukung tercapainya keberhasilan teknik demplot. Demplot akan dipandang lebih menarik oleh petani jika disertai dengan keterangan mengenai materi demplot tersebut melalui berbagai media cetak seperti: brosur, leaflet, pamflet, poster, gambar, dan lainnya. Petani ialah seorang yang mempunyai lahan dan lahan itu di garap sendiri dengan menabur benih, merawat serta memanen untuk pemenuhan kebutuhan sendiri. Menurut Moenandir (2008) petani mempunyai pengertian sebagai "*farmer*" (dari Negara Barat), ialah seseorang manusia yang berprofesi sebagai petani. Sedangkan seorang "*peasent*" (dari Eropa Timur) ialah seorang petani yang hanya bertindak sebagai pekerja/buruh tani, dengan konotasi dibawah garis kemiskinan tanpa punya masa depan karena tanpa bersekolah atau tambahan pendidikan. Petani adalah orang yang menerima pesan penyuluhan dan memberikan respon (umpan balik) kepada penyuluh. Sedangkan dalam implementasi dilapangan petani adalah orang yang ada dan bertempat tinggal di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan yang menerima pesan penyuluhan berupa inovasi pertanian pupuk petrogranik dan memberikan respon (umpan balik) kepada penyuluh.

Menurut Gibson (1996), respon adalah hasil perilaku dari stimulus. Respon terkait dengan stimulus sehingga jika stimulus terjadi suatu respon akan mengikuti. Sebuah inovasi yang diberikan pada masyarakat dapat dikategorikan sebagai stimulus. Sedangkan dalam implementasi dilapangan respon merupakan tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan (stimulus) dalam hal ini kegiatan demonstrasi plot (demplot) pupuk petrogranik yang dilaksanakan di Desa

Munungrejo Kecamatan Ngimbang oleh PT Petrokimia Gresik. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa jauh respon petani terhadap demonstrasi plot pupuk petrokanik, maka aspek yang perlu diketahui meliputi aspek pengetahuan dan sikap.

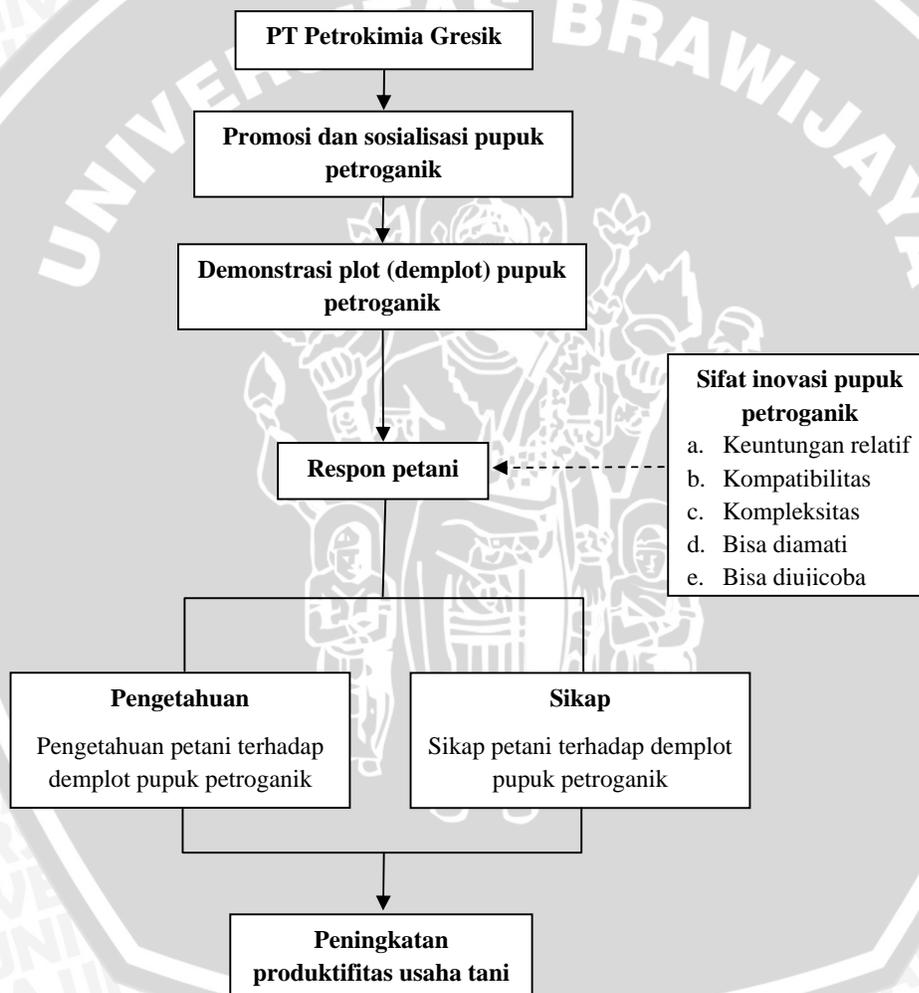
Menurut Gibson (1996), pengetahuan adalah aspek kognitif yang ada pada diri manusia. Pengetahuan diawali dari proses melihat sampai dengan proses berpikir dalam diri manusia. Pengetahuan terkait dengan apa yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan dan cakrawalanya memberikan arti terhadap objek psikologisnya. Pengetahuan meliputi ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan yang dapat digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk mengingat kembali. Sedangkan dalam implementasi dilapangan pengetahuan merupakan kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya, pengetahuan terkait dengan kemampuan yang dimiliki oleh petani dalam pelaksanaan demonstrasi plot (demplot) pupuk petrokanik yang dilaksanakan di Desa Munugrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan, oleh PT Petrokimia Gresik.

Menurut Ahmadi (1991), Sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Perilaku memiliki hubungan yang erat dengan sikap, dimana sikap seseorang terhadap inovasi akan sangat mempengaruhi perilaku terhadap inovasi tersebut. Untuk mengubah sikap seseorang harus dimulai dengan upaya dan teknik tertentu untuk mempengaruhi persepsi orang tersebut terhadap pesan yang diterima. Sedangkan dalam implementasinya dilapangan sikap merupakan suatu perasaan, pikiran dan kecenderungan yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya, yaitu kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan apa yang ada pada pelaksanaan demonstrasi plot (demplot) pupuk petrokanik.

Selanjutnya menurut Gerungan (2000), keterampilan adalah kecakapan untuk melaksanakan pekerjaan secara fisik. Keterampilan seseorang merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan gerakan otot dan pada umumnya merupakan salah satu tujuan utama penerapan pengajaran. Akan tetapi dalam

penelitian yang dilakukan tidak sampai pada pembahasan mengenai keterampilan yang dimiliki petani. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada respon yang diberikan petani terhadap demonstrasi plot pupuk petroganik dan tidak sampai pada batasan keterampilan petani dalam menggunakan pupuk petroganik.

Secara singkat uraian kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :
 —————▶ : Menunjukkan proses
 ————— : Menunjukkan komponen
 - - - - -▶ : Menunjukkan hubungan

Gambar 3. Kerangka pemikiran

3.2 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon petani terhadap demonstrasi plot (Demplot) pupuk petrogenik yang ada di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan, yang di fokuskan pada dua aspek respon yakni aspek pengetahuan dan sikap petani terhadap demonstrasi plot pupuk petrogenik.
2. Petani yang dijadikan sebagai responden adalah petani yang menjadi anggota kelompok tani Srisedono Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan yang menjadi tempat dilaksanakannya demplot pupuk petrogenik.
3. Pelaksanaan demonstrasi plot (Demplot) dimulai waktu awal tanam sampai panen, serta pengawalan teknologi dari petugas penyuluh lapangan PT Petrokimia Gresik dan petugas penyuluhan lapangan dari dinas pertanian kecamatan Ngimbang.

3.3 Definisi Konsep

1. Demonstrasi plot (Demplot) adalah suatu bentuk teknik penyuluhan yang memperlihatkan cara dan hasil suatu penerapan inovasi kepada petani yang dilaksanakan dalam luasan areal 0,1 Ha.
2. Petani adalah manusia yang hidup disekitar lahan tempat bercocok tanam, merawat dan panen untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya serta menerima pesan penyuluhan dan memberikan respon (umpan balik) kepada penyuluh.
3. Inovasi adalah suatu ide, praktek atau obyek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu atau satu unit adopsi lain.
4. Respon adalah tanggapan atau suatu proses tanggapan, reaksi jawaban yang mengandung penjelasan bahwa tidak hanya sekedar suatu tanggapan atas reaksi, tetapi juga disertai adanya kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap suatu hal atau obyek yang dipengaruhi oleh kebutuhan (*need*) yang meliputi pengetahuan dan sikap petani.

- a. Pengetahuan petani adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya, pengetahuan terkait dengan kemampuan yang dimiliki oleh petani dalam kegiatan usahatani.
 - b. Sikap petani adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan kesiapan mental dan syaraf petani yang diatur melalui pengalaman yang kurang lebih bersifat permanen dan memberikan pengaruh terarah terhadap individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengan lingkungannya.
5. Karakteristik inovasi adalah sifat dasar atau atribut yang dimiliki dari suatu inovasi, antara lain sebagai berikut:
- a. Keuntungan relatif adalah derajat dimana suatu inovasi dianggap lebih baik/unggul dari yang pernah ada sebelumnya.
 - b. Kompatibilitas adalah derajat dimana inovasi tersebut dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu dan kebutuhan pengadopsi.
 - c. Kerumitan adalah derajat dimana inovasi dianggap sebagai suatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan.
 - d. Kemampuan untuk diujicobakan adalah derajat dimana suatu inovasi dapat diuji-coba batas tertentu.
 - e. Kemampuan untuk diamati adalah derajat dimana hasil suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk penelitian yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan proses pelaksanaan demonstrasi plot pupuk petroganik yang ada di desa Munungrejo dan juga mendeskripsikan respon petani terhadap demonstrasi plot pupuk petroganik. Selain itu pendekatan penelitian deskriptif kualitatif (*Descriptive qualitative approach*), juga didefinisikan sebagai :

“... an inquiry process of understanding a social or human problem, based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of information, and conducted in a natural setting ...”
(Creswell, 1994)

“... the broadest sense to research that produces descriptive data : people’s own written or spoken words and observable behaviors ...” (Taylor & Bogdan, 1984)

Jadi, penelitian deskriptif kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (*holistic*), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah.

Pada penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami subyek dari kerangka berpikirnya sendiri (Taylor & Bogdan, 1984). Dengan demikian, yang penting adalah pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan partisipan (Patton, 1990). Oleh karena itu, semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti. Peneliti tidak melihat benar atau salah, namun semua data penting. Pendekatan ini sering disebut juga sebagai pendekatan yang humanistik, karena peneliti tidak kehilangan sisi kemanusiaan dari suatu kehidupan sosial. Peneliti tidak dibatasi lagi oleh angka-angka, perhitungan statistik, variabel-variabel yang mengurangi nilai keunikan individual (Taylor & Bogdan, 1984).

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini tidak kaku dan tidak terstandarisasi. Penelitian kualitatif sifatnya fleksibel, dalam arti kesesuaiannya tergantung dari tujuan setiap penelitian. Walaupun demikian, selalu ada pedoman untuk diikuti, tapi bukan aturan yang mati (Taylor & Bogdan, 1984).

4.2 Metode Penelitian dan Penentuan Responden

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey merupakan metode pengambilan sampel dari sebagian populasi yang representative untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Dalam penentuan responden ini diambil secara *snowball sampling*, sebagai bagian dari *non-probability sampling*, didasarkan pada pertimbangan responden yang menjadi sampel adalah responden pada anggota kelompok tani Srisedono Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan yang terlibat langsung dalam proses kegiatan demonstrasi plot pupuk petroganik. Jumlah responden dalam penelitian kualitatif, utamanya studi kasus, tidak ada aturan yang baku tentang jumlah minimal dari partisipan (Patton, 1990). Namun Glaser dan Strauss dalam Gilgun (1992) menentukan bahwa penghentian pengumpulan data dilakukan bila peneliti tidak lagi menemukan informasi baru. Tapi Gilgun (1992), menyatakan bahwa jarang ditemukan suatu kondisi dimana tidak ada lagi informasi baru sama sekali. Data selalu dalam kondisi tentatif dan terbuka terhadap modifikasi data yang lain.

Oleh karena itu, untuk menjawab tujuan pertama yakni mendeskripsikan pelaksanaan demonstrasi plot pupuk petroganik yang ada di Desa Munungrejo maka jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah 1 orang petugas penyuluhan lapangan (PPL) desa Munungrejo yakni Ibu Siti Masni'ah. Sedangkan untuk menjawab tujuan yang kedua yakni untuk mendeskripsikan respon petani terhadap demonstrasi plot pupuk petroganik di Desa Munungrejo maka jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah 10 orang. 1 orang merupakan *key informan* yakni ketua kelompok tani Srisedono dan yang lainnya merupakan anggota kelompok tani Srisedono yang terlibat langsung dalam proses kegiatan demonstrasi plot pupuk petroganik.

4.3 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan, dengan pertimbangan antara lain:

1. Kelompok tani Srisedono di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang merupakan kelompok tani binaan PT Petrokimia Gresik.
2. Kelompok tani Srisedono anggota kelompoknya bersikap aktif dan terbuka terhadap inovasi baru.
3. Desa Munugrejo merupakan desa dengan potensi kondisi alam yang baik dan sentra komoditas tanaman palawija yang diandalkan oleh para petaninya utamanya tanaman padi.

4.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), wawancara adalah cara mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara dilaksanakan dengan dilengkapi kuisisioner, yaitu suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden yang meliputi data yang berkaitan dengan judul penelitian. Metode wawancara di bedakan menjadi dua cara, antara lain:

- a. Wawancara berupa *in-depth interview* yaitu cara mendapatkan informasi dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan mendalam yang terkait dengan penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan pada 9 orang anggota kelompok tani Srisedono yang terlibat secara langsung dalam proses kegiatan demonstrasi plot dan 1 orang *key informan* yakni ketua kelompok tani Srisedono. Dan 1 orang petugas penyuluhan lapangan (PPL) desa Munungrejo yang mendampingi proses kegiatan demonstrasi plot pupuk petroganik. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti antara lain mengenai pengetahuan tentang karakteristik inovasi

(keuntungan relatif dari inovasi, derajat kesesuaian inovasi, derajat kerumitan dari inovasi, derajat kemudahan untuk diamati dan derajat untuk diujicobakan dilapangan) pada demonstrasi plot pupuk petrogranik.

2. Observasi

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2008), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengumpulkan data primer yang menyangkut pelaksanaan demonstrasi plot pupuk petrogranik dan keberadaannya sebagai media sosialisasi inovasi pertanian. Serta aktivitas yang dilakukan responden pada waktu demonstrasi plot dilaksanakan. Observasi yang dilakukan selama berada dilapangan antara lain: Melihat dan mempelajari seberapa jauh kemampuan pengetahuan petani terhadap demonstrasi plot pupuk petrogranik, dan juga melihat dan mempelajari seberapa jauh tanggapan, reaksi, sikap yang diberikan petani terhadap kegiatan demonstrasi plot pupuk petrogranik. Selain itu, mengamati dan melihat lokasi area demonstrasi plot, meninjau kondisi stok pupuk petrogranik yang ada di ketua kelompok tani Srisedono, mengamati dan melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Munungrejo dan meninjau Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan data-data yang telah diperoleh, baik data yang diperoleh secara langsung maupun data yang sudah ada pada lembaga yang terkait dengan penelitian. Metode pengumpulan data ini untuk mengumpulkan data sekunder. Dokumentasi yang diperoleh selama peneliti berada di lokasi penelitian demonstrasi plot pupuk petrogranik antara lain: data anggota kelompok tani Srisedono dan foto mulai dari awal tanam sampai panen yang dokumentasinya diperoleh peneliti dari petugas penyuluh lapangan (PPL) yang berada di desa setempat, serta dokumentasi profil desa dari perangkat pejabat desa setempat. Sedangkan data dari PT Petrokimia Gresik berupa data seluruh lokasi demonstrasi plot pupuk petrogranik serta foto proses pembuatan pupuk petrogranik. Data sekunder yang dimaksud adalah mengenai kondisi umum

daerah penelitian yaitu di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

- a. Dari hasil observasi dan hasil wawancara secara langsung pada petani.
- b. Dari kantor desa, data yang diambil berupa kondisi sumber daya manusia. Keadaan umum di Desa Munungrejo, seperti jumlah penduduk, umur, tingkat pendidikan, dan keadaan pertanian.
- c. Dari dinas penyuluhan pertanian desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang, data yang diambil berupa data anggota kelompok tani Sresedono.
- d. Dari kantor PT Petrokimia Gresik yakni data mengenai teknologi pupuk petrogranik.

4.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan demonstrasi plot pupuk petrogranik dan mendeskripsikan respon petani digunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif memaparkan kejadian di lapang dalam bentuk kalimat atau kata-kata untuk menggambarkan suatu keadaan, fenomena, dan fakta dilapangan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya (Arikunto, 2002).

Analisis data deskriptif kualitatif merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul yang berkenaan dengan respon petani terhadap demplot pupuk petrogranik dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara kepada petani yang menjadi responden, pengamatan secara langsung ke tempat demplot yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Catatan dibedakan menjadi dua, yaitu yang deskriptif dan yang reflektif menurut Noeng (2000), Catatan deskriptif lebih menyajikan kejadian dari pada ringkasan. Catatan reflektif lebih mengetengahkan kerangka pikiran, ide dan perhatian dari peneliti. Lebih menampilkan komentar peneliti terhadap fenomena yang dihadapi.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan dan kategorisasi dan langkah terakhir adalah menafsirkan dan atau memberikan makna terhadap data.

1. Pemrosesan satuan (Unitying)

Satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang utuh dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain. Satuan dapat berwujud kalimat faktual sederhana, misalnya: "petani yang menjadi responden dalam demplot pupuk petroganik mengatakan bahwasannya beliau menyatakan tertarik terhadap pupuk petroganik dengan alasan karena setelah melihat langsung hasilnya ketanaman menunjukkan peningkatan pertumbuhan dan warna tanamannya hijau serta harganya juga terjangkau". Selain itu satuan dapat pula berupa paragraf penuh. Satuan ditemukan dalam catatan pengamatan, wawancara, dokumen, laporan dan sumber lainnya. Agar satuan-satuan tersebut mudah diidentifikasi perlu dimasukkan ke dalam kartu indeks dengan susunan satuan yang dapat dipahami oleh orang lain.

2. Kategorisasi

Kategorisasi disusun berdasarkan kriteria tertentu. Mengkategorisasikan kejadian-kejadian mungkin saja mulai dari berdasarkan namanya, fungsinya atau kriteria yang lain. Pada tahap kategorisasi peneliti sudah mulai melangkah mencari ciri-ciri setiap kategori. Pada tahap ini peneliti bukan sekedar membandingkan atas pertimbangan rasa-rasanya mirip atau seperti mirip, melainkan pada ada tidaknya muncul ciri berdasarkan kategori. Dalam hal ini ciri jangan didudukkan sebagai kriteria, melainkan ciri didudukkan tentatif, artinya pada waktu hendak memasukkan kejadian pada kategori berdasarkan cirinya, sekaligus diuji apakah ciri bagi setiap kategori sudah tepat.

3. Penafsiran / pemaknaan data

Langkah ketiga Moleong (2001), menggunakan istilah penafsiran data, Noeng (2000), menggunakan istilah pemaknaan, karena penafsiran merupakan

bagian dari proses menuju pemaknaan. Beliau membedakan antara 1) terjemah atau *translation*, 2) tafsir atau interpretasi, 3) ekstrapolasi dan 4) pemaknaan atau *meaning*. Membuat terjemah berarti upaya mengemukakan materi atau substansi mengenai respon petani terhadap demplot pupuk petrogenik yang sama dengan media yang berbeda; media tersebut mungkin berupa bahasa satu ke bahasa lain, dari verbal ke gambar dan sebagainya. Pada penafsiran, peneliti tetap berpegang pada materi yang ada, dicari latar belakangnya, konsteksnya agar dapat dikemukakan konsep atau gagasannya lebih jelas. Ekstrapolasi lebih menekankan pada kemampuan daya pikir manusia untuk menangkap hal di balik yang tersajikan.

Memberi makna merupakan upaya lebih jauh dari penafsiran dan mempunyai kesejajaran dengan ekstrapolasi. Pemaknaan lebih menuntut kemampuan integratif manusia: indriawinya, daya pikirnya dan akal budinya. Di balik yang tersajikan bagi ekstrapolasi terbatas dalam arti empirik logik, sedangkan pada pemaknaan menjangkau yang etik maupun yang transendental. Dari sesuatu yang muncul sebagai empiri dicoba dicari kesamaan, kemiripan, kesejajaran dalam arti inpidual, pola, proses, latar belakang, arah dinamika dan banyak lagi kemungkinan-kemungkinan lainnya.

Dalam langkah kategorisari dilanjutkan dengan langkah menjadikan ciri kategori menjadi eksplisit, peneliti sekaligus mulai berupaya untuk mengintegrasikan kategori-kategori yang dibuatnya. Menafsirkan dan memberi makna hubungan antar kategori sehingga hubungan antar kategori menjadi semakin jelas.

BAB V

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

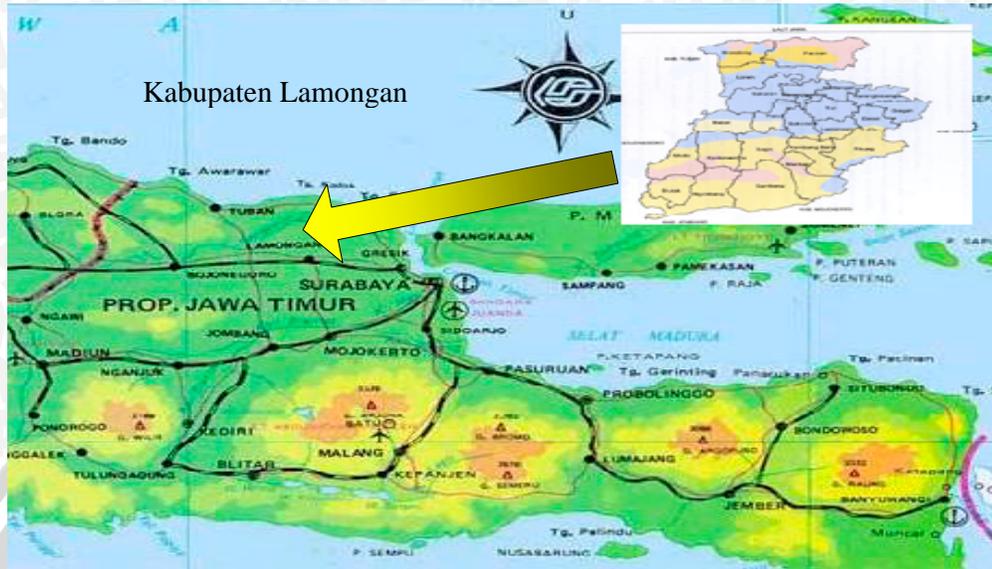
Keadaan umum daerah penelitian adalah keadaan lokasi penelitian secara umum karena didalam suatu penelitian sosial sangat penting untuk menuliskan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Keadaan umum daerah penelitian digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan suatu lokasi penelitian serta berguna untuk mendukung analisis ilmiah.

5.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi

Desa Munungrejo merupakan salah satu dari 19 desa yang ada di Kecamatan Ngimbang. Kecamatan Ngimbang merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Lamongan di bagian selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto. Desa Munungrejo memiliki topografi dataran rendah seluas 372,89 Ha. Desa ini terletak pada ketinggian 0,82 m diatas permukaan laut, dan mempunyai curah hujan rata-rata antara 12 - 432 mm/tahun dengan suhu rata-rata mencapai 27 °C. Desa Munungrejo masuk dalam wilayah Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Sendangrejo Kecamatan Ngimbang
Sebelah Selatan	: Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang
Sebelah Timur	: Desa Sidokumpul Kecamatan Sidokumpul
Sebelah Barat	: Desa Lawak Kecamatan Ngimbang

Adapun jarak orbitasi desa dengan ibu kota kecamatan Ngimbang adalah 12 km, jarak dengan ibu kota kabupaten Lamongan adalah 56 km dan jarak dengan ibu kota propinsi Jawa Timur kurang lebih adalah 105 km. Berdasarkan jarak orbitasi Desa Ngimbang seperti diatas, dapat diketahui bahwa jarak desa dengan ibu kota kecamatan cukup jauh, sehingga urusan administrasi dan kependudukan masyarakat setempat menjadi cukup mudah.



Gambar 4. Peta Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan (Kantor desa Munungrejo, 2008)

5.2 Keadaan Penggunaan Lahan

Luas wilayah desa Munungrejo seluruhnya adalah 372,89 Ha. Lahan yang ada dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti pemukiman, sawah, tegalan, hutan, dan lain-lain. Secara rinci penggunaan lahan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan

Jenis Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Lahan Sawah	260,92	69,97
Lahan Kering	36,32	9,74
Bangunan / Pekarangan	40,57	10,88
Hutan negara	35,08	9,41
Total	372,89	100

Sumber: Kantor desa Munungrejo, 2008

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa tanah di desa Munungrejo paling banyak digunakan untuk sektor pertanian yang terdiri dari lahan sawah, yaitu sebanyak 260,92 Ha atau 69,97 % dan lahan kering yaitu 36,32 Ha atau 9,74 % dari total luas tanah yang ada. Sedangkan penggunaan tanah untuk bangunan/pekarangan yaitu sebanyak 40,57 Ha atau 10,88 % dari total luas tanah

yang ada. Selanjutnya lahan yang digunakan untuk hutan negara yaitu 35,08 Ha atau 9,41 % dari seluruh total luas lahan wilayah desa Munungrejo.

Dari tabel 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan/pemanfaatan lahan di desa Munungrejo sebagian besar masih digunakan untuk sektor pertanian daripada untuk pemukiman. Hal ini dikarenakan desa Munungrejo masih berpenduduk relatif sedikit dan mempunyai lahan yang luas sehingga masih banyak untuk digunakan sebagai persawahan. Hal ini menunjukkan bahwa desa Munungrejo merupakan salah satu sentra daerah pertanian, dimana lahannya banyak digunakan untuk usahatani tanaman padi.

5.3 Status Kepemilikan Lahan

Sebagian besar pertanian di desa Munungrejo didominasi oleh pertanian tanaman pangan (khususnya padi) seperti tercantum pada tabel 5 sebelumnya tentang distribusi tanah menurut penggunaannya. Total areal persawahan, baik sawah maupun ladang/tegalan yang ada di desa Munungrejo adalah 260,92 Ha atau 69,97 % dari total luas areal desa Munungrejo. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di desa Munungrejo memiliki lahan persawahan sendiri, seperti dijelaskan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Status Kepemilikan Lahan Pertanian di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan

Status Pemilik Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pemilik Tanah Sawah	310	11,32
Pemilik Tanah Tegalan/Ladang	670	24,46
Penyewa/Penggarap	70	2,56
Penyikap	60	2,19
Buruh Tani	1629	59,47
Total	2739	100

Sumber: Kantor desa Munungrejo, 2008

Dari tabel 3, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk desa Munungrejo tidak memiliki lahan pertanian sendiri, melainkan hanya sebagai buruh tani sebanyak 1629 jiwa atau 59,47 %. Sedangkan penduduk desa Munungrejo yang memiliki lahan tanah sawah sendiri sebanyak 310 jiwa atau 11,32 %, dan penduduk desa Munungrejo yang memiliki tanah ladang/tegalan sebanyak 670 jiwa atau 24,46 %. Sementara itu, sebanyak 70 orang atau 2,56 %

memiliki status sebagai penyewa atau penggarap tanah sawah dan 60 jiwa atau 2,19 % sebagai penyakap yang ada di desa Munungrejo. Hal ini menunjukkan bahwa, lahan pertanian (baik tanah sawah maupun tanah ladang/tegalan) yang ada di desa Munungrejo, masih dimiliki oleh penduduk desa itu sendiri.

5.4 Pola Usaha Tani

Lahan di daerah penelitian didominasi oleh areal pertanian (pada tabel 5. dijelaskan bahwa luas areal pertanian adalah 260,92 Ha atau 69,97 %). Hal ini berpotensi tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian setempat. Pola usahatani yang ada di desa Munungrejo yaitu pola usahatani pada lahan sawah. Adapun pola usaha tani atau pola pergiliran tanaman di desa Munungrejo selama satu tahun dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5. Pola pergiliran tanaman di desa Munungrejo

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Padi				Jagung				Padi			

Sumber : Kantor desa Munungrejo, 2008

Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui bahwa di desa Munungrejo dalam satu tahun, pola usahatani yang umumnya dilakukan oleh masyarakat setempat adalah berusahatani tanaman padi dan tanaman jagung. Hal ini dikarenakan sebagian besar lahan di desa Munungrejo adalah lahan sawah dan merupakan salah satu daerah yang digunakan untuk demonstrasi plot (demplot) pupuk petrokanik PT Petrokimia Gresik.

5.5 Komposisi Penduduk

Penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Rusli, 1989). Berikut ini penjelasan komposisi penduduk Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten

Lamongan yang digolongkan berdasarkan jenis kelamin, tingkat usia, tingkat pendidikan dan struktur mata pencaharian.

5.5.1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk desa Munungrejo sampai dengan bulan Desember tahun 2008 terdiri dari 710 kepala keluarga (KK), dengan jumlah total penduduknya adalah 2.739 jiwa. Adapun komposisi penduduk di desa Munungrejo menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	1.355	49,47
Perempuan	1.384	50,53
Total	2.739	100

Sumber: Kantor desa Munungrejo, 2008

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki 1.355 jiwa atau 49,47 %, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.384 jiwa atau 50,53 % dari total keseluruhan penduduk. Hal ini berarti bahwa angka kelahiran penduduk jenis kelamin perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan angka kelahiran penduduk jenis kelamin laki-laki. Selain itu jumlah penduduk perempuan yang lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan usahatani, peran serta penduduk perempuan tidak dapat dikesampingkan. Dengan adanya peran serta perempuan, usahatani yang dilakukan oleh penduduk laki-laki akan menjadi lebih ringan.

5.5.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Komposisi penduduk berdasarkan tingkat usia ini untuk mengetahui jumlah penduduk pada usia berapa yang paling banyak dan berapa jumlah penduduk pada usia produktif dan non produktif. Komposisi penduduk di desa Munungrejo berdasarkan tingkat usia dapat digolongkan dalam beberapa tingkatan, yaitu (1) Tingkat usia 0 - 14 th; (2) Tingkat usia 15 - 30 th; (3) Tingkat usia 31 - 45 th; (4) Tingkat usia 46 - 58 th; (5) Tingkat usia > 58 th. Berdasarkan

tingkat usia, komposisi penduduk desa Munungrejo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan

Usia (Th)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-14	598	21,83
15-30	703	25,67
31-45	796	29,06
46-58	380	13,87
58 >	262	9,57
Total	2739	100,00

Sumber: Kantor desa Munungrejo, 2008

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia terbesar adalah berada pada usia kerja 15 - 58 tahun yaitu sejumlah 1.879 jiwa atau 68,60% dari total jumlah penduduk desa Munungrejo. Selanjutnya total jumlah penduduk yang masuk dalam usia non produktif (0 - 14 th dan > 58 th) yaitu sebanyak 860 jiwa atau 31,40% dari total jumlah penduduk desa Munungrejo. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk di desa Munungrejo terdiri dari kelompok usia produktif untuk bekerja, yaitu pada kelompok usia 15 - 58 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa desa Munungrejo merupakan desa yang sedang berkembang dan memiliki potensi tenaga kerja yang sangat besar.

5.5.3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia, baik secara formal maupun informal. Tingkat pendidikan ini meliputi jenjang pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi. Komposisi penduduk di desa Munungrejo berdasarkan tingkat pendidikan dapat digolongkan dalam beberapa tingkatan, yaitu (1) Belum sekolah; (2) Buta huruf; (3) Tidak Tamat SD/Sederajat; (4) Tamat SD/Sederajat; (5) Tamat SLTP/Sederajat; (6) Tamat SLTA/Sederajat; (7) Tamat D-1/D-2/D-3; (8) Tamat S-1/S-2/S-3. Berdasarkan tingkat pendidikan, komposisi penduduk desa Munungrejo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Belum Sekolah	374	13,65
Buta Huruf	360	13,16
Tidak tamat SD	478	17,45
Tamat SD	587	21,43
Tamat SLTP	472	17,23
Tamat SLTA	429	15,66
Tamat D-1/D-2/D-3	24	0,88
Tamat S-1/S-2/S-3	15	0,55
Total	2739	100

Sumber: Kantor desa Munungrejo, 2008

Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di desa Munungrejo mayoritas adalah tergolong pendidikan rendah, yaitu tidak tamat SD dan tamat SD masing masing sebesar 478 orang atau 17,45 % dan 587 orang atau 21,43 % dari total jumlah penduduk seluruhnya. Sedangkan jumlah penduduk yang buta huruf sebanyak 360 orang atau 13,16 %, penduduk yang masih belum sekolah sebanyak 374 orang atau 13,65 %. Penduduk yang tergolong berpendidikan menengah yaitu penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan SLTP sebanyak 472 orang atau 17,23 %, kemudian penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan SLTA sebanyak 429 orang atau 15,66 %. Sedang untuk penduduk yang tergolong berpendidikan tinggi yaitu penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan Diploma sebanyak 24 orang atau 0,88 % dan penduduk yang berpendidikan Sarjana sebanyak 15 orang atau 0,55 % dari jumlah penduduk seluruhnya.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan penduduk desa Munungrejo adalah lulusan SD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di desa Munungrejo masih tergolong rendah, namun kebanyakan penduduk di desa Munungrejo pernah mengenyam bangku sekolah. Oleh karena itu, penyampaian informasi lebih cepat diterima dan diterapkan oleh penduduk baik informasi yang diberikan oleh PPL maupun pihak lain dapat langsung diterima tanpa adanya pengulangan informasi.

5.5.4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian berguna untuk mengidentifikasi atau mengetahui jenis pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh penduduk setempat. Hal ini juga berguna untuk mengetahui gambaran aktivitas penduduk dan peranan berbagai jenis usaha ekonomi yang menunjang kehidupan masyarakat setempat. Adapun komposisi penduduk desa Munungrejo menurut mata pencaharian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan

Struktur Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Belum Bekerja/Tidak Bekerja	302	11,03
Petani/Buruh Tani	1.894	69,15
Sektor Jasa/Perdagangan	463	16,90
Sektor Industri	80	2,92
Total	2739	100

Sumber: Kantor desa Munungrejo, 2008

Dari tabel 7, diketahui bahwa penduduk di desa Munungrejo yang bekerja adalah sebanyak 2.437 jiwa (88,97%) dari jumlah penduduk seluruhnya, sedangkan jumlah penduduk yang belum bekerja atau tidak bekerja sebanyak 302 jiwa (11,03%). Mata pencaharian yang paling banyak ditekuni adalah sebagai petani dan buruh tani yaitu sebanyak 1.894 jiwa atau 69,15 % dari jumlah penduduk seluruhnya. Sedangkan total jumlah penduduk yang bekerja di luar sektor pertanian mencapai 19,82 %. Adapun jumlah penduduk yang bekerja di sektor jasa/perdagangan yaitu sebanyak 463 jiwa atau 16,90 % dari jumlah penduduk yang bekerja, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja di sektor industri yaitu sebanyak 80 jiwa atau 2,92 % dari jumlah penduduk seluruhnya.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Munungrejo bekerja pada sektor pertanian. Artinya di desa Munungrejo sektor pertanian masih menjadi tumpuan utama bagi kesempatan kerja dan penghasilan sebagian besar penduduk di desa tersebut. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di desa Munungrejo berpenghasilan dari usahatani yang mereka kelola dan mereka kembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka dan keluarganya.

Berdasarkan hal itu, usaha di sektor pertanian yang ada di desa Munungrejo harus terus didukung dan dilakukan upaya-upaya untuk dikembangkan secara lebih optimal baik oleh pemerintah maupun pihak swasta lainnya agar sektor tersebut dapat terus menopang kehidupan penduduk desa Munungrejo yang mayoritas bekerja di sektor pertanian. Hal ini bisa dilakukan dengan jalan memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan usahatani di desa Munungrejo.

5.6 Keadaan Sarana dan Prasarana

Di desa Munungrejo terdapat beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat setempat baik milik bersama maupun milik pribadi. Guna memperlancar arus transportasi, komunikasi dan perkembangan perekonomian di desa Munungrejo, maka desa Munungrejo memiliki sarana dan prasarana pembangunan yang meliputi: sarana pemerintahan desa, keuangan, perumahan/pemukiman, perhubungan, pemasaran, sosial dan pendidikan, komunikasi dan informasi, transportasi, kesehatan, ibadah dan sarana olah raga. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Potensi Sarana dan Prasarana di Desa Munungrejo

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Prasarana Pendidikan Formal	Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD)
2.	Prasarana Pemerintahan Desa	Balai Desa dan Perlengkapannya
3.	Prasarana Perhubungan Darat	Jalan Desa, Jalan Kabupaten dan Jembatan
4.	Sarana Transportasi	Kendaraan umum roda empat atau lebih, Kendaraan umum roda tiga
5.	Sarana Komunikasi	Telepon Pribadi dan Wartel
6.	Prasarana Listrik	PLN
7.	Sarana Keuangan	Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Unit Desa
8.	Prasarana Keuangan	Kios dan Toko
9.	Prasarana Ibadah	Masjid dan Mushola (Langgar)
10.	Prasarana Olah Raga	Lapangan sepak bola
11.	Prasarana Air Bersih	Sumur gali dan Sumur pompa
12.	Sarana Kesehatan	Poliklinik

Sumber : Kantor desa Munungrejo, 2008

Dari tabel 8, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masyarakat di desa Munungrejo cukup banyak. Karena letaknya yang cukup

strategis dan cukup dekat dari pusat pemerintahan maka secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada selalu dijaga dan dalam keadaan baik.

Dari tabel 8, dapat disimpulkan bahwa desa Munungrejo telah memiliki sarana prasarana yang sudah cukup memadai sebagai penunjang bagi kelancaran perhubungan, komunikasi, transportasi, pengairan serta pendidikan. Dengan demikian, usaha tani di desa Munungrejo memiliki peluang yang relatif besar untuk dikembangkan, karena sarana dan prasarana pengangkut sarana produksi pertanian (*saprodi*) dari luar daerah dapat masuk ke desa. Sehingga penduduk desa Munungrejo mampu memasarkan produk pertanian ke luar desa dan tidak mengalami kesulitan dalam pendistribusiannya.



BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik Responden

Penggambaran karakteristik responden dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kondisi responden secara umum di daerah penelitian. Data karakteristik responden ini disajikan dari hasil analisis data primer yang diperoleh lewat observasi di lapang, teknik wawancara langsung dengan kuisisioner dan dokumentasi. Responden yang di survey dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. 1 orang merupakan *key informan* yakni ketua kelompok tani Srisedono dan yang lainnya merupakan anggota kelompok tani Srisedono yang terlibat langsung dalam proses kegiatan demonstrasi plot pupuk petrogenik. Semuanya adalah petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Srisedono Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Berikut karakteristik petani responden berdasarkan tingkat usia, tingkat pendidikan, luas lahan yang diusahakan, dan jumlah tanggungan keluarga serta status kepemilikan lahan.

6.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Tingkat usia petani responden merupakan salah satu faktor yang juga terkait terhadap responden dalam seberapa besar daya tangkap dan daya ingat mereka terhadap informasi yang diberikan kepada mereka. Pada umumnya tingkat usia yang lebih muda memiliki daya tangkap dan daya ingat yang lebih besar dibandingkan dengan petani responden yang lebih tua. Tinggi rendahnya daya tangkap dan daya ingat tersebut berpengaruh terhadap daya kreativitas mereka dalam berusahatani.

Tabel 9. Karakteristik petani responden berdasarkan tingkat usia

No.	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tua (>50 tahun)	4	40
2	Sedang (30 – 50 tahun)	6	60
3	Muda (<30 tahun)	0	0
	Total	10	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Berdasarkan tabel 9, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang berusia lebih dari 50 tahun (tua) sebanyak 4 orang atau 40 %, dan jumlah responden yang berumur antara 30 – 50 tahun sebanyak 6 orang atau 60 %, sedangkan responden yang berumur kurang dari 30 tahun (muda) tidak ada.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari responden rata-rata berusia produktif yakni antara usia 30 – 50 tahun sebanyak 6 orang atau 60 % dari seluruh responden, pada usia produktif seseorang akan mampu memberikan kontribusi yang besar pada pembangunan pertanian, utamanya pada pembangunan di sektor pertanian yang ada di desa mereka sendiri. Respon petani terhadap suatu inovasi pertanian juga dipengaruhi oleh usia dari petani tersebut, umumnya pada usia produktif petani akan lebih mudah menerima suatu inovasi pertanian.

Hal ini diperkuat dengan data sitasi dari petani. Berikut ini penjelasan yang diutarakan oleh bapak Sutawi yang merupakan salah seorang dari responden penelitian:

"... teng ngriki petanine katha umuripun engkang tase enem, sahinggo sedoyo remajaipun ingkang nekuni penggawean tani niki saget sesarengan bareng majukake pertanian teng desone ..."

Artinya:

"... di sini petaninya banyak yang masih berumur muda, sehingga semua kalangan remajanya yang menekuni pekerjaan sebagai petani bisa diajak bersama sama membangun memajukan pertanian di desanya ..."

Menurut pendapat Lionberger (1960) dalam bukunya Mardikanto (2009) menerangkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan cepat atau lambatnya seseorang menerima inovasi adalah faktor umur, semakin tua umur seseorang maka biasanya akan semakin lamban dalam menerima inovasi baru dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat.

Sesuai dengan data pada tabel 9, dan juga pernyataan dari bapak Suwito, maka dapat diambil kesimpulan bahwa umur seseorang erat kaitannya terhadap

kemampuan seseorang menerima suatu inovasi baru. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Lionberger (1960), bahwa semakin tua umur seseorang maka kemampuan untuk menerima suatu inovasi baru akan cenderung menurun, hal ini di buktikan oleh pernyataan petani yang mengemukakan bahwa pada usia remaja akan lebih mudah untuk diajak bersama membangun pertanian yang ada di desanya.

6.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia, baik secara formal maupun informal. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti oleh responden. Tingkat pendidikan ini meliputi jenjang pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi. Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara-cara berfikir petani dan juga cara petani menyerap suatu informasi yang diberikan kepadanya. Pada umumnya, petani yang mempunyai pendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam menerapkan inovasi atau program yang telah didapatkannya. Selain itu, pengambilan keputusan dan ketajaman petani dalam berpikir juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Tabel 10. Karakteristik petani responden berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Perguruan Tinggi	1	10
2	SLTA/Sederajat	2	20
3	SLTP/Sederajat	5	50
4	SD/Sederajat	2	20
	Total	10	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Berdasarkan tabel 10, dapat di jelaskan bahwa keseluruhan dari responden penelitian merupakan petani yang yang pernah mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Secara umum tingkat pendidikan dari responden merupakan tingkat pendidikan menengah. Hal itu bisa dilihat dari jumlah petani responden yang tingkat pendidikannya SLTP sebanyak 5 orang atau 50 %, dan petani responden yang tingkat pendidikannya SLTA sebanyak 2 orang atau 20 %. Sedangkan petani responden yang pendidikannya perguruan tinggi sebanyak 1

orang atau 10 %, begitu juga dengan petani responden yang tingkat pendidikannya SD sebanyak 2 orang atau 20 % dari keseluruhan total responden penelitian.

Gambaran secara umum petani responden merupakan petani yang berpendidikan menengah atau SLTP. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan petani responden merupakan petani yang sadar akan pentingnya pendidikan. Tingkat pendidikan petani responden biasanya menunjukkan tingkat kecepatan menerima suatu informasi, biasanya petani yang memiliki pendidikan menengah (SLTP) akan lebih cepat menerima dan menerapkan suatu inovasi pertanian dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah (SD) atau bahkan yang tidak pernah mengenyam pendidikan (tidak bersekolah).

Hal ini diperkuat dengan data citasi dari petani. Berikut ini penjelasan yang diutarakan oleh bapak Darso yang merupakan salah seorang dari responden penelitian:

"... enggeh mas, petani teng Munungrejo ngriki sekolahe katha seng lulusan sakeng SMP mawon, tapi ngge enten seng sampun lulus SMA bahkan enten engkang sampun kuliah senajan mboten katha. Senajan lulus SMP mawon tapi petani teng ngriki termasuk ingkang pinter, amargo misale enten program sakeng pemerintah, niku saget cepet nrimo lan njalakne ..."

Artinya:

"... iya mas, petani yang ada di desa Munungrejo kebanyakan lulusan SMP saja, tapi ada juga yang sudah lulus SMA bahkan ada yang sudah selesai kuliah walaupun jumlahnya tidak banyak. Meskipun hanya lulusan SMA saja tetapi petani disini termasuk petani yang pintar, karena misalnya ada program dari pemerintah selalu bisa cepat diterima dan bisa dijalankan dengan baik ..."

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya tingkat pendidikan seseorang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam menerima suatu inovasi baru. Seseorang yang sudah menempuh pendidikan lebih tinggi pada umumnya akan mempunyai pola pikir yang lebih maju dibandingkan dengan seseorang yang pendidikannya lebih rendah. Oleh

karenanya apabila seseorang yang mempunyai pola pikir yang lebih maju maka kemampuan untuk menerima suatu inovasi yang baru juga akan lebih tinggi. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari salah seorang responden yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan petani di desanya tergolong dalam tingkatan pendidikan menengah (SMP), meskipun demikian petani desa tersebut bisa menerima dan menjalankan suatu inovasi atau program dari pemerintah dengan baik.

6.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan

Luas lahan yang diusahakan/garapan petani merupakan luas lahan yang diusahakan oleh petani baik itu lahan milik sendiri, sewa maupun bagi hasil untuk berusahatani. Luas lahan garapan menentukan bagaimana petani menyikapi suatu inovasi, dimana petani dengan lahan garapan yang lebih luas akan memungkinkan lebih cepat dalam menerima inovasi yang diberikan. Besarnya luas lahan petani berhubungan dengan respon petani dalam menerima ataupun menolak inovasi baru. Bagi petani yang mempunyai lahan luas, biasanya memiliki kondisi sosial ekonomi yang lebih baik. Oleh sebab itu, petani akan lebih mudah dalam hal penyediaan modal untuk pengembangan usahatannya termasuk dalam hal menerima suatu inovasi. Sebaliknya, bila seseorang memiliki lahan yang sempit maka dia akan lebih berfikir panjang untuk menerima suatu inovasi. Besarnya luas lahan petani responden dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan yang diusahakan

No	Luas Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Luas (Lebih dari 1 Ha)	4	40
2	Sedang (0,5-1 Ha)	1	10
3	Sempit (Kurang dari 0,5 Ha)	5	50
	Total	10	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan kurang dari 0,5 ha "sempit" yaitu sebanyak 5 orang atau 50 % dari total jumlah responden. Sedangkan petani responden yang luas lahannya lebih dari 1 ha "luas" berjumlah 4 orang atau 40 % dan petani responden

yang luas lahannya antara 0,5 ha sampai 1 Ha sebanyak 1 orang atau 10 % dari total jumlah responden yang diteliti.

Hasil diatas menunjukkan bahwa petani responden yang diteliti mayoritas memiliki luas lahan garapan yang relatif sempit. Luas lahan garapan petani sangat berpengaruh terhadap penggunaan teknologi baru. Pada umumnya petani yang memiliki lahan yang luas cenderung lebih cepat merespon ataupun menerima teknologi baru, bila dibandingkan dengan petani yang berlahan sempit.

Hal ini diperkuat dengan data sitasi dari petani. Berikut ini penjelasan yang diutarakan oleh bapak Moadi yang merupakan salah seorang dari responden penelitian:

"... masyarakat teng griki ngge mboten termasuk masyarakat ingkang sugeh, ngge sekadare mawon. Menowo enten pupok engkan wetonan anyar, sedoyo petani niku ndamel pupoke senajan engkang lahane alit nopo lahane katha ..."

Artinya:

"... masyarakat di sini tidak termasuk masyarakat yang kaya, ya sedang sedang saja. Kalau ada produk pupuk keluaran baru, semua petani menggunakan meskipun petani itu petani yang mempunyai lahan sempit maupun petani tersebut lahannya luas ..."

Menurut pendapat Lionberger (1960) dalam bukunya Mardikanto (2009) menerangkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan cepat atau lambatnya seseorang menerima inovasi adalah faktor luas lahan garapan, semakin luas lahan yang diusahakan oleh petani maka kemampuan untuk menerima inovasi baru akan lebih baik. Hal ini dikarenakan petani yang mempunyai lahan luas merupakan petani yang termasuk kalangan ekonomi atas artinya petani tersebut termasuk dalam kategori kaya.

Berdasarkan data tabel 11 menunjukkan bahwa sebaran luas lahan yang dimiliki oleh petani yang tergolong kategori sedang dan luas tergolong hampir sama. Sedangkan sebaran luas lahan yang dimiliki petani yang tertinggi masuk dalam kategori sempit artinya luas lahan yang di usahakan berkisar (< 0.5 Ha).

Demikian juga dengan pernyataan yang diberikan oleh salah satu responden menjelaskan bahwa kondisi ekonomi masyarakat petani desa Munungrejo termasuk sedang-sedang saja artinya petani desa tersebut tidak terlalu kaya juga tidak terlalu miskin. Menurut pendapat Lionberger (1960) yang menyatakan bahwa semakin sempit luas lahan yang diusahakan maka kemampuan dalam merespon suatu inovasi akan semakin rendah, hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan bahwa kemampuan petani baik dalam merespon suatu inovasi pertanian yang baru. Karena inovasi ini merupakan inovasi yang sifatnya top-down program dari pemerintah pusat maka petani cenderung dipaksakan untuk menerima inovasi tersebut.

6.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan keseluruhan jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung. Jumlah anggota rumah tangga di ukur dari banyaknya orang yang tinggal serumah dengan petani responden, menetap dan biaya hidupnya menjadi tanggungan petani responden. Faktor jumlah anggota rumah tangga menjadi bahan pertimbangan petani dalam pengambilan keputusan untuk menerima inovasi yang diberikan dalam demplot.

Penghasilan yang diperoleh petani dari usaha taninya biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya. Makin sedikit jumlah anggota keluarga petani, maka petani akan semakin mudah menyisihkan sebagian penghasilannya untuk menerima sebuah inovasi. Adapun data jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Karakteristik petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

No	Jumlah Tanggungan keluarga (Jiwa)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	= 3 Orang	4	40
2	4 - 5 Orang	60	60
3	> 5 Orang	0	0
	Total	10	100

Sumber : Analisis data primer, 2008

Berdasarkan data tabel 12, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar petani yang menjadi responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga 4 – 5 jiwa sebanyak 6 orang atau 60 % dari total semua jumlah responden yang diteliti.

Sedangkan petani responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga = 3 jiwa sebanyak 4 orang atau 40 % dan petani responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga > 5 jiwa tidak ada.

Jumlah tanggungan keluarga sebagian besar responden adalah 4 – 5 jiwa sebanyak 6 orang, hal ini menunjukkan bahwa beban keluarga yang ditanggung oleh petani responden tidak terlalu berat sehingga petani akan bersedia dan bisa menerapkan inovasi pupuk petrogenik.

Hal ini diperkuat dengan data sitasi dari petani. Berikut ini penjelasan yang diutarakan oleh bapak Samiaji yang merupakan salah seorang dari responden penelitian:

"... tanggungan kulo ngge 3 lare, dadi lek kulo biasa mawon. Nek enten pupuk anyar kulo ngge kepengen nyoba nang lahan dewe ..."

Artinya:

"... tanggungan saya 3 orang, ya itu menurut saya biasa saja. Kalau ada pupuk yang baru saya juga mempunyai keinginan mencoba di sawah saya sendiri ..."

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di ambil kesimpulan bahwasannya jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya terhadap respon petani pada inovasi pertanian. Sedikit maupun banyak jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung petani mempengaruhi respon petani terhadap kapasitas kemampuannya menerima suatu inovasi pertanian. Jumlah tanggungan keluarga erat kaitannya dengan faktor ekonomi yang perlu ditanggung oleh kepala keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kondisi beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut juga akan semakin tinggi, hal inilah yang nantinya akan menjadi pertimbangan oleh petani apakah akan menerima suatu inovasi atau tidak.

6.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Berikut ini disajikan data mengenai status kepemilikan lahan petani responden di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan:

Tabel 13. Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan

No	Kepemilikan Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	9	90
2	Sewa & Milik Sendiri	1	10
3	Sewa	0	0
	Total	10	100

Sumber: Analisis data primer, 2008

Dari tabel 13, dapat diketahui bahwa status kepemilikan lahan petani responden secara keseluruhan merupakan milik sendiri yaitu sebanyak 9 orang atau 90 %. Petani responden yang status lahannya sewa dan milik sendiri sebanyak 1 orang atau 10 %, sedangkan petani responden yang status lahannya sewa saja tidak ada.

Dalam kegiatan berusahatani status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pengelolaan usahatannya. Sebagian besar status lahan garapan yang dimiliki responden untuk usaha tani adalah milik pribadi hal ini memungkinkan petani responden akan memberikan respon positif terhadap keberadaan demonstrasi plot pupuk petrogenik. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa petani pemilik lahan memiliki daya penerapan inovasi yang lebih cepat dalam mengadopsi suatu inovasi baru, karena lahan milik sendiri sehingga tidak terlalu banyak pertimbangan.

Hal ini diperkuat dengan data citasi dari petani. Berikut ini penjelasan yang diutarakan oleh bapak Mujiono yang merupakan salah seorang dari responden penelitian:

"... sedoyo petani teng munungrejo ngriki sawahe piyambak, mboten sewo utawi bagi hasil. Sahinggo sedoyo keputusan niku sakeng seng nduwe lahane dewe mbotenn usah ijin kalian tiyang liyane ..."

Artinya:

"... semua petani di desa Munungrejo sini adalah sawah milik sendiri, tidak lahan sewa maupun lahan bagi hasil. Sehingga semua keputusan berada ditangan yang punya lahan sendiri tidak usah ijin kepada orang lain ..."

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwasannya status lahan yang dimiliki oleh petani akan berkaitan dengan respon yang akan diberikan

oleh petani. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah seorang petani responden beliau menyatakan bahwa hampir semua petani di desa Munungrejo lahan yang dimilikinya adalah berstatus milik sendiri, hal ini nantinya berkaitan dengan kapasitas dan kapabilitas seorang petani untuk merespon dari inovasi baru tersebut.

6.2 Deskripsi Pelaksanaan Demonstrasi Plot (Demplot) Pupuk Petroganik

PT Petrokimia Gresik merupakan perusahaan milik negara yang bergerak dibidang produksi pupuk dan bahan kimia lainnya. Tentunya sudah tidak asing lagi dimata petani kalau urea, phonska, dan superphos merupakan pupuk yang sudah banyak dikenal oleh petani pada umumnya. Dengan alasan kebutuhan pupuk kimia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dan kondisi tanah di Indonesia secara keseluruhan sudah mengalami banyak penurunan dan kekurangan bahan organik. maka oleh karena itu, PT Petrokimia Gresik menciptakan inovasi baru pupuk organik yaitu produk baru pupuk organik yang bermerek petroganik.

Upaya untuk mengenalkan pupuk petroganik ke petani salah satu cara yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik yaitu melalui demonstrasi plot (demplot). Demplot merupakan salah satu bentuk untuk mensosialisasikan inovasi pertanian yakni dengan cara memperlihatkan kepada petani secara langsung dan secara nyata mengenai teknik budidaya sampai hasil yang dapat diberikan oleh tanaman dengan pengaplikasian pupuk petroganik para areal lahan percontohan. Demplot pupuk petroganik sudah banyak dilaksanakan diberbagai kabupaten di Indonesia utamanya yang berada di pulau Jawa.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang digunakan sebagai tempat demonstrasi plot pupuk petroganik, lokasi demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut tepatnya berada di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Berdasarkan kondisi geografisnya desa Munungrejo merupakan daerah pertanian yang sangat potensial untuk sentra pengembangan produksi tanaman padi. Oleh karena itu, wilayah desa Munungrejo menjadi sasaran tempat demonstrasi plot (Demplot) pupuk petroganik, karena

daerah tersebut merupakan daerah dataran rendah dengan tingkat curah hujan yang cukup tinggi dan kondisi suhu yang ideal untuk pertumbuhan tanaman padi yang optimal. Adapun tahapan dalam demonstrasi plot pupuk petrogekanik di desa Munungrejo dibedakan menjadi tiga golongan besar yakni, antara lain:

Tahapan pra pelaksanaan yakni sebelum menetapkan lokasi tempat demonstrasi plot pupuk petrogekanik PT Petrokimia Gresik selalu melakukan survey kelayakan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi topografi daerah dan juga survey untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat desa yang akan dijadikan tempat demonstrasi plot pupuk petrogekanik. Apabila setelah dilakukan survey mengenai kondisi topografi dan sosial ekonomi masyarakatnya dan ternyata memungkinkan untuk dijadikan tempat demonstrasi plot pupuk petrogekanik maka PT Petrokimia Gresik segera melakukan perjanjian kerjasama untuk melaksanakan demonstrasi plot dengan persetujuan pihak-pihak yang terkait, antara lain: kelompok tani, pemerintahan desa dan dinas pertanian setempat.

Proses penandatanganan perjanjian antara PT Petrokimia Gresik dengan kelompok tani Srisedono di desa Munungrejo merupakan bentuk kesepakatan kerjasama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan tanpa adanya suatu unsur paksaan dari pihak manapun. Sebelum kelompok tani Srisedono menerima keputusan tersebut tentunya mereka melakukan musyawarah atau "*rembukan bareng*" terlebih dahulu dengan seluruh anggota kelompok taninya untuk memutuskan kerjasama tersebut. Penandatanganan kerjasama tersebut dilaksanakan di balai desa setempat dan dihadiri oleh seluruh anggota kelompok tani Srisedono dan juga perangkat desa Munungrejo dan dinas pertanian kecamatan Ngimbang.



Gambar 6. Acara musyawarah anggota kelompok tani Srisedono.
(Data primer, 2008)

Setelah selesai tahapan pertama tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan demonstrasi plot pupuk petrogenik. Pada tahapan ini dimulai dari proses pengolahan lahan sampai perawatan tanaman padi yang berupa teknis pengairan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit serta pemupukan sehingga sampai saat panen telah tiba.

Proses budidaya tanaman padi dimulai dari pengolahan lahan. Supaya tanaman padi dapat tumbuh optimal maka tanah yang akan digunakan untuk demonstrasi plot pupuk petrogenik perlu diolah terlebih dahulu yakni dengan cara dibajak dan dicangkul. Pengolahan tanah dilakukan oleh beberapa orang petani setempat yang masih menggunakan cara tradisional dengan cara dibajak dengan hewan ternak.



Gambar 7. Pengolahan lahan dengan hewan ternak
(Data primer, 2008)

Proses selanjutnya setelah tanaman padi sudah ditanam di areal lokasi demonstrasi plot pupuk petrogenik kegiatan selanjutnya adalah perawatan tanaman padi. Perawatan tanaman padi dilakukan sendiri oleh petani dan atas bimbingan dari petugas penyuluh lapangan (PPL) kecamatan Ngimbang. Perawatan yang dilakukan antara lain salah satunya pengairan. Supaya tanaman padi dapat tumbuh optimal maka dalam perawatannya perlu dilakukan pengairan secara berkala yakni setiap satu minggu sekali atau setiap dua minggu sekali. Hal ini tentunya tergantung dari kondisi air yang ada dilahan, apabila sudah kelihatan kering maka langsung dilakukan pemberian air. Air yang digunakan oleh petani di desa Munungrejo untuk mengairi sawah garapannya adalah dari air sungai. Pada saat dilaksanakannya demonstrasi plot pupuk petrogenik kemaren lahan tempat dilaksanakannya demonstrasi plot sempat mengalami kekurangan air, hal ini dikarenakan sungai yang ada di desa tersebut mengalami kekeringan.



Gambar 8. Tanaman padi pada demonstrasi plot mengalami kekeringan (Data primer, 2008)

Selanjutnya perawatan yang dilakukan oleh petani adalah penyiangan. Penyiangan dilakukan bertujuan untuk mengendalikan tanaman pengganggu lain atau tanaman liar (gulma). Penyiangan ini dilakukan berkala apabila tanaman sudah berumur 4 minggu dan apabila sudah ditumbuhi oleh gulma. Penyiangan ini biasanya dilakukan oleh petani sendiri dan dilakukan berulang ulang sampai tanaman padi sudah mulai berbunga dan berbiji.



Gambar 9. Penyiangan gulma pengganggu tanaman padi (Data primer, 2008)

Selanjutnya proses perawatan yang dilakukan adalah pengendalian hama penyakit yang mengganggu tanaman padi dan aplikasi pemupukan pada tanaman padi. Proses pengendalian hama dan penyakit pada tanaman padi dilakukan oleh petani, apabila telah terjadi serangan hama dan penyakit yang telah menyerang tanaman padi. Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh petani adalah dengan pengendalian kimia. Pengendalian ini dilakukan dengan penyemprotan bahan-bahan kimia atau biasa disebut pestisida yang digunakan untuk mengendalikan serangan hama dan penyakit. Pestisida yang digunakan oleh petani merupakan pestisida yang sudah disediakan dari pihak PT Petrokimia Gresik, yang tentunya petunjuk aplikasinya atas rekomendasi dari petugas penyuluhan dari PT Petrokimia Gresik. Demikian halnya dengan aplikasi pupuk yang diberikan pada tanaman padi pada demonstrasi plot pupuk petrogenik di desa Munungrejo. Aplikasi pupuk tersebut harus sesuai dengan anjuran yang disarankan oleh petugas penyuluhan setempat atau petugas penyuluhan dari PT Petrokimia Gresik. Pupuk yang digunakan dalam demonstrasi tersebut tentunya pupuk yang sudah diberikan oleh PT Petrokimia Gresik yakni pupuk petrogenik dan pupuk kimia lainnya. Waktu aplikasi pupuk yang dilakukan adalah biasanya 7 HST, 30 HST dan 45 HST.



Gambar 10. Aplikasi pupuk dilahan demonstrasi plot pupuk petrogenik (Data primer, 2008)

Pada tahapan ini bentuk kerjasama dan bantuan yang diberikan oleh PT Petrokimia Gresik adalah berupa bantuan pengawalan teknologi dan juga bantuan finansial serta penyediaan saprodi. Bantuan pengawalan teknologi dari PT Petrokimia Gresik berupa pengawasan dari petugas penyuluh lapangan (PPL) dari PT Petrokimia Gresik yang tentunya bekerjasama dengan petugas penyuluh lapangan (PPL) pertanian kecamatan Ngimbang. Sedangkan bantuan finansial dari PT Petrokimia Gresik yakni berupa bantuan modal uang untuk biaya pelaksanaan demonstrasi plot pupuk petrokanik tersebut mulai dari awal hingga akhir. Sedangkan bantuan saprodi yang diberikan oleh PT Petrokimia Gresik adalah berupa saprodi benih padi ciherang, pupuk petrokanik dan pupuk kimia lainnya, serta pestisida untuk mengendalikan hama penyakit.

Tahapan ketiga adalah tahapan panen. Pada tahapan ini digelar acara diskusi dan pemaparan materi, pada tahapan ini merupakan tahapan yang utama dalam kegiatan demonstrasi plot pupuk petrokanik. Acara demonstrasi plot pupuk petrokanik dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2009 di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Luas lahan yang digunakan untuk demonstrasi plot adalah seluas 0,5 Ha dan lahan tersebut merupakan lahan milik Bapak yakup. Bapak yakup merupakan ketua kelompok tani Srisedono, kelompok tani tersebut merupakan salah satu kelompok tani dari beberapa kelompok tani yang ada di desa Munungrejo yang jumlah anggota kelompok taninya sebanyak 127 orang yang terdiri dari anggota laki laki maupun anggota perempuan. Pada saat proses dilaksanakannya demonstrasi plot pupuk petrokanik mulai dari awal tanam sampai saat panen kelompok tani Srisedono didampingi oleh seorang petugas penyuluh lapangan (PPL) dari dinas pertanian kecamatan Ngimbang yang bernama Ibu Siti Masni'ah. Petugas penyuluh lapangan (PPL) tersebut mempunyai tugas dan fungsi sebagai pembimbing petani sekaligus fasilitator untuk kelompok tani srisedono.

Kegiatan pelaksanaan demonstrasi plot pupuk petrokanik bermula dengan acara pemanenan tanaman padi. Pemanenan dilaksanakan pada pagi hari sekitar pukul 07:30 WIB, seluruh petani yang telah diundang untuk menghadiri acara demonstrasi plot pupuk petrokanik tersebut langsung di arahkan ke areal

persawahan tempat lokasi demonstrasi plot pupuk petroganik. Kegiatan yang dilakukan pada waktu pagi hari di areal persawahan tempat lokasi demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut yakni pemanenan tanaman padi, pada saat turun kesawah untuk pemanenan tanaman padi tersebut setiap petani di haruskan turut serta berpartisipasi langsung yakni dengan cara langsung turun ke areal sawah untuk memotong tanaman padi. Acara pemanenan tanaman padi tersebut dihadiri oleh beberapa pejabat pemerintahan setempat yang bersedia untuk meluangkan waktunya dalam acara demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut yakni kepala desa Munungrejo, kepala kecamatan Ngimbang dan kepala dinas pertanian kecamatan Ngimbang serta petugas sensus dari badan pusat statistika (BPS) kabupaten Lamongan, dan juga perwakilan selaku penyelenggara utama demonstrasi plot pupuk petroganik yakni petugas penyuluh lapang dari PT Petrokimia Gresik. Sesuai dengan susunan jadwal acara, maka pada pukul 10:00 WIB acara dilapangan di sudahi dan dilanjutkan dengan acara selanjutnya yakni acara pemaparan materi dan diskusi dari lembaga penyelenggara demonstrasi plot pupuk petroganik yang dilaksanakan ditempat rumah bapak ketua kelompok tani Srisedono yakni rumah bapak Yakup.



Gambar 11. Kegiatan panen pada saat demonstrasi plot pupuk petroganik (Data primer, 2009)

Menurut Van den ban dan Hawkins (1999), demonstrasi plot pupuk petrogranik dapat mendorong petani untuk mencoba inovasi baru. Keuntungan atau manfaat demplot adalah kesanggupan melihat suatu metode baru untuk dituangkan dalam praktek. Tidak diperlukan adanya saling mempercayai yang tinggi antara petani dan penyuluh, karena petani dapat melihat sendiri segala sesuatunya dengan jelas. Manfaat lain dari demplot adalah petani dapat membandingkan sendiri hasil suatu inovasi baru dengan yang lama.

Kegunaan dari diadakannya demplot ini antara lain:

1. Terbukanya kesempatan bagi petani untuk mendapatkan informasi teknologi yang mutakhir.
2. Terbukanya kesempatan bagi para peneliti untuk mendapat umpan balik dari hasil hasil penelitian mereka.
3. Tersaluranya teknologi di kalangan petani secara lebih cepat
4. Terjalinnya hubungan yang akrab antara peneliti dengan petani
5. Terbukanya cakrawala pemikiran dan pengetahuan petani tentang inovasi bidang pertanian.

Setelah selesai dari sawah lokasi tempat demonstrasi plot pupuk petrogranik maka semua petani yang datang di acara demonstrasi plot pupuk petrogranik diarahkan kerumah bapak ketua kelompok tani srisedono supaya mengikuti acara selanjutnya yaitu acara pemaparan materi dan diskusi tentang pupuk petrogranik. Setelah seluruh peserta masuk ke dalam tempat acara diskusi yang dilaksanakan dirumah bapak ketua kelompok tani srisedono yaitu Bapak yakup selanjutnya seluruh peserta disuruh mengisi daftar hadir kedatangan kemudian setiap peserta dibagikan konsumsi dan juga air minum. Dalam acara pemaparan materi dan diskusi tentang pupuk petrogranik tersebut dihadiri sekitar 25 orang peserta yang merupakan anggota kelompok tani srisedono serta beberapa petugas perangkat dari kantor kepala desa Munungrejo. Acara tersebut dihadiri oleh beberapa pejabat penting pemerintahan yakni bapak Gendut selaku kepala desa Munungrejo, Bapak Sudianto, SP., Selaku Kepala dinas pertanian Kecamatan Ngimbang serta petugas penyuluh lapang (PPL) dari Pihak PT Petrokimia Gresik

yang di wakili oleh Bapak Bambang Rahayu, dan juga saya Ulul Amri selaku mahasiswa yang sedang melaksanakan penelitian di daerah tersebut.



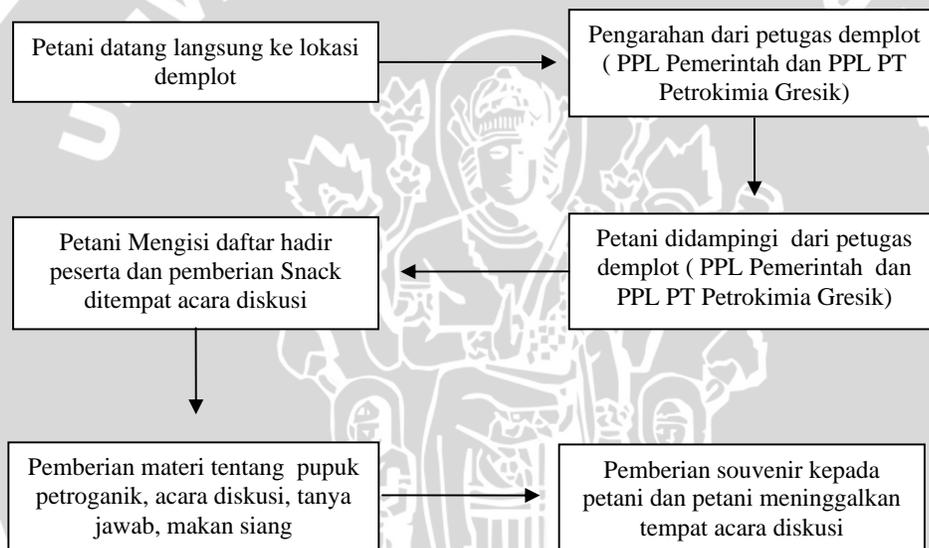
Gambar 12. Acara diskusi pada demonstrasi plot pupuk petrogenik (Data primer, 2009)

Adapun susunan kegiatan pada acara pemaparan materi dan diskusi tersebut dimulai dengan acara ramah tamah dan pidato dari beberapa pegawai pemerintahan setempat, yang alokasi waktunya antara jam 10:30 – 11:00 WIB. Selanjutnya yakni pemaparan materi tentang teknik budidaya tanaman padi dan aplikasi pupuk petrogenik yang disampaikan oleh bapak Sudianto, SP. Selaku kepala dinas pertanian kecamatan Ngimbang dan Bapak Bambang Rahayu selaku pemateri dan supervisi dari perusahaan PT Petrokimia Gresik yang alokasi waktunya masing masing 30 menit. Acara pemaparan materi tersebut berjalan satu jam mulai dari pukul 11:00 - 12:00 WIB. Acara selanjutnya yakni acara diskusi dan tanya jawab yang alokasi waktunya sekitar 30 menit dan selesai kira kira pukul 12:30 WIB. Setelah cukup lama diskusi dan tanya jawab mengenai demonstrasi plot pupuk petrogenik acara selanjutnya yakni acara penutup do'a dan dilanjutkan makan siang. Setelah seluruh peserta selesai makan, maka sebelum pulang setiap peserta mendapatkan souvenir berupa kaos, topi, kalender, dan pamflet dari PT Petrokimia Gresik.

Manfaat yang diperoleh petani dari acara diskusi tersebut antara lain:

- a. Petani mendapatkan penjelasan tentang materi yaitu yang berkaitan dengan inovasi pupuk petrogekanik sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman petani untuk dapat melakukan usaha tani yang lebih baik dari sebelumnya.
- b. Sebagai tempat bagi petani untuk menyampaikan masalah atau keluhan yang dialami mereka dalam berusaha tani.

Deskripsi pelaksanaan acara diskusi pada demplot pupuk petrogekanik di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan dapat digambarkan secara sistematis adalah sebagai berikut ini :



Gambar 13. Deskripsi pelaksanaan acara diskusi pada demplot pupuk petrogekanik

Pada demplot pupuk petrogekanik ini disertai keterangan keterangan mengenai materi demplot tersebut melalui berbagai media komunikasi seperti brosur, leaflet poster yang bertujuan untuk memberikan informasi dan memperjelas materi demplot dan memperkenalkan inovasi baru pupuk petrogekanik.

6.3 Respon Petani Terhadap Demonstrasi Plot (Demplot) Pupuk Petrogekanik

Respon petani terhadap demonstrasi plot (demplot) pupuk petrogekanik merupakan perilaku petani karena adanya stimulus. Stimulus dalam penelitian ini dapat diartikan merupakan bentuk penyuluhan mengenai inovasi baru dibidang

pertanian yakni pupuk petrogranik, sedangkan petugas pelaksana oleh petugas penyuluh lapangan dari dinas pertanian Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan dan petugas penyuluh lapang PT Petrokimia Gresik kepada petani.

Menurut Gibson *et all.* (1996) respon merupakan hasil perilaku dari adanya stimulus yang meliputi perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Respon petani disini merupakan suatu tahapan terhadap inovasi, dimana pengetahuan merupakan tahap awal dari proses adopsi, yaitu pengenalan. Sedangkan sikap merupakan tahapan yang berupa persuasi, dimana seseorang membentuk sikap berkenaan atau tidak berkenaan terhadap inovasi yang telah diberikan. sedangkan keterampilan disini tidak masuk dalam pembahasan karena peneliti beranggapan bahwa petani belum melakukan adopsi karena masih dalam tahapan memperkenalkan inovasi pupuk petrogranik.

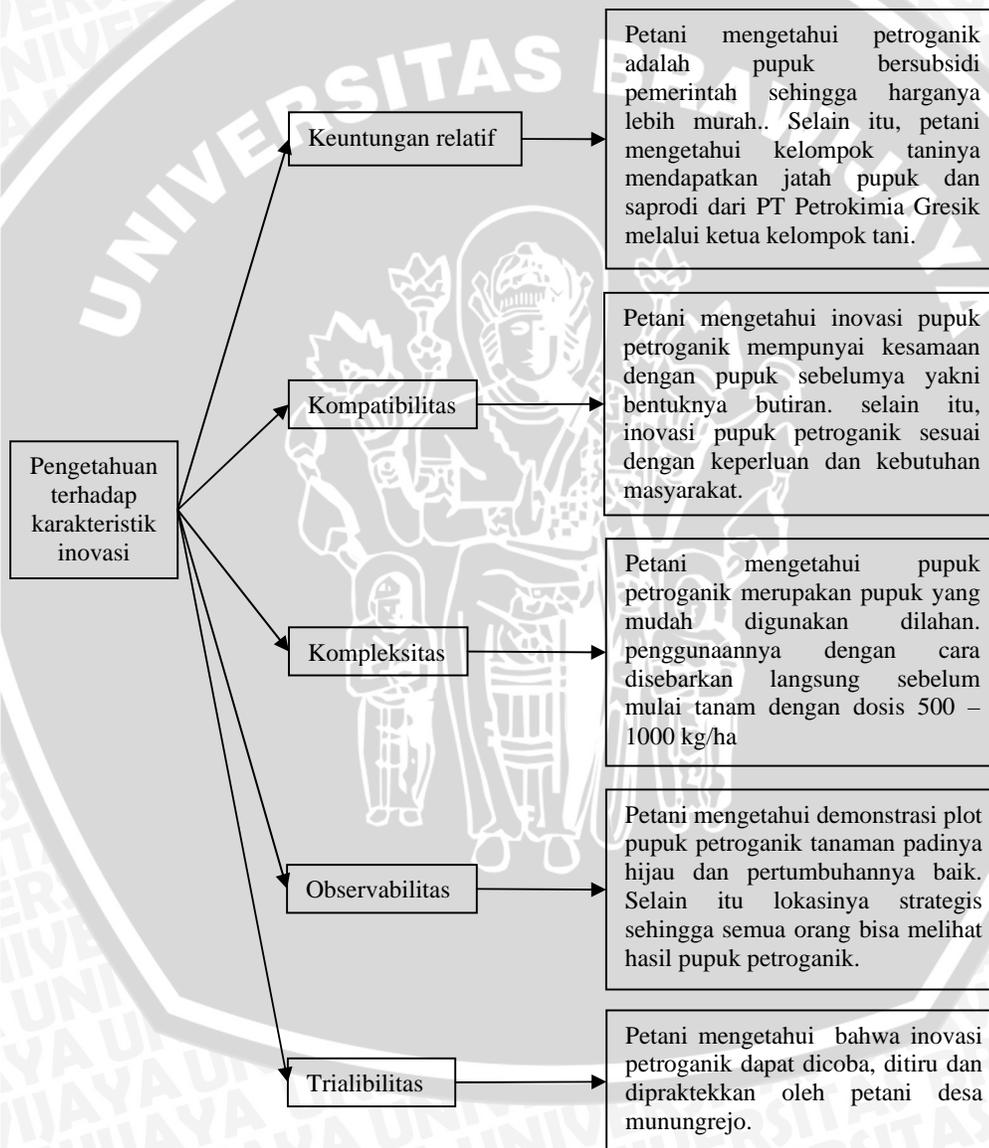
6.3.1 Pengetahuan Petani Terhadap Demonstrasi Plot Pupuk Petrogranik

Salah satu aspek untuk mengetahui respon petani terhadap demonstrasi plot pupuk petrogranik adalah pengetahuan petani. Gibson *et. all* (1996) menyatakan bahwa pengetahuan adalah aspek *kognitif* yang ada pada diri manusia. Pengetahuan diawali dari proses melihat sampai dengan proses berfikir dalam diri manusia. Pengetahuan terkait dengan apa yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan merupakan aspek yang berhubungan dengan proses berpikir mengenai suatu objek tertentu.

Dalam penelitian ini pengetahuan petani terhadap demonstrasi plot pupuk petrogranik ditunjukkan dengan pemahaman mengenai suatu konsep yang berkaitan dengan inovasi pupuk petrogranik pada demonstrasi plot pupuk petrogranik yang disertai penjelasan teknis dari inovasi tersebut. Pengetahuan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan karakteristik inovasi pupuk petrogranik pada demonstrasi plot pupuk petrogranik. Pengetahuan petani merupakan hal yang mendasar sebelum memutuskan dan menentukan sikap mereka untuk menerima suatu inovasi yang diberikan. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki petani setidaknya dapat memberikan kontribusi sendiri dalam membawa arah dan tujuan mereka dalam meningkatkan

kesejahteraan hidup mereka. Pengetahuan petani sangat menentukan keberhasilan inovasi yang diberikan. Petani yang mempunyai pengetahuan tinggi dan inovatif dapat bekerja sama dengan baik untuk membawa kemajuan dalam bidang pertaniannya.

Adapun aspek pengetahuan petani terhadap karakteristik inovasi demonstrasi plot pupuk petrogranik dapat dilihat pada gambar 14 sebagai berikut :



Gambar 14. Pengetahuan terhadap karakteristik inovasi

1. Pengetahuan petani terhadap keuntungan relatif inovasi demonstrasi plot pupuk petrogranik

Manusia melakukan suatu tindakan berdasarkan motivasi untuk memenuhi keinginannya. Demikian halnya dengan seorang petani melakukan suatu kegiatan usaha tani. Kegiatan usaha tani merupakan kegiatan rutin yang dijalankan oleh seorang petani untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha tani digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya dalam setiap kegiatan usaha tani seorang petani wajib hukumnya bisa mendatangkan keuntungan. Keuntungan dari usaha tani biasanya identik dengan keuntungan finansial atau keuntungan ekonomi.

Keuntungan relatif dalam demonstrasi plot pupuk petrogranik merupakan salah satu karakteristik inovasi yang dimiliki oleh inovasi pupuk petrogranik. Menurut Van den ban (1999), suatu inovasi dapat dikatakan mempunyai keuntungan relatif apabila suatu inovasi tersebut memungkinkan petani mencapai tujuannya dengan lebih baik, atau dengan biaya yang lebih rendah dari pada yang telah dilakukan sebelumnya. Keuntungan relatif ini biasanya dipengaruhi oleh pemberian insentif pada petani. Berkaitan dengan pemberian insentif pada petani bermaksud untuk memotivasi supaya petani dapat mencoba suatu inovasi baru. Salah satu bentuk insentif yang diberikan adalah penyediaan saprodi dengan harga yang bersubsidi. Demikian halnya dengan pupuk petrogranik, salah satu keuntungan relatif yang dimiliki pupuk ini adalah harga pupuk petrogranik ini lebih murah dibandingkan dengan pupuk lainnya karena pupuk ini merupakan pupuk bersubsidi yang mendapatkan subsidi dari pemerintah pusat.

Keuntungan relatif yang bisa didapatkan oleh petani di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan dengan adanya demonstrasi plot pupuk petrogranik ini antara lain: harga pupuk petrogranik ini relatif lebih murah dibandingkan dengan pupuk kimia karena pupuk ini mendapatkan subsidi dari pemerintah.

Berikut ini adalah data kualitatif yang diperoleh di lapangan:

Menurut penuturan bapak Sutawi (51):

“... ngge kulo semerap, menawi petroganik niku angsal subsidi sakeng pemerintah ...”

Artinya:

“... iya saya mengetahui, kalau pupuk petroganik tersebut mendapatkan subsidi dari pemerintah ...”

Menurut penuturan bapak Kacung (39):

“... ngge niku kulo semerapi, enggeh pupuk petroganik niku regane luweh murah tinimbang pupuk liyane ...”

Artinya:

“... iya itu saya ketahui, yaitu pupuk petroganik harganya lebih murah dibandingkan dengan pupuk lainnya ...”

Menurut penuturan bapak Yakup (47):

“... saya tahu mas, harganya jelas lebih murah dibandingkan dengan pupuk lainnya karena pupuk petroganik mendapatkan subsidi dari pemerintah ...”

Menurut penuturan bapak Marjan (45):

“... walah aku ngerti mas masio sitik nek pupok iku pupok seng oleh subsidi teko pemerintah dadi regane luweh murah, regane sekitar sewu per kilone ...”

Artinya:

“... saya mengerti meskipun sedikit kalau pupuk tersebut pupuk yang mendapatkan subsidi dari pemerintah jadi harganya lebih murah, harganya sekitar 1000/kg ...”

Menurut penuturan bapak Saidi (59):

“... aku yo lumayan ngerti senajan gak akeh nek pupok iku memang hargane luweh murah dibandingno pupuk liyane soale jarene pupok iku oleh subsidi teko pemerintah ...”

Artinya:

“... saya cukup mengerti meskipun tidak banyak kalau pupuk tersebut memang harganya lebih murah dibandingkan dengan pupuk lainnya karena katanya pupuk tersebut mendapatkan subsidi dari pemerintah ...”

Menurut penuturan bapak Darso (34):

“... ngge kulo semerap pupuk niku beleh reganipun langkung murah mas ...”

Artinya:

“... saya mengerti kalau pupuk tersebut harganya lebih murah mas ...”

Berdasarkan penuturan dari 6 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka mengetahui pupuk petroganik merupakan pupuk yang mendapatkan subsidi dari pemerintah, pupuk yang mendapatkan subsidi dari pemerintah tentu harganya akan lebih murah.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambar kemasan pupuk petroganik bersubsidi pemerintah, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 15. Pupuk petroganik kemasan ukuran 40 Kg
(Data primer, 2008)

Pada gambar 15, tersebut merupakan dokumentasi pupuk petroganik dengan kemasan ukuran 40 Kg. Pada kemasan pupuk tersebut terdapat tulisan berwarna merah dengan bunyi tulisan “PUPUK BERSUBSIDI PEMERINTAH”, hal ini menunjukkan bahwa pupuk petroganik merupakan pupuk yang mendapatkan subsidi harga dari pemerintah sehingga harganya lebih murah.

Selain itu, keuntungan relatif yang dirasakan petani dengan adanya demonstrasi plot pupuk petroganik di desa Munungrejo ketersediaan pupuk petroganik dan saprodi lainnya akan selalu terpenuhi stok produknya. Pupuk

petrogranik dan saprodi lainnya akan selalu disediakan oleh PT Petrokimia Gresik dan dikoordinasikan melalui ketua kelompok tani Srisedono. Dengan semakin terpenuhinya stok produk pupuk petrogranik dan saprodi lainnya, maka bagi petani hal ini merupakan salah satu keuntungan relatif yang diberikan demonstrasi plot pupuk petrogranik.

Berikut ini adalah beberapa penuturan yang diberikan oleh petani responden yang lainnya antara lain sebagai berikut:

Menurut penuturan bapak Mujiono (52):

“... sak ngertiku pupok lan bibit parine iku wes oleh bagian teko petrokimia dadi wes disediakno nak omahe pak yakup ketua kelompok iku ...”

Artinya:

“... yang saya ketahui pupuk dan bibit padinya itu sudah mendapatkan jatah dari PT Petrokimia Gresik jadi sudah disediakan dirumahnya bapak yakup ketua kelompok tani itu ...”

Menurut penuturan bapak Moadi (61):

“... wah lek iku aku gak sepiro ngerti tapine seng jelas pupok iku ono nang omahe bapak ketua kelompok tanine mas, pak yakup iku ...”

Artinya:

“... kalau mengenai hal tersebut saya tidak seberapa mengerti akan tetapi yang jelas pupuknya tersebut sudah ada dirumahnya bapak ketua kelompok taninya mas, pak yakup itu ...”

Berdasarkan uraian penuturan dari 2 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka mengetahui kelompok tani di desa Munungrejo (kelompok tani Srisedono) mendapatkan pupuk petrogranik dan sarana produksi lainnya dari PT Petrokimia Gresik.

Untuk lebih jelasnya mengenai ketersediaan pupuk petrogranik dan sarana produksi lainnya, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 16. Pupuk kimia dan petrogranik di dalam gudang kelompok tani Srisedono (Data primer, 2008)



Gambar 17. Stok saprodi dirumah ketua kelompok tani Srisedono (Data primer, 2008)

Pada kedua gambar tersebut merupakan dokumentasi dilapangan ditempat penelitian. Gambar tersebut menunjukkan bahwa saprodi untuk demonstrasi plot sudah disediakan dari PT Petrokimia Gresik. Pada gambar 16, menunjukkan bahwa stok pupuk kimia dan petrogranik sudah disediakan di gudang kelompok tani srisedono. Sedangkan pada gambar 17, menunjukkan bahwa saprodi untuk demonstrasi plot yakni benih padi ciherang, pestisida pengendali hama penyakit tanaman dan bahan kimia lainnya sudah disediakan di depan rumah bapak ketua kelompok tani / Yakup.

Demikian halnya dengan beberapa petani responden yang lain menuturkan antara lain sebagai berikut:

Menurut penuturan bapak Suwarno (45):

“... engkang kulo semerapi lho mas. menawi hargane ngge langkung murah tinimbang liyane, terusane pupoke niku sampun enten utawi sampun disediani sakeng petro. kaliyan bibit pari lan obat obate kangge parine ...”

Artinya:

“... yang saya ketahui lho mas, kalau harganya lebih murah dibandingkan lainnya. pupuknya itu sudah ada atau sudah disediakan dari PT Petrokimia Gresik dengan bibit padi dan pestisida untuk tanaman padinya ...”

Menurut penuturan bapak Samiaji (32):

“... iya saya mengetahui bahwa pupuk tersebut pupuk yang mendapatkan subsidi dari pemerintah sehingga harganya lebih murah dibandingkan pupuk yang lainnya. buktinya dikemasannya tulisannya begitu dan pupuk petroganik itu sudah disediakan oleh pihak petrokimia gresik melalui bapak ketua kelompok tani ...”

Berdasarkan penuturan dari 2 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka mengetahui pupuk petroganik merupakan pupuk yang mendapatkan subsidi dari pemerintah, pupuk yang mendapatkan subsidi dari pemerintah tentu harganya akan lebih murah. Mereka juga mengetahui bahwasannya kelompok tani di desa Munungrejo mendapatkan pupuk petroganik dan sarana produksi dari PT Petrokimia Gresik.

Berdasarkan beberapa penuturan responden tersebut maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan petani responden mengetahui keuntungan relatif dari inovasi pupuk petroganik pada demonstrasi plot pupuk petroganik di desa mereka. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan petani terhadap keuntungan relatif inovasi pupuk petroganik termasuk dalam kategori yang baik.

2. Pengetahuan petani terhadap kesesuaian (kompatibilitas) inovasi demonstrasi plot pupuk petrogranik

Petani pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang aktif dan selektif terhadap sesuatu hal yang baru. Petani dapat bersikap selektif terhadap suatu hal baru yang berhubungan dengan kelangsungan usaha taninya. Pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharaian yang utama bagi petani, oleh karena demikian petani akan menerima suatu inovasi baru bila ada kesesuaian antara inovasi dengan kondisi sosial maupun kondisi lingkungan dari petani.

Kesesuaian (kompatibilitas) merupakan salah satu karakteristik demonstrasi plot pupuk petrogranik yang dimiliki oleh inovasi pupuk petrogranik. Menurut Van den ban (1999), kesesuaian (kompatibilitas) suatu inovasi berkaitan dengan nilai sosial budaya dan kepercayaan dengan gagasan yang diperkenalkan sebelumnya atau dengan keperluan yang dirasakan oleh petani. Demikian halnya dengan inovasi pupuk petrogranik pada demonstrasi plot pupuk petrogranik yang dilaksanakan oleh PT Petrokimia Gresik.

Demonstrasi plot pupuk petrogranik yang ada di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan merupakan inovasi yang mempunyai kesesuaian (kompatibilitas) dengan inovasi yang ada sebelumnya atau mempunyai kesesuaian dengan keperluan yang dirasakan dan dibutuhkan oleh petani. Kesesuaian tersebut antara lain dapat diketahui dari bentuk fisik pupuk petrogranik yakni bentuknya butiran/granul. Petani di desa Munungrejo sudah mengenal inovasi pupuk kimia yang sudah ada sebelumnya yakni dengan bentuk butiran/granul. Sehingga dengan bentuk butiran/granul petani akan dapat menerima pupuk petrogranik dengan baik karena petani desa Munungrejo sudah mengetahui dan mengenal bentuk pupuk tersebut.

Berikut ini adalah data kualitatif yang diperoleh di lapangan:

Menurut penuturan bapak Suwarno (45):

"... ngge kulo semerap mas, menawi bentuke pupuk petrogranik niku sami kaliyan pupoke petrokimia sakderenge ..."

Artinya:

"... ya saya mengetahui mas, bahwa bentuk pupuk petroganiknya itu sama dengan pupuk dari PT Petrokimia Gresik yang sebelumnya ..."

Menurut penuturan bapak Yakup (47):

"... iya saya mengetahui kalau pupuk petroganik tersebut mempunyai kesamaan dengan pupuk yang sebelumnya yang dikeluarkan oleh PT Petrokimia Gresik ..."

Menurut penuturan bapak Mujiono (52):

"... iyo mas aku lumayan ngerti, soale pupuk petroganik seng di demplotno iku podo bentuke karo pupuk seng liyane yoiku bentuke bunder bunder ..."

Artinya:

"... iya mas saya cukup mengerti, karena pupuk petroganik yang di demonstrasikan tersebut sama bentuknya dengan pupuk yang lainnya yakni bentuknya butiran butiran ..."

Menurut penuturan bapak Marjan (45):

"... kulo ngge semerap katha petroganik niku, pupok petroganik niku sami kaliyan pupok pupok ingkang enten sak derenge ..."

Artinya:

"... saya ya mengetahui banyak pupuk petroganik tersebut, pupuk petroganik tersebut sama dengan pupuk pupuk yang ada sebelumnya ..."

Menurut penuturan bapak Saidi (59):

"... aku ngerti mas senajan gak ngerti kabeh, lek pupok petroganik seng di demonstrasikno iku bentuke podo karo bentuke pupok seng ditokno petro sak duronge bentuke yoiku bunder bunder ..."

Artinya:

"... saya mengerti mas meskipun tidak mengerti semuanya, kalau pupuk yang didemonstrasikan tersebut bentuknya sama dengan bentuknya pupuk yang dikeluarkan PT Petrokimia Gresik sebelumnya yakni bentuknya butiran butiran ..."

Menurut penuturan bapak Samiaji (32):

"... yang saya ketahui, bahwa pupuk petroganik tersebut mempunyai kesesuaian dengan pupuk yang sudah ada sebelumnya ..."

Menurut penuturan bapak Sutawi (51):

"... ngge kulo semerap, menawi pupok petroganik niku bentuke bunder bunder dadose cocok menawi didamel wong tani niku ..."

Artinya:

"... ya saya mengetahui, bahwa pupuk petroganik tersebut bentuknya butiran sehingga sesuai bila digunakan oleh orang petani ..."

Menurut penuturan bapak Kacung (39):

"... ingkang kulo semerapi mas, pupuke petroganik niku enten kesamaan kaleyan pupok sakderenge ngge niku sami keranten bentuke bunder bunder ..."

Artinya:

"... yang saya ketahui mas, pupuk petroganik tersebut mempunyai kesamaan dengan pupuk sebelumnya yakni sama karena bentuknya butiran butiran ..."

Berdasarkan penuturan dari 8 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka mengetahui pupuk petroganik mempunyai derajat kesesuaian dengan inovasi pupuk sebelumnya. Derajat kesesuaian tersebut dapat diketahui dari bentuk fisik petroganik yang sama dengan inovasi pupuk sebelumnya yakni bentuknya butiran atau granul.

Untuk lebih jelasnya mengenai bentuk butiran dari pupuk petroganik dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 18. Pupuk petroganik berbentuk butiran (Data primer, 2008)

Selain bentuknya butiran, ada hal lain yang juga menentukan dalam kesesuaian (kompatibilitas) inovasi pupuk petrogranik yakni kesesuaian dengan keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat petani. Pupuk petrogranik mempunyai kesesuaian dengan keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat petani.

Berikut ini adalah beberapa penuturan responden yang lain yang diperoleh dilapangan, antara lain sebagai berikut:

Menurut penuturan bapak Moadi (61):

"... ngge kulo semerap mas, pupok petrogranik niku enten samine kaliyan keperluan ingkang dibutuhake masyarakat petani teng deso munungrejo niki ..."

Artinya:

"... ya saya mengetahui mas, pupuk petrogranik tersebut mempunyai kesamaan dengan keperluan yang dibutuhkan petani di desa munungrejo ini ..."

Menurut penuturan bapak Darso (34):

"... ngge kulo semerap masio sekedik, menawi pupok petrogranik niku enten kesesuaiane kaleyan keperluan masyarakat wong tani ..."

Artinya:

"... iya saya mengetahui meskipun hanya sedikit, bahwa pupuk petrogranik tersebut mempunyai kesesuaian dengan keperluan masyarakat orang petani ..."

Berdasarkan penuturan dari 2 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka mengetahui pupuk petrogranik mempunyai kesesuaian dengan keperluan yang dibutuhkan masyarakat petani desa setempat.

Berdasarkan beberapa penuturan tersebut menunjukkan secara keseluruhan petani mengetahui tentang derajat kesesuaian (kompatibilitas) inovasi pupuk petrogranik yang ada pada demonstrasi plot pupuk petrogranik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan petani terhadap derajat kesesuaian (kompatibilitas) inovasi pupuk petrogranik termasuk dalam kategori yang baik.

3. Pengetahuan petani terhadap kerumitan (kompleksitas) inovasi demonstrasi plot pupuk petroganik

Setiap manusia pasti menginginkan kemudahan dalam setiap kegiatan hidupnya. Manusia selalu mencari cara yang mudah dalam menjalankan kegiatannya. Demikian halnya dengan seorang petani selalu ingin mendapatkan kemudahan dalam setiap kegiatan pertaniannya. Petani akan selalu mencari cara yang paling mudah dalam kegiatan usaha taninya. Suatu inovasi pertanian akan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh petani bila inovasi tersebut tingkat kerumitan (kompleksitas) rendah.

Kerumitan (kompleksitas) merupakan salah satu karakteristik inovasi yang dimiliki oleh demonstrasi plot pupuk petroganik. Kompleksitas inovasi pupuk petroganik tergolong rendah. Pupuk petroganik merupakan pupuk organik yang kaya akan unsur hara makro dan mikro yang berfungsi untuk memperbaiki kondisi struktur fisik, biologi dan kimia di dalam tanah. Pupuk petroganik merupakan pupuk dasar yang digunakan pada awal sebelum tanam atau pada saat pengolahan tanah. Dosis aturan pakai pupuk petroganik yang dianjurkan adalah 500-1000 Kg/Ha dan juga pupuk ini sesuai untuk segala jenis tanah, oleh karenanya pupuk ini mudah diaplikasikan dilahan atau sawah.

Berikut ini data kualitatif yang sudah diperoleh di lapang:

Menurut penuturan bapak Kacung (39):

"... oh ngge kulo semerap mas, menawi pupok petroganik niku ndamele ngge mboten repot langsung disebaraken dateng saben mawon ..."

Artinya:

"... oh iya saya mengerti mas, bahwa pupuk petroganik menggunakannya tidak sulit langsung disebarkan ke sawahnya saja ..."

Menurut penuturan bapak Yakup (47):

"... saya mengerti mas, sepengetahuan saya penggunaan pupuk petroganik mudah sekali langsung saja disebar ke sawah ..."

Menurut penuturan bapak Marjan (45):

"... mboh gak sepiro akeh ngerti aku mas, pokoke jarene gak repot nggawene pupuk petroganik iku langsung disebarno wae nang sawahe ..."

Artinya:

"... tidak seberapa banyak tahu saya mas, pokoknya katanya tidak sulit menggunakan pupuk petroganik tersebut yakni langsung disebar ke lahan sawahnya saja ..."

Berdasarkan penuturan dari 3 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka mengetahui penggunaan pupuk petroganik sangat mudah yakni dengan cara langsung disebar ke lahan.

Selain itu, beberapa petani responden lainnya memberikan penuturan antara lain sebagai berikut:

Menurut penuturan bapak Saidi (59):

"... yo ngerti sitik stik mas, nggawene pupuk petroganik iku gampang tenanan kok, terusane dosise nggawene sekitar setengah ton sampek sakton tiap hektare ..."

Artinya:

"... iya mengerti sedikit sedikit mas, bahwa menggunakan pupuk petroganik tersebut mudah sekali, selanjutnya dosis penggunaannya sekitar 0,5 – 1 ton setiap hektarnya ..."

Menurut penuturan bapak Samiaji (32):

"... ya mengetahui mas, pupuk petroganik adalah pupuk dasar yang dipakai sebelum tanam, sedangkan pemakaiannya mudah sekali tidak sulit yakni dengan cara langsung disebar ke lahan dengan dosis aplikasi 500 – 1000 kg/ha ..."

Menurut penuturan bapak Suwarno (45):

"... ngge kulo semerap dateng pengguaane pupuk petroganik niku, gampang pool mas gak repot kok nggawene, sakben hektare nggawe kiro kiro limangatos sampek sewu kilogram, terusane pupuk niki kangge sedoyo tanah kemawon ..."

Artinya:

"... iya saya mengetahui mengenai peggunann pupuk petroganik tersebut, mudah sekali mas tidak sulit peggunannya, setiap hektarnya menggunakan kira kira"

500 – 1000 kg, pupuk ini juga digunakan untuk semua jenis tanah ...”

Menurut penuturan bapak Mujiono (52):

”... aku yo lumayan ngerti masalah pupuk petroganike iku mas, nek nggawene nang sawah pupoke iku gampang banget, dosise kiro kiro setengah ton tiap hektare mas ...”

Artinya:

”... saya cukup mengerti masalah pupuk petroganik tersebut mas, kalau menggunakan pupuknya kesawah sangat mudah, dosinya kira kira setengah ton setiap hektarnya mas ...”

Berdasarkan penuturan dari 4 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka mengetahui pupuk petroganik mudah diaplikasikan di lahan dan dosis aplikasi pupuk petroganik yang digunakan yakni antara 500 – 1000 kg/ha.

Hal ini sesuai dengan data sekunder yang diperoleh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

KOMODITAS	Petroganik	Urea	ZA	SP-36	Kcl	Kleserit
21. Kentang	2.000	-	825	350	225	-
22. Bawang merah	2.000	175	475	250	175	-
23. Kubis/Wortel	2.000	75	325	100	75	-
24. Tomat	2.000	125	375	250	175	-
25. Lombok	2.000	-	725	250	175	-
26. Buncis/K. Panjang	2.000	-	225	150	75	-
27. Brokoli/Kubis Bunga	2.000	75	325	300	175	-
28. Semangka/Melon	2.000	-	775	450	475	-
Padi dan Palawija	Kg/ha					
29. Padi Sawah	500-1.000	250	50	100	50	-
30. Jagung Hibrida	500-1.000	375	-	125	50	-
31. Kedelai/K. Tanah	500-1.000	50	-	75	25	-
32. Ubi Kayu	500-1.000	225	-	75	50	-
33. Ubi Jalar	500-1.000	175	-	75	50	-

Gambar 19. Dosis pupuk petroganik yang dianjurkan
(Sumber: Biro Pusat Riset, 2008)

Demikian halnya dengan penuturan beberapa responden, antara lain sebagai berikut:

Menurut penuturan bapak Moadi (61):

"... aku yo lumayan ngerti mas masio gak paham tenanan, pupuk petroganik iku gampang nggawene kok nang sawahe gak repot nggawene mas, nggawene waktu awal tanam ..."

Artinya:

"... Saya cukup mengerti mas meskipun tidak sepenuhnya memahami, pupuk petroganik tersebut mudah menggunakannya kesawah tidak sulit menggunakannya mas, menggunakannya awal tanam ..."

Menurut penuturan bapak Darso (34):

"... ngge lumayan semerap, menawi petroganik niku langkung gampang nggawene keranten awal tanam ndamele..."

Artinya:

"... iya cukup mengerti, tentang pupuk petroganik tersebut lebih mudah menggunakannya karena awal tanam menggunakannya ..."

Menurut penuturan bapak Sutawi (51):

"... ngge kulo semerap, menawi petroganik niku pupuk dasar, ndamele mboten repot kok, ndamele waktu awal sakderenge tanam ..."

Artinya:

"... iya saya mengerti, bahwa pupuk petroganik adalah pupuk dasar, menggunakannya juga tidak sulit, menggunakannya sebelum mulai tanam ..."

Berdasarkan penuturan dari 3 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mengetahui penggunaan pupuk petroganik mudah dan tidak sulit karena pupuk petroganik adalah pupuk dasar yang penggunaannya adalah sebelum tanam atau awal mulai tanam.

Berdasarkan beberapa penuturan tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan responden mengetahui pupuk petroganik mempunyai derajat kerumitan (kompleksitas) yang rendah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan petani terhadap derajat kerumitan (kompleksitas) dari inovasi pupuk petroganik pada demonstrasi plot pupuk petroganik termasuk dalam kategori yang baik.

4. Pengetahuan petani terhadap kemudahan diamati (observabilitas) inovasi demonstrasi plot pupuk petroganik

Petani akan lebih mempercayai suatu inovasi pertanian yang baru apabila petani mendapatkan kesempatan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi konkrit inovasi tersebut. Pada dasarnya tujuan utama dilaksanakannya demonstrasi adalah untuk menunjukkan hasil dari suatu inovasi pertanian kepada petani secara langsung sehingga petani dapat melihat dan mengamati langsung kondisi faktanya di lapangan. Demikian halnya dengan demonstrasi plot pupuk petroganik yang dilaksanakan oleh PT Petrokimia Gresik di desa Munungrejo fungsi utamanya adalah untuk mengenalkan kepada petani tentang inovasi pupuk petroganik secara langsung.

Kemudahan diamati (observabilitas) merupakan salah satu karakteristik inovasi yang dimiliki oleh inovasi demonstrasi plot pupuk petroganik. Kemudahan diamati adalah kondisi yang memungkinkan hasil dari inovasi untuk dilihat atau diamati oleh petani desa Munungrejo secara langsung dan nyata.

Berikut ini adalah data kualitatif yang diperoleh dilapangan:

Menurut penuturan bapak Sutawi (51):

"... ngge kulo semerap bele hasile demplot pupok petroganik teng sawah niku sae ..."

Artinya:

"... ya saya mengetahui bahwa hasil dari demonstrasi plot pupuk petroganik di sawah tersebut bagus ..."

Menurut penuturan bapak Kacung (39):

"... menawi tanaman padine teng demplot pupok petroganik niku hasile langkung sae ..."

Artinya:

"... kalau tanaman padinya yang ada di demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut hasilnya lebih bagus ..."

Menurut penuturan bapak Suwarno (45):

"... engge kulo semerap sae, teng demplot pupok petroganik niku tandurane parine ijo royo royo ..."

Artinya:

"... iya saya mengetahui bagus, di lahan demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut tanaman padinya hijau subur ..."

Menurut penuturan bapak Yakup (47):

"... iya mengerti karena tanaman padinya yang ada di demonstrasi plotnya pupuk petroganik itu tumbuh hijau dan subur ..."

Menurut penuturan bapak Mujiono (52):

"... aku ngerti mas demplote pupuk petroganik iku, tanduran parine apik kabeh ..."

Artinya:

"... saya mengerti mas demonstrasi plotnya pupuk petroganik tersebut, tanaman padinya bagus semua ..."

Menurut penuturan bapak Marjan (45):

"... demplote pupuk petroganik iku sebelah sawahku, dadi aku ngerti tanduran parine nang demplote petro iku, parine apek ijo kabeh ..."

Artinya:

"... demonstrasi plotnya pupuk petroganik itu bersebelahan dengan sawah saya, jadi saya mengerti tanaman padi di lahan demonstrasi plotnya pupuk petroganik tersebut, padinya bagus hijau semua ..."

Menurut penuturan bapak Moadi (61):

"... aku ngerti mas, demplote pupuk petroganik iku gampang disawang hasile soale lokasine nang pingger dalan, terus tanduran parine ijo kabeh ..."

Artinya:

"... saya mengerti mas, demonstrasi plotnya pupuk petroganik tersebut mudah dilihat hasilnya karena lokasinya berada di sebelah jalan, tanaman padinya hijau semua ..."

Menurut penuturan bapak Samiaji (32):

"... iya saya mengetahui, hasil tanaman padi yang ada pada demonstrasi plot pupuk petroganik yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik tersebut pertumbuhannya bagus ..."

Berdasarkan penuturan dari 8 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka mengetahui tanaman padi yang ada pada demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut hasilnya bagus karena tanamannya tumbuh hijau subur.

Hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui bahwa hasil dari demonstrasi plot pupuk petroganik yang sudah dilaksanakan mudah diamati oleh setiap petani di desa Munungrejo. Petani mengetahui bahwa hasil dari demonstrasi plot petroganik tersebut tanamannya dapat tumbuh optimal. Tanaman padi pertumbuhannya cukup baik, daunnya hijau dan tanamannya subur.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 20. Tanaman padi dilokasi demplot petroganik
(Data primer, 2008)

Selain itu, letak lahan yang digunakan demonstrasi plot haruslah strategis dan representatif untuk wilayah daerah setempat sehingga dapat dilihat oleh semua orang. Letak demonstrasi plot pupuk petroganik di Desa Munungrejo strategis berada disamping jalan utama masuk ke desa Munungrejo karena setiap orang yang melewati dapat melihatnya secara langsung.

Berikut ini adalah penuturan dari beberapa petani responden lainnya dilapangan:

Menurut penuturan bapak Saidi (59):

"... aku ngerti demplot petrokimia gresik iku. lokasine nang pinggir dalan, dadi kabeh uwong iso nyawang tanduran nang demplot pupuk petrogranik iku ..."

Artinya:

"... saya mengerti demonstrasi plotnya PT Petrokimia Gresik tersebut. Lokasinya berada di sebelah jalan sehingga setiap orang bisa melihat tanaman di demonstrasi plot pupuk petrogranik tersebut ..."

Menurut penuturan bapak Darso (34):

"... ngge kulo semerap demplot pupuk petrogranik iku niku, lokasinipun teng pinggire raosan ..."

Artinya:

"... iya saya mengetahui demonstrasi plotnya pupuk petrogranik tersebut lokasinya berada disebelah jalan ..."

Berdasarkan uraian penuturan dari 2 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mengetahui lokasi dilaksanakannya demonstrasi plot pupuk petrogranik berada di sebelah jalan sehingga setiap orang bisa melihatnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 21. Lokasi demplot berada di jalan utama masuk desa Munungrejo

(Data primer, 2008)

Berdasarkan beberapa penuturan tersebut maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan petani responden mengetahui tentang derajat kemudahan untuk diamati (Observabilitas) dari inovasi pupuk petroganik pada demonstrasi plot pupuk petroganik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan petani terhadap derajat kemudahan untuk diamati (Observabilitas) dari inovasi pupuk petroganik pada demonstrasi plot pupuk petroganik termasuk dalam kategori yang baik.

5. Pengetahuan petani terhadap kemudahan diujicobakan (trialibilitas) inovasi demonstrasi plot pupuk petroganik

Inovasi pertanian yang akan disebarluaskan ke masyarakat luas haruslah inovasi yang mempunyai kemampuan diujicobakan dilapangan dengan baik. Petani pada umumnya akan lebih mempercayai suatu inovasi baru bila telah diujicobakan terlebih dahulu dan mempunyai hasil yang baik. Kemampuan untuk diujicobakan merupakan bentuk ajang untuk menunjukkan keunggulan dan kelebihan yang dimiliki oleh inovasi kepada petani melalui demonstrasi.

Pupuk petroganik merupakan pupuk organik yang mudah diujicobakan. Salah satu bukti bahwa pupuk petroganik mudah diujicobakan adalah demonstrasi plot yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Dalam demonstrasi plot tersebut pupuk petroganik menunjukkan keunggulan dan kelebihan yang dimilikinya yakni dengan melihat hasil tanaman yang sudah didemonstrasikan ke petani setempat.

Berikut ini adalah data kualitatif yang diperoleh dilapangan:

Menurut penuturan bapak Sutawi (51):

"... ngge kulo semerap mas, menawi pupok petroganik niku saget dicoba teng ngriki utawi saget ditiru petani deso munungrejo ngriki ..."

Artinya:

"... iya saya mengetahui mas, bahwa pupuk petroganik tersebut dapat dicoba disini atau dapat ditiru petani desa munungrejo ini ..."

Menurut penuturan bapak Kacung (39):

"... ngge semerap katha mas, menawi pupok petroganik niku saget ditiru kaleyan petani lintune ..."

Artinya:

"... iya mengetahui banyak mas, bahwa pupuk petroganik tersebut dapat ditiru petani yang lainnya ..."

Menurut penuturan bapak Suwarno (45):

"... waduh kulo lumayan semerap menawi pupok petroganik niku ngge saget ditiru ndamele kaleyan petani teng deso munungrejo ngriki ..."

Artinya:

"... waduh saya cukup mengerti mengenai pupuk petroganik tersebut iya dapat ditiru menggunakannya oleh petani yang ada di desa munungrejo ini ..."

Menurut penuturan bapak Yakup (47):

"... kalau yang sudah saya ketahui bahwa inovasi pupuk petroganik tersebut dapat atau mudah ditirukan oleh petani yang ada di desa munungrejo ini ..."

Menurut penuturan bapak Mujiono (52):

"... seng aku ngerti mas, pupok petroganik seng anyar ditokno petro iku gampang dicobakno petani nang deso kene ..."

Artinya:

"... yang saya ketahui mas, pupuk petroganik yang baru dikeluarkan oleh PT Petrokimia Gresik tersebut mudah dicoba petani yang ada di desa sini ..."

Menurut penuturan bapak Marjan (45):

"... aku seh cuma ngerti sitik mas, dene pupok petroganik seng anyar iku gampang dicobakno nang sawahe petanine dewe ..."

Artinya:

"... saya sih cuma mengerti sedikit mas, kalau pupuk petroganik yang baru tersebut mudah dicobakan di lahan petaninya sendiri sendiri ..."

Menurut penuturan bapak Samiaji (32):

"... iya saya tahu kalau inovasi baru pupuk petroganik yang dikeluarkan oleh PT Petrokimia Gresik tersebut mudah ditiru oleh petani desa sini mas ..."

Berdasarkan penuturan dari 7 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka mengetahui pupuk petrogekanik merupakan inovasi pupuk pertanian yang baru dan mudah untuk ditiru atau dicoba oleh petani.

Sedangkan beberapa responden lainnya memberikan penuturan antara lain sebagai berikut:

Menurut penuturan bapak Moadi (61):

"... ngge sampun kulo semerapi kok mas, niku demplot pupok petrogekanik petrokimia seng dicontohake PPLle deso dateng petani niku saget dicoba utawi dipraktekaken petanine kiyambak ..."

Artinya:

"... iya sudah mengerti kok mas, itu demonstrasi plotnya pupuk petrogekanik PT Petrokimia Gresik yang menyontohkan petugas PPL dari desa setempat tersebut dapat dicoba atau dipraktekkan petaninya sendiri ..."

Menurut penuturan bapak Darso (34):

"... menawi lahane demplot pupok petrogekanik niku kulo semerap, niku kadose ndamel nyontohake petrogekanik teng deso ngriki supadose saget niru ingkang di ajaraken petugase niku ..."

Artinya:

"... kalau lahan demonstrasi plotnya pupuk petrogekanik tersebut saya tahu, itu sebenarnya dipakai untuk menyontohkan petrogekanik di desa ini supaya dapat meniru yang diajarkan oleh petugasnya ..."

Menurut penuturan bapak Saidi (59):

"... aku ngerti mas, supoyo seng dikandani karo petugase iku, petanine iso niru nglaksanaknoe petrogekanik nang sawahe ..."

Artinya:

"... saya mengerti mas, supaya yang sudah diberitahukan oleh petugasnya tersebut, petaninya dapat meniru melaksanakan petrogekanik di sawahnya ..."

Berdasarkan penuturan dari 3 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka mengetahui supaya yang sudah diajarkan oleh petugas

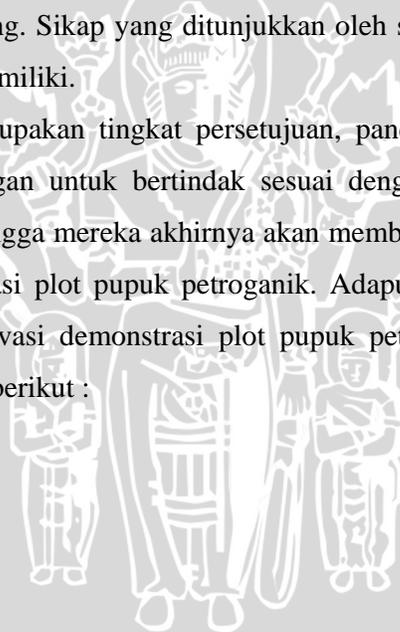
penyuluh mengenai pupuk petrogranik dapat ditiru dan dilaksanakan oleh petani sendiri.

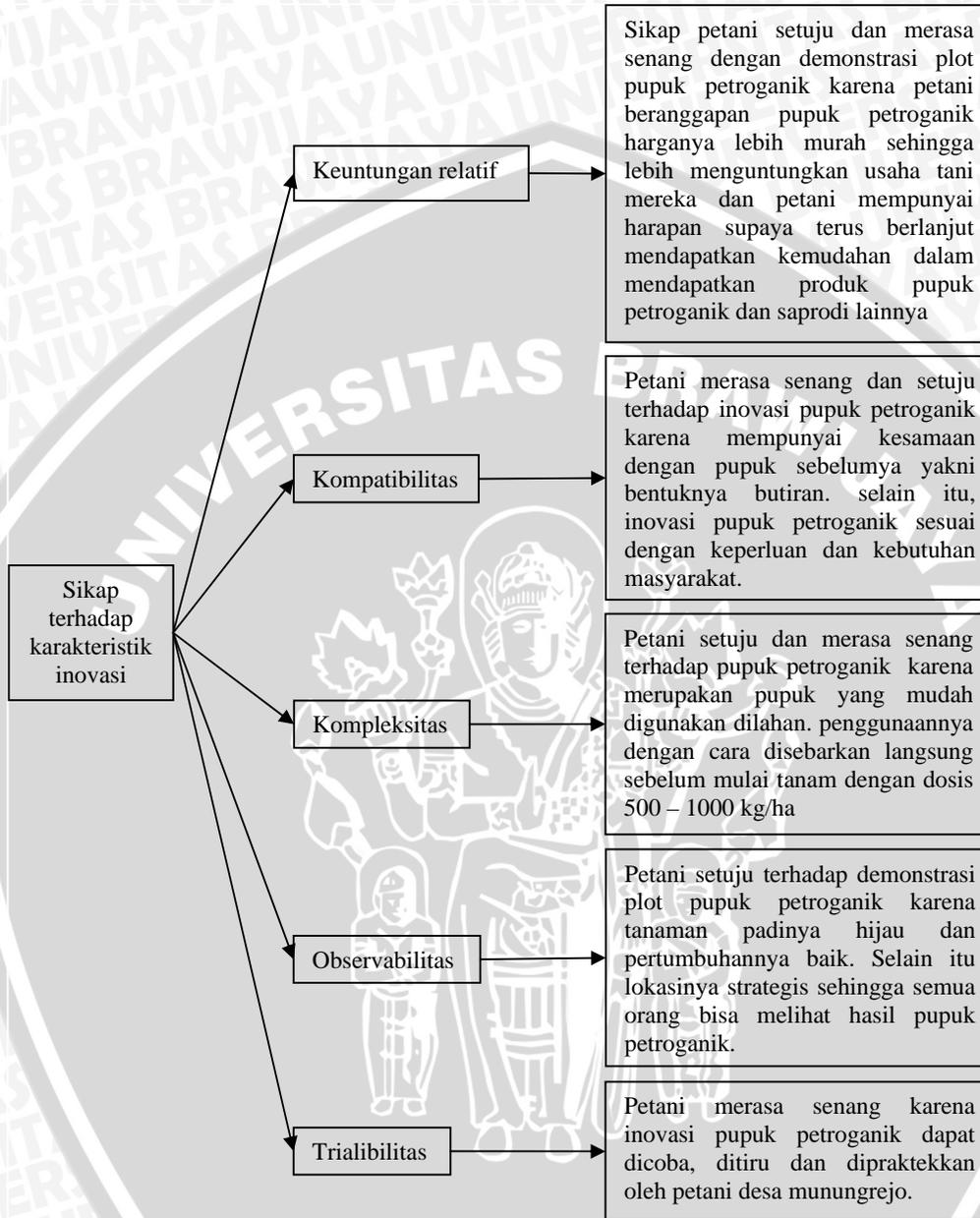
Berdasarkan beberapa penuturan tersebut menunjukkan secara keseluruhan petani responden mengetahui pupuk petrogranik dapat diujicobakan di lahan desa mereka. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan petani terhadap derajat kemudahan diujicobakan (trialibilitas) pupuk petrogranik termasuk dalam kategori yang baik.

6.3.2 Sikap Petani Terhadap Demonstrasi Plot Pupuk Petrogranik

Sikap yang dibahas dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yang juga hampir sama dengan aspek pengetahuan, hal ini karena pengetahuan dapat membentuk sikap seseorang. Sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dipengaruhi pengetahuan yang mereka miliki.

Sikap petani merupakan tingkat persetujuan, pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka alami sehingga mereka akhirnya akan memberikan tanggapan atau reaksi terhadap demonstrasi plot pupuk petrogranik. Adapun aspek sikap petani terhadap karakteristik inovasi demonstrasi plot pupuk petrogranik dapat dilihat dalam gambar 23 sebagai berikut :





Gambar 22. Sikap terhadap karakteristik inovasi

1. Sikap petani terhadap keuntungan relatif inovasi demonstrasi plot pupuk petrogranik

Sikap yang ditunjukkan oleh petani terhadap demonstrasi plot pupuk petrogranik yang ada di desa mereka adalah setuju dan menerima. Sikap petani

setuju dan menerima tersebut disebabkan karena secara umum petani sudah mengetahui keuntungan yang sudah diberikan oleh demonstrasi plot pupuk petroganik terhadap mereka. Keuntungan tersebut dapat diketahui dari segi nilai ekonomi pupuk petroganik yang harganya lebih murah dibandingkan dengan pupuk lainnya, dengan harga yang relatif terjangkau sehingga petani cenderung mendukung atau menyetujui keberadaan demonstrasi plot pupuk petroganik yang ada di desa mereka tersebut.

Berikut ini adalah data kualitatif yang diperoleh dilapangan:

Menurut penuturan bapak Sutawi (51):

“... kulo ngge seneng mawon mas, keranten pupuk petroganike niku langkung murah tinimbang liyane ...”

Artinya:

“... saya ya merasa senang saja mas, karena pupuk petroganik tersebut lebih murah harganya dibandingkan dengan yang lainnya ...”

Menurut penuturan bapak Yakup (47):

“... kalau saya boleh berpendapat saya sangat setuju dan merasa senang, karena apa mas, dengan adanya demplot petroganik niku petani bisa mendapatkan keuntungan dari harga murah pupuk petroganik ...”

Menurut penuturan bapak Marjan (45):

“... nek pupuk petroganik iku pupuk seng oleh subsidi teko pemerintah dadi regane luweh murah, regane sekitar sewu per kilone makane nek pendapatku yo setuju wae mas, onoke demplot iku malahan aku seneng mas ...”

Artinya:

“... kalau pupuk petroganik tersebut adalah pupuk yang mendapatkan subsidi dari pemerintah pusat jadi harganya lebih murah, harganya sekitar 1000/kg oleh karenanya pendapat saya ya setuju saja mas, malahan saya merasa senang dengan adanya kegiatan demplot tersebut ...”

Menurut penuturan bapak Saidi (59):

“... aku yo lumayan ngerti senajan gak akeh tentang demplot petroganik iku, aku setuju karo seneng wae nek onok demplot pupuk petroganik iku soale iso mbantu masyarakat kene soale pupoke hargane luweh murah ...”

Artinya:

“... saya ya cukup mengerti meskipun tidak banyak mengenai demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut, saya setuju dan merasa senang saja dengan adanya demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut karena dapat membantu msasyarakat disini karena harga pupuknya lebih murah ...”

Menurut penuturan bapak Darso (34):

“... ngge kulo setuju kaleyan seneng mawon enten demplote pupok petroganik niku, keranten beleh reganipun langkung murah mas ...”

Artinya:

“... iya saya setuju dan ikut senang saja dengan adanya demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut, karena harganya lebih murah mas ...”

Berdasarkan penuturan dari 5 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka setuju dan ikut senang dengan adanya demonstrasi plot pupuk petroganik. Karena mereka menganggap pupuk petroganik merupakan pupuk yang mendapatkan subsidi dari pemerintah sehingga harganya lebih murah.

Selain itu, ada beberapa responden lainnya yang menuturkan, antara lain sebagai berikut:

Menurut penuturan bapak Kacung (39):

“... menawi kulo ngge seneng mawon lek enten kegiatan demplot pupuk petroganik niku, keranten sampun disediaken pupoke kaleyan bibit lan obat obatane sakeng petrokimia gresik niku ...”

Artinya:

“... kalau saya ya ikut senang saja dengan adanya kegiatan demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut, karena sudah disediakan pupuk petroganik, bibit dan pestisida dari PT Petrokimia Gresik tersebut ...”

Menurut penuturan bapak Mujiono (52):

“... sak ngertiku pupok petroganik lan bibit parine iku wes oleh bagian teko petrokimia, dadi wes disediakno nak omahe pak yakup ketua kelompok iku. dadi aku yo melu seneng lan tak dukong wae mas kan wes enak wes oleh jatah teko petro ...”

Artinya:

“... yang saya mengerti pupuk petroganik dan bibit padinya tersebut sudah mendapatkan bagian dari PT Petrokimia Gresik, jadi sudah disediakan dirumahnya bapak yakup ketua kelompok tani tersebut. Jadi saya ya senang dan ikut mendukung saja mas kan sudah enak sudah mendapat bagian/jatah dari PT Petrokimia Gresik ...”

Berdasarkan penuturan dari 2 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka merasa senang dan ikut mendukung dengan adanya demonstrasi plot di desa mereka karena mereka menganggap mendapat keuntungan dengan adanya demonstrasi plot yakni dengan tersedianya pupuk petroganik dan sarana produksi lainnya dari PT Petrokimia Gresik.

Demikian halnya dengan beberapa responden lainnya yang menuturkan antara lain sebagai berikut:

Menurut penuturan bapak Suwarno (45):

“... kulo ngge langkung seneng mawon, keranten sakeng entene demplate petroganik niku petani teng deso ngriki saget tumbas pupok ingkang murah, kulo ngge berharap supadoso kelompok tani teng deso ngriki angsal jatah pupok terus sakeng petro ...”

Artinya:

“... saya ya merasa ikut lebih senang saja, karena dengan adanya demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut petani di desa sini bisa membeli pupuk dengan harga yang murah, harapan saya supaya kelompok tani di desa sini mendapatkan bagian/jatah pupuk terus berlanjut dari PT Petrokimia Gresik ...”

Menurut penuturan bapak Moadi (61):

“... wah lek iku aku gak sepiro ngerti. tapine seng jelas pupok petroganik iku ono nang omahe bapak ketua kelompok tanine mas, pak yakup iku tapi lek ditakoki seneng opo gake aku yo tetep seneng wae mas, harapane supoyo tetep oleh jatah teko petro terus ...”

Artinya:

“... wah kalau mengenai hal itu saya kurang mengerti, akan tetapi yang jelas pupuk petroganik tersebut ada di

rumahnya bapak ketua kelompok taninya mas, bapak yakup itu tapi kalau ditanyai setuju atau tidak jawaban saya ya setuju aja mas, harapannya supaya mendapatkan bagian/jatah dari PT Petrokimia Gresik terus menerus ...”

Menurut penuturan bapak Samiaji (32):

“... kalau pendapat saya mengenai kegiatan demplot pupuk petroganik tersebut saya setuju dan mendukung, karena dengan adanya demplot pupuk petroganik tersebut petani dapat terbantu karena harga pupuk petroganik relatif lebih murah dibandingkan dengan pupuk lainnya, selain itu kelompok tani disini mendapatkan jatah pupuk dari PT Petrokimia gresik dan sarana produksi lainnya seperti bibit dan pestisida ...”

Berdasarkan penuturan dari 3 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka setuju mendukung dan merasa senang dengan adanya demonstrasi plot pupuk petroganik. Karena mereka menganggap pupuk petroganik merupakan pupuk yang mendapatkan subsidi dari pemerintah sehingga harganya lebih murah. Selain itu, mereka menganggap mendapat keuntungan dengan adanya demonstrasi plot yakni dengan tersedianya pupuk petroganik dan sarana produksi lainnya dari PT Petrokimia Gresik.

Berdasarkan beberapa penuturan petani responden tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden menunjukkan sikap yang setuju mendukung dan merasa ikut senang dengan adanya demonstrasi plot pupuk petroganik karena mereka menganggap mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Keuntungan yang didapat yakni harga pupuknya lebih murah dan mereka juga sudah mendapatkan persediaan stok pupuk dan sarana produksi dari PT Petrokimia Gresik.

2. Sikap petani terhadap kesesuaian (kompatibilitas) inovasi demonstrasi plot pupuk petroganik

Karakteristik inovasi pada demonstrasi plot pupuk petroganik diantaranya adalah kesesuaian (kompatibilitas) inovasi pupuk petroganik. Kesesuaian (kompatibilitas) inovasi merupakan kesesuaian inovasi terhadap kondisi lingkungan alam maupun kondisi sosial masyarakat daerah yang akan

dijadikan tempat demonstrasi plot pupuk petrogekanik. Menurut Van den ban (1999), kesesuaian (kompatibilitas) suatu inovasi berkaitan dengan nilai sosial budaya dan kepercayaan dengan gagasan yang diperkenalkan sebelumnya atau dengan keperluan yang dirasakan oleh petani.

Demonstrasi plot pupuk petrogekanik yang ada di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan merupakan inovasi yang mempunyai kesesuaian (kompatibilitas) dengan inovasi yang ada sebelumnya atau mempunyai kesesuaian dengan keperluan yang dirasakan dan dibutuhkan oleh petani. Kesesuaian tersebut antara lain dapat diketahui dari bentuk fisik pupuk petrogekanik yakni bentuknya butiran/granul. Petani di desa Munungrejo sudah mengenal inovasi pupuk kimia yang sudah ada sebelumnya yakni dengan bentuk butiran/granul. Sehingga dengan bentuk butiran/granul petani akan dapat menerima pupuk petrogekanik dengan baik karena petani desa Munungrejo sudah mengetahui dan mengenal bentuk pupuk tersebut.

Berikut ini adalah data kualitatif yang diperoleh di lapangan:

Menurut penuturan bapak Suwarno (45):

"... ngge kulo seneng mawon mas, menawi bentuke pupuk petrogekanik niku sami kaliyan pupoke petrokimia sakderenge ..."

Artinya:

"... ya saya seneng mas, bahwa bentuk pupuk petrogekaniknya itu sama dengan pupuk dari PT Petrokimia Gresik yang sebelumnya ..."

Menurut penuturan bapak Yakup (47):

"... iya saya merasa ikut senang mas, bahwa pupuk petrogekanik tersebut mempunyai kesamaan dengan pupuk yang sebelumnya yang dikeluarkan oleh PT Petrokimia Gresik ..."

Menurut penuturan bapak Mujiono (52):

"... iyo mas aku yo ngeroso seneng, soale pupuk petrogekanik seng di demplotno iku podo bentuke karo pupuk seng liyane yoiku bentuke bunder bunder ..."

Artinya:

"... iya mas saya merasa senang, karena pupuk petroganik yang di demonstrasikan tersebut sama bentuknya dengan pupuk yang lainnya yakni bentuknya butiran butiran ..."

Menurut penuturan bapak Marjan (45):

"... kulo ngge saget enten raos bahagia keranten pupuk petroganik niku sami kaliyan pupuk pupuk ingkang enten sak derenge ..."

Artinya:

"... saya ya bisa merasa bahagia karena pupuk petroganik tersebut sama dengan pupuk pupuk yang ada sebelumnya ..."

Menurut penuturan bapak Saidi (59):

"... aku melu ngeroso luweh seneng wae mas soale lek pupuk petroganik seng di demonstrasikno iku bentuke podo karo bentuke pupuk seng ditokno petro sak duronge bentuke yoiku bunder bunder ..."

Artinya:

"... saya ikut merasa lebih senang saja mas karena pupuk yang didemonstrasikan tersebut bentuknya sama dengan bentuknya pupuk yang dikeluarkan PT Petrokimia Gresik sebelumnya yakni bentuknya butiran butiran ..."

Menurut penuturan bapak Samiaji (32):

"... saya merasa turut senang karena saya mengetahui bahwa pupuk petroganik tersebut mempunyai kesesuaian dengan pupuk yang sudah ada sebelumnya ..."

Menurut penuturan bapak Sutawi (51):

"... ngge kulo seneng mawon mas, menawi pupuk petroganik niku bentuke bunder bunder dadose cocok menawi didamel wong tani niku ..."

Artinya:

"... ya saya senang saja, bahwa pupuk petroganik tersebut bentuknya butiran sehingga sesuai bila digunakan oleh orang petani ..."

Menurut penuturan bapak Kacung (39):

"... kulo ngge seneng mawon mas, pupuke petroganik niku enten kesamaan kaleyan pupuk sakderenge ngge niku sami keranten bentuke bunder bunder ..."

Artinya:

”... saya ya senang saja mas, pupuk petrogranik tersebut mempunyai kesamaan dengan pupuk sebelumnya yakni sama karena bentuknya butiran butiran ...”

Berdasarkan penuturan dari 8 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka merasa senang dengan inovasi pupuk petrogranik karena mempunyai derajat kesesuaian dengan inovasi pupuk sebelumnya. Derajat kesesuaian tersebut dapat diketahui dari bentuk fisik petrogranik yang sama dengan inovasi pupuk sebelumnya yakni bentuknya butiran atau granul.

Untuk lebih jelasnya mengenai bentuk butiran dari pupuk petrogranik dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 23. Pupuk petrogranik berbentuk butiran (Data primer, 2008)

Selain bentuknya butiran, ada hal lain yang juga menentukan dalam kesesuaian (kompatibilitas) inovasi pupuk petrogranik yakni kesesuaian dengan keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pupuk petrogranik mempunyai kesesuaian dengan keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Berikut ini adalah beberapa penuturan responden yang lain yang diperoleh dilapangan, antara lain sebagai berikut:

Menurut penuturan bapak Moadi (61):

"... ngge kulo seneng mawon mas pupuk petroganik niku enten samine kaliyan keperluan ingkang dibutuhake masyarakat petani teng deso munungrejo niki ..."

Artinya:

"... ya saya senang saja mas, pupuk petroganik tersebut mempunyai kesamaan dengan keperluan yang dibutuhkan petani di desa munungrejo ini ..."

Menurut penuturan bapak Darso (34):

"... ngge kulo ngeraos seneng, menawi pupuk petroganik niku enten kesesuaian kaleyan keperluan masyarakat wong tani ..."

Artinya:

"... iya saya merasa senang, bahwa pupuk petroganik tersebut mempunyai kesesuaian dengan keperluan masyarakat orang petani ..."

Berdasarkan penuturan dari 2 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka merasa senang karena pupuk petroganik mempunyai kesesuaian dengan keperluan yang dibutuhkan masyarakat petani desa setempat.

Berdasarkan beberapa penuturan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden mempunyai sikap yang sama yakni merasa senang terhadap demonstrasi plot pupuk petroganik di desa mereka. Petani desa Munungrejo merasa senang terhadap inovasi baru pupuk petroganik karena mempunyai kesesuaian dengan inovasi sebelumnya yaitu bentuknya sama sama berbentuk butiran. Selain itu, petani merasa senang dengan inovasi pupuk petroganik karena merasa sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan oleh mereka.

3. Sikap petani terhadap kerumitan (kompleksitas) inovasi demonstrasi plot pupuk petroganik

Setiap manusia pada dasarnya menginginkan kemudahan dalam setiap kegiatan dalam kehidupannya. Demikian halnya bagi seorang petani menginginkan dalam setiap aktivitas usaha tani yang dilakukan memperoleh kemudahan. Petani tidak menyukai inovasi yang sulit untuk dilakukannya. Oleh karenanya tingkat kerumitan (kompleksitas) selalu diperhitungkan oleh petani

dalam setiap tindakannya untuk menerima maupun tidaknya suatu inovasi yang baru.

Salah satu karakteristik dari demonstrasi plot pupuk petroganik adalah kerumitan (kompleksitas) dari inovasi pupuk petroganik. Pupuk petroganik adalah pupuk organik yang termasuk dalam golongan pupuk dasar. Pupuk dasar merupakan pupuk yang digunakan pada saat awal tanam atau pada saat pengolahan tanah. Kegunaan pupuk petroganik adalah untuk memperkaya unsur hara makro dan unsur hara mikro di dalam tanah serta untuk mengembalikan kesuburan tanah. Dosis aplikasi pupuk petroganik yang dianjurkan adalah 500 – 1000 Kg/Ha. Sedangkan penggunaannya adalah dengan cara disebarakan ke lahan sawah secara merata. Deskripsi singkat tersebut menunjukkan bahwa pupuk petroganik mempunyai kerumitan (kompleksitas) yang rendah. Kerumitan (kompleksitas) dari suatu inovasi yang diperkenalkan kepada petani akan menentukan sikap yang diberikan oleh petani. Demikian halnya dengan sikap petani pada demonstrasi plot pupuk petroganik di desa Munungrejo.

Sikap petani terhadap inovasi yang ada pada demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut berkaitan erat dengan tingkat kerumitan (kompleksitas) yang ada pada inovasi tersebut. Semakin rendah tingkat kerumitan dari suatu inovasi maka sikap petani akan semakin baik. Sikap petani desa Munungrejo secara keseluruhan dapat dikatakan mempunyai sikap yang positif atau mendukung terhadap pupuk petroganik. Petani mempunyai pemikiran bahwa pupuk petroganik mempunyai tingkat kerumitan (Kompleksitas) yang rendah sehingga mudah dilaksanakannya.

Berikut ini adalah data kualitatif yang diperoleh dilapangan:

Menurut penuturan bapak Kacung (39):

"... oh ngge kulo setuju lan seneng mawon mas, menawi pupok petroganik niku ndamele ngge mboten repot langsung disebaraken dateng saben mawon ..."

Artinya:

"... oh iya saya setuju dan senang saja mas, bahwa pupuk petroganik tersebut penggunaannya tidak rumit langsung disebarakan ke sawah ..."

Menurut penuturan bapak Yakup (47):

"... saya setuju dan merasa senang mas, dengan adanya pupuk petroganik tersebut, penggunaan pupuk petroganik mudah dan langsung saja disebar ke sawah tidak menggunakan aturan yang rumit dan sulit mas ..."

Menurut penuturan bapak Marjan (45):

"... seneng mas polae onoke pupok petroganik iku, polae jarene nggawene langsung disebarno nang sawahe, gak repot kok mas nggawene ..."

Artinya:

"... senang mas dengan adanya pupuk petroganik tersebut, karena penggunaannya langsung disebar ke sawah, tidak sulit kok mas menggunakannya ..."

Menurut penuturan bapak Sutawi (51):

"... ngge kulo setuju lan ngeroso seneng mawon kaleyan pupok petroganik, menawi ndamele pupok petroganik niku mboten repot kok, ndamele waktu awal sakderenge tanam ..."

Artinya:

"... iya saya setuju dan merasa senang saja dengan pupuk petroganik tersebut, bahwa penggunaan pupuk petroganik tersebut tidak sulit kok, penggunaannya pada waktu awal sebelum tanam ..."

Menurut penuturan bapak Moadi (61):

"... aku yo melu setuju lan seneng wae mas, pupok iku gampang nggawene kok nang sawahe gak repot nggawene kok ..."

Artinya:

"... saya ya ikut setuju dan merasa senang saja mas, pupuk tersebut mudah penggunaannya di sawah, tidak repot kok penggunaannya ..."

Menurut penuturan bapak Darso (34):

"... ngge setuju, menawi pupok petroganik niku gampang carane nggawe ..."

Artinya:

"... iya setuju, bahwa pupuk petroganik tersebut mudah cara penggunaannya ..."

Berdasarkan uraian penuturan dari 6 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka setuju dan merasa senang dengan adanya pupuk petrogekanik di desa mereka karena mereka beranggapan bahwa pupuk petrogekanik mudah diaplikasikan di lahan yakni langsung disebarakan ke lahan.

Untuk lebih jelasnya mengenai kemudahan diaplikasikan di lapangan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 24. Aplikasi pupuk di lapang (Data primer, 2008)

Pada gambar 24, tersebut menjelaskan bahwa aplikasi pupuk dilahan dilakukan dengan mudah, tanpa aturan yang rumit bagi petani.

Selain itu ada beberapa responden lainnya yang memberikan penuturan antara lain sebagai berikut:

Menurut penuturan bapak Suwarno (45):

"... ngge kulo setuju dateng pupuk petrogekanik niku, pupuk petrogekanik niku gampang nggawene sakben hektare nggawe kiro kiro limangatos sampek sewu kilogram, terusane pupuk niki kangge sedoyo tanah kemawon ..."

Artinya:

"... iya saya setuju dengan demonstrasi plot pupuk, petrogekanik tersebut, pupuk petrogekanik tersebut mudah

menggunakannya itu setiap hektarnya menggunakan kira kira 500 – 1000 kg/ha, selain itu pupuk tersebut digunakan untuk semua jenis tanah ...”

Menurut penuturan bapak Mujiono (52):

”... aku seh yo setuju lan seneng karo pupok petroganik iku mas, nek nggawene pupoke petroganik iku gampang, teruse dosise kiro kiro setengah ton tiap hektare mas ...”

Artinya:

”... saya ya setuju dan senang saja dengan pupuk petroganik tersebut mas, kalau penggunaan pupuk petroganik tersebut, selanjutnya dosisnya kira kira 500 kg/ha mas ...”

Menurut penuturan bapak Saidi (59):

”... aku wong tani biasa wae mas yo setuju lan seneng wae mas, soale nggawene gampang pool terusane pupok petroganik dosise sekitar setengah ton sampek sakton tiap hektare ...”

Artinya:

”... saya seorang petani biasa ya setuju dan senang saja mas, karena penggunannya mudah sekali selain itu dosis penggunaan pupuk petroganiknya sekitar 500 – 1000 kg/ha ...”

Berdasarkan penuturan dari 3 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka setuju dan senang dengan adanya pupuk petroganik di desa mereka karena mereka mengetahui dosis yang dianjurkan yakni 500 – 1000 kg/ha. Selain itu, pupuk ini cocok untuk segala jenis tanah.

Demikian halnya dengan seorang responden yang memberikan penuturan sebagai berikut:

Menurut penuturan bapak Samiaji (32):

”... ya setuju dan merasa ikut senang sekali dengan inovasi pupuk petroganik mas, petroganik tersebut mudah sekali digunakan mas, pupuk petroganik merupakan pupuk dasar yang dipakai sebelum tanam dengan cara langsung disebar ke lahan dengan dosis aplikasi 500 – 1000 kg/ha saya juga berkeinginan untuk mencoba dilahan saya sendiri mas ...”

Berdasarkan uraian penuturan dari seorang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka setuju merasa senang dengan adanya inovasi pupuk petroganik di desa mereka karena mereka beranggapan bahwa pupuk petroganik mudah diaplikasikan di lahan yakni langsung disebar ke lahan. karena mereka mengetahui dosis yang dianjurkan yakni 500 – 1000 kg/ha

Berdasarkan beberapa penuturan dari responden menunjukkan bahwa petani desa Munungrejo mempunyai pandangan dan pemikiran bahwa inovasi pupuk petroganik mempunyai tingkat kerumitan (kompleksitas) yang rendah. maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan petani desa Munungrejo bersikap setuju dan mendukung terhadap demonstrasi plot pupuk petroganik yang ada didesa mereka.

4. Sikap petani terhadap kemudahan diamati (observabilitas) inovasi demonstrasi plot pupuk petroganik

Petani merupakan makhluk yang selektif sehingga bisa memilih dan memilah suatu hal baru yang baik bagi dirinya. Oleh karena itu supaya bisa menentukan suatu hal yang baik bagi dirinya maka petani dengan cara melihat dan mengamati secara langsung inovasi tersebut. Demonstrasi plot merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperlihatkan suatu hasil inovasi pertanian yang baru kepada petani. Demonstrasi plot pupuk petroganik merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan suatu inovasi pupuk organik baru kepada petani dengan cara mengadakan demonstrasi dilahan petani yang bisa dilihat dan diamati oleh petani secara langsung.

Kemudahan diamati (observabilitas) merupakan salah satu karakteristik inovasi pada demonstrasi plot pupuk petroganik. Kemudahan diamati (observabilitas) merupakan salah satu karakteristik inovasi yang terpenting dalam demonstrasi plot pupuk petroganik di desa Munungrejo. Demonstrasi plot dilaksanakan untuk menunjukkan kepada petani supaya dapat melihat dan mengamati keadaan demonstrasi plot secara nyatadan langsung.

Berikut ini adalah data kualitatif yang diperoleh dilapangan:

Menurut penuturan bapak Sutawi (51):

"... ngge kulo setuju, kerantene hasile demplot pupok petroganik teng sawah niku sae ..."

Artinya:

"... iya saya setuju, karena hasil demonstrasi plot pupuk petroganik disawah tersebut bagus ..."

Menurut penuturan bapak Kacung (39):

"... menawi tanaman padine teng demplot pupok petroganik niku hasile langkung sae, makane kulo ngge setuju mawon mas ..."

Artinya:

"... bahwa tanaman padi yang ada pada demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut hasilnya lebih bagus, makanya saya ya setuju saja mas ..."

Menurut penuturan bapak Suwarno (45):

"... Engge kulo setuju langkung ndukung mas. keranten teng demplot pupok petroganik niku tandurane parine ijo royo royo ..."

Artinya:

"... iya setuju dan lebih mendukung mas, karena pada demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut tanaman padinya hijau subur ..."

Menurut penuturan bapak Yakup (47):

"... iya mendukung inovasi pupuk petroganik mas, karena tanaman padinya tumbuh hijau dan subur ..."

Menurut penuturan bapak Mujiono (52):

"... aku setuju wae mas, soale demplot pupok petroganik iku, tanduran parine apik kabeh ..."

Artinya:

"... saya setuju saja mas, karena demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut, tanaman padinya semuanya bagus ..."

Menurut penuturan bapak Marjan (45):

"... demplot pupok petroganik iku sebelah sawahku, dadi aku ngerti tanduran parine nang demplot petro iku, parine apek ijo kabeh makane aku ndukung kegiatane demplot pupok petroganik iku..."

Artinya:

"... demonstrasi plot pupuk petrogekanik tersebut bersebelahan dengan sawah saya, jadi saya mengerti tanaman padi yang ada pada demonstrasi plot pupuk petrogekanik tersebut, tanaman padinya semuanya bagus hijau semua makanya saya mendukung kegiatan demonstrasi plot pupuk petrogekanik tersebut ..."

Menurut penuturan bapak Moadi (61):

"... aku setuju mas, demplot pupuk petrogekanik itu gampang disawang hasile soale lokasine nang pingger dalan, tanduran parine ijo kabeh ..."

Artinya:

"... saya setuju mas, demonstrasi plot pupuk petrogekanik tersebut mudah dilihat hasilnya karena lokasinya berada disamping jalan, tanaman padinya hijau subur semua ..."

Menurut penuturan bapak Samiaji (32):

"... iya saya ikut setuju dan mendukung terhadap pupuk petrogekanik, hasil tanaman padi yang didemplotkan pertumbuhannya bagus ..."

Berdasarkan penuturan dari 8 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka setuju dan mendukung kegiatan demonstrasi plot karena mereka beranggapan bahwa tanaman padi pada demonstrasi plot pupuk petrogekanik tersebut hasilnya bagus karena tanamannya tumbuh optimal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 25. Petani sedang mengamati demplot petrogekanik (Data primer, 2008)

Pada gambar 25, menunjukkan bahwa salah seorang petani sedang mengamati demonstrasi plot pupuk petroganik. Petani tertarik ingin mengetahui demplot karena pertumbuhan tanaman padi baik, daun tanaman padi berwarna hijau dan daunnya lebar.

Sedangkan seorang responden lainnya menuturkan sebagai berikut:

Menurut penuturan bapak Saidi (59):

"... aku setuju karo demplot petro pupuk petroganik iku, lokasine nang pinggir dalan, dadi kabeh iso nyawang hasile parine..."

Artinya:

"... saya setuju dengan demonstrasi plotnya PT Petrokimia Gresik pupuk petroganik tersebut, lokasinya berada dipinggir jalan sehingga semua orang bisa melihat hasil tanaman padinya ..."

Menurut penuturan bapak Darso (34):

"... iyo aku setuju demplot pupuk petroganik iku, kabeh wong tani iso nyawang polae nggone nang pinggir dalan ..."

Artinya:

"... iya saya setuju dengan demonstrasi plot pupuk petroganik tersebut, semua orang petani dapat melihat karena lokasinya di pinggir jalan ..."

Berdasarkan penuturan dari 2 orang petani responden tersebut menjelaskan bahwasannya setuju dan mendukung karena lokasinya strategis berada disamping jalan utama sehingga semua orang bisa melihatnya.

Berdasarkan beberapa penuturan responden tersebut menunjukkan bahwa demonstrasi plot pupuk petroganik di desa Munungrejo mudah diamati dan hasilnya termasuk baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum petani yang ada di desa Munungrejo mempunyai ketertarikan untuk melihat demplot petroganik, hal ini menunjukkan bahwa sikap petani di desa Munungrejo terhadap demonstrasi plot pupuk petroganik termasuk dalam kategori yang baik.

5. Sikap petani terhadap kemudahan diujicobakan (trialabilitas) inovasi demonstrasi plot pupuk petroganik

Pada dasarnya manusia akan bersikap sesuai dengan kehendak yang diinginkannya. Sifat keingintahuan manusia membuatnya selalu ingin mencoba suatu hal hal yang baru. Demikian halnya dengan seorang petani bila diberikan suatu inovasi baru pasti berkeinginan untuk diujicobakan dahulu sebelum diterapkannya. Demonstrasi plot pupuk petroganik merupakan salah satu bentuk bahwa inovasi pupuk petroganik dapat diujicobakan dilapangan.

Demonstrasi plot pupuk petroganik yang ada di desa Munungrejo tujuannya adalah untuk memperlihatkan pada petani desa setempat bahwa inovasi pupuk petroganik dapat diujicobakan di desa mereka. Dalam demonstrasi plot juga ditunjukkan keunggulan dan kelebihan yang dimiliki oleh pupuk petroganik.

Berikut ini adalah data kualitatif yang diperoleh dilapangan:

Menurut penuturan bapak Sutawi (51):

"... ngge kulo setuju lan ndukung mawon mas, keranten pupok petroganik niku saget dicoba teng ngriki utawi saget ditiru petani deso munungrejo ngriki ..."

Artinya:

"... iya saya setuju dan mendukung saja mas, karena pupuk petroganik tersebut dapat dicoba disini atau dapat ditiru petani desa munugrejo ini ..."

Menurut penuturan bapak Kacung (39):

"... ngge kulo langkung setuju mawon mas, keranten pupok petroganik niku saget ditiru kaleyan petani lintune ..."

Artinya:

"... iya saya lebih setuju saja mas, karena pupuk petroganik tersebut dapat ditiru oleh petani yang lainnya ..."

Menurut penuturan bapak Suwarno (45):

"... kulo ngge setuju lan ndukung mawon mas, keranten pupok petroganik niku ngge saget ditiru ndamele kaleyan petani teng deso munungrejo ngriki ..."

Artinya:

"... saya ya setuju dan mendukung saja mas, karena pupuk petroganik tersebut dapat ditiru menggunakannya oleh petani yang ada di desa munungrejo ini ..."

Menurut penuturan bapak Yakup (47):

"... inovasi pupuk petroganik tersebut dapat atau mudah ditirukan oleh petani yang ada di desa munungrejo ini, makanya saya setuju dan ikut merasa senang dengan adanya pupuk petroganik tersebut ..."

Menurut penuturan bapak Mujiono (52):

"... aku setuju mas polae pupuk petroganik seng anyar ditokno petro iku gampang dicobakno petani nang deso kene ..."

Artinya:

"... saya setuju mas karena pupuk petroganik yang baru dikeluarkan oleh PT Petrokimia Gresik tersebut mudah dicoba petani yang ada di desa sini ..."

Menurut penuturan bapak Marjan (45):

"... aku seh melu setuju lan ndukung mas, dene pupuk petroganik seng anyar iku gampang dicobakno nang sawahe petanine dewe ..."

Artinya:

"... saya sih mengikuti setuju dan mendukung mas, kalau pupuk petroganik yang baru tersebut mudah dicobakan di lahan petaninya sendiri sendiri ..."

Menurut penuturan bapak Samiaji (32):

"... iya saya setujumas, kalau inovasi baru pupuk petroganik yang dikeluarkan oleh PT Petrokimia Gresik tersebut mudah ditiru oleh petani desa sini mas ..."

Berdasarkan penuturan dari 7 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka setuju dan mendukung terhadap pupuk petroganik karena merupakan inovasi pupuk pertanian yang baru dan mudah untuk ditiru atau dicoba oleh petani.

Sedangkan beberapa responden lainnya memberikan penuturan antara lain sebagai berikut:

Menurut penuturan bapak Moadi (61):

"... ngge kulo setuju mawon kok mas, niku demplote pupuk petroganik petrokimia seng dicontohake PPLle deso dateng petani niku saget dicoba utawi dipraktekaken petanine kiyambak ..."

Artinya:

"... iya saya setuju saja kok mas, itu demonstrasi plotnya pupuk petroganik PT Petrokimia Gresik yang menyontohkan petugas PPL dari desa setempat tersebut dapat dicoba atau dipraktekkan petaninya sendiri ..."

Menurut penuturan bapak Darso (34):

"... menawi lahane demplote pupuk petroganik niku kulo setuju lan ndukung, niku kadose ndamel nyontohake petroganik teng deso ngriki supadose saget niru ingkang di ajaraken petugase niku ..."

Artinya:

"... kalau lahan demonstrasi plotnya pupuk petroganik tersebut saya setuju dan mendukung, itu sebenarnya dipakai untuk menyontohkan petroganik di desa ini supaya dapat meniru yang diajarkan oleh petugasnya ..."

Menurut penuturan bapak Saidi (59):

"... aku setuju mas, supoyo seng dikandani karo petugase iku, petanine iso niru nglaksanaknoe petroganik nang sawahe ..."

Artinya:

"... saya setuju mas, supaya yang sudah diberitahukan oleh petugasnya tersebut, petaninya dapat meniru melaksanakan petroganik di sawahnya ..."

Berdasarkan penuturan dari 3 orang petani responden menjelaskan bahwasannya mereka setuju dan mendukung yang sudah diajarkan oleh petugas penyuluh mengenai pupuk petroganik dapat dilaksanakan oleh petani sendiri.

Berdasarkan beberapa penuturan tersebut menunjukkan secara keseluruhan petani responden mempunyai sikap setuju dan mendukung terhadap pupuk petroganik dapat diujicobakan di lahan desa mereka. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan petani terhadap derajat kemudahan diujicobakan (trialibilitas) pupuk petroganik termasuk dalam kategori yang baik.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang respon petani terhadap demonstrasi plot (demplot) pupuk petrogranik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Deskripsi pelaksanaan demonstrasi plot (demplot) pupuk petrogranik yang dilaksanakan oleh PT Petrokimia Gresik pada kelompok tani Srisedono di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan dapat digolongkan menjadi tiga tahapan, antara lain: tahapan pra pelaksanaan yakni dengan melaksanakan survey tempat demplot. Tahapan pelaksanaan yakni proses budidaya tanaman padi. Tahapan pasca pelaksanaan yakni kegiatan panen tanaman padi.
2. Respon petani terhadap demonstrasi plot (demplot) pupuk petrogranik yang dilaksanakan PT Petrokimia Gresik pada kelompok tani Srisedono di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan termasuk dalam kategori yang baik. Pengetahuan petani terhadap semua karakteristik inovasi pupuk petrogranik antara lain: keuntungan relatif (*relative advantage*), kesesuaian (*compatibility*), kerumitan (*complexity*), dan kemudahan diamati (*observability*) serta kemudahan dicoba (*trialability*) termasuk dalam kategori yang baik. Sikap petani setuju dan merasa senang terhadap semua karakteristik inovasi pupuk petrogranik pada demonstrasi plot, antara lain: Keuntungan relatif (*relative advantage*), karena petani beranggapan pupuk petrogranik lebih murah harganya. Kesesuaian (*compatibility*), karena mempunyai kesamaan dengan pupuk sebelumnya yakni bentuknya butiran. Kerumitan (*complexity*), karena pupuk petrogranik mudah digunakan dilahan. Kemudahan diamati (*observability*), karena tanaman padinya hijau dan pertumbuhannya baik dan mudah diamati. Kemudahan diujicoba (*trialability*), karena dapat dicoba dan ditiru serta dipraktekkan oleh petani.

7.2 Saran

1. Hendaknya partisipasi anggota kelompok tani ditingkatkan lagi yaitu dengan cara mengikutkan seluruh anggota kelompok tani dalam penyusunan dan pembahasan rencana definitif kelompok (RDK) dan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK).
2. Respon yang sudah termasuk dalam kategori yang baik hendaknya tetap terus dipertahankan hingga sampai pada tingkatan adopsi inovasinya yakni melalui proses kegiatan penyuluhan pertanian secara rutin kepada kelompok tani Srisedono



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1991. *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anas, L. 1996. *Penyuluhan dan Komunikasi Pedesaan*. UI Press. Jakarta.
- Anonymous d), 2008. *Taksonomi Bloom*. [http // id. wikipedia. Org / wiki / taksonomibloom](http://id.wikipedia.org/wiki/taksonomibloom)
- Arawati, Cristin, 2000. *Respon Masyarakat Terhadap Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani Nelayan Kecil (P4K) Dan Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Yang Terkait*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astawan, 1991. *Teknologi Pengolahan Pangan Nabati Tepat Guna*. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Astuti, D,S. 2005. *Studi Korelasi Antara Tingkat Partisipasi Paetani Dengan Tingkat Adopsi Usaha Tani Jagung Hibrida Di Desa Sukoanyar Kecamatan Wajak Kabupaten Malang*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Biro Pusat Riset, 2008. *Profil Biro Pusat Riset PT. Petrokimia Gresik*.
- Creswell, J. W. 1994. *Research Design : Quantitative And Qualitative Approach*. London : Sage
- Deptan RI. 2008. *Kebutuhan Pupuk Nasional*. www.google.com (Verified 14 Desember 2008)
- Dwijandono, S,W. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Gramedia. Jakarta.
- Gerungan, 2000. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Gibson, 1996. *Organisasi; Perilaku; Struktur; Proses*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Gilgun, J. 1992. Definition, Methodologies And Methods in Qualitative Family Research. Dalam J. Gilgun, K. Daly and G. Handel (editors). *Qualitative Methods in Family Research*. Newbury Park : Sage
- Hardjowigeno, S. 1987. *Ilmu Tanah*. Akademi Pressindo. Jakarta.

- _____, 1992. *Ilmu Tanah*. Akademi Pressindo. Jakarta.
- _____, 1995. *Ilmu Tanah*. Akademi Pressindo. Jakarta.
- Hendrayanti, 2005. *Respon Petani Terhadap Program Bongkar Ratoon Pada Tanaman Tebu (Studi Kasus Di Desa Kertosono Kabupaten Nganjuk)*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Hidayat, H. 1989. *Metode Penelitian Sosial*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Karama, A,S. 1990. *Penggunaan Pupuk Organik Pada Tanaman Pangan. Dalam Hasil rumusan Lokakarya Nasional Efisiensi Pemupukan*. Bogor
- Kartasapoetra, 1988. *Teknologi penyuluhan pertanian*. Bina Aksara. Bandung.
- Kusnadi, 1999. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Lingga, P. 1992. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lionberger, H.F., 1960. *Adoption of new ideas and practices*. Iowa: The Iowa State University Press.
- Mar'at, 1981. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1986. *Petunjuk Penyuluhan Pertanian*. Usaha Nasional. Surabaya.
- _____, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Moenandir, J. 2008. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Fakultas pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Moleong, L. J. 2001. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mosher,A.T., 1966. *Getting Agriculture Moving*. New York: A Praeger, inc. Publisher
- Muzdalifah, L. 2008. *Respon Petani Terhadap Metode Penyuluhan Pertanian Dengan Media Demonstrasi Plot (Demplot Jagung Hibrida Varietas Bisi 12 & Bisi 16 Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang

- Noeng, M, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi IV. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cet. ke-2, Mei. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nuryanti, L,D. 2003. *Peranan Media Komunikasi Terhadap Perilaku Petani Dalam Berusahatani Melon (Cucumis Melo L.) Di Kabupaten Madiun*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Patton, M. Q. 1990. *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Newbury Park : Sage
- Teddykw, 2008. *Teori Respon Kognitif*. [Blog at wordpress.com](http://blog.wordpress.com) (Verified 23 Juni 2009).
- Rahmat, J. 2004. *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Ramdhani, N. 2008. *Sikap & Beberapa Definisi Untuk Memahaminya?*. www.google.com Desember 2008//4:47).
- Rogers, E.M and Shoemaker, F.F. 1971. *Communication of Innovation*. New York: Free Press.
- _____. 1983. *Difusion of Inovation*. Macmillan Publishing Co Inc, New York.
- Sadiman, A. 1991. *Media Instruksional Jenis Jenis dan Karakteristik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sarwono, S. 1985. *Teori Teori Psikologi Sosial*. Rajawali Press. Jakarta.
- Siagian, S. 1989. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Gunung Agung. Jakarta.
- Singarimbun, M dan Effendi, S, 1998. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Slamet, M. 1986. *Mahasiswa Dalam Pembangunan; Materi Pembekalan Kuliah Kerja Nyata*. Universitas Lampung. Lampung.
- Soedarmanto, 2003. *Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- _____, 1994. *Diktat Kuliah Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

- Soekartawi, 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Soemarno, 1991. *Budidaya Tanaman Tropik*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Sugito, Y. Y, Nuraini dan Nihayati, 1995. *Sistem Pertanian Organik*. Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.
- Sugiyanto, 2001. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Suhadi, A. 2000. *Proses Difusi Dan Respon Petani Anggota Koperasi Unit Desa*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Suhardiyono, 1989. *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Sujono, 2004. *Respon Petani Bawang Merah Terhadap Penggunaan Pestisida Hayati Di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*. Tesis Jurusan Ilmu Ilmu Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Taylor, S. J.; Bogdan, R. 1984. *Introduction to Qualitative Reserach Methods : The Search for Meaning (2nd ed.)*. New York : John Wiley & Sons
- Van Den Ban dan Hawkins, 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wahyuni, T. 2006. *Analisis Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi dan Aktivitas Penyuluhan Dengan Respon Petani Terhadap Peningkatan Produktivitas Nanas (Ananas comosus) Sebagai Komoditas Unggulan Kabupaten Blitar*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Wikipedia Indonesia, 2008. *Pengetahuan, respon dan sikap*. www.google.com (Verificated 14 Desember 2008).

Lampiran 1: Kuisiонер Penelitian

KUISIONER

Judul Penelitian: RESPON PETANI TERHADAP DEMONSTRASI PLOT (DEMPLOT) PUPUK PETROGANIK

I. Karakteristik Responden

- 1. Nama :
- 2. Alamat :
- 3. Umur : tahun
- 4. Pendidikan terakhir :
- 5. Jumlah tanggungan keluarga : orang
- 6. Status dalam kelompok :
- 7; 8. Luas dan status lahan garapan :

Jenis Lahan	Luas dan Status Lahan		
	Milik Sendiri	Sewa	Bagi Hasil
Sawah	ha	ha	ha
Tegalan	ha	ha	ha
Pekarangan	ha	ha	ha

II. Pengetahuan Petani Terhadap Demplot

- 1. Apa yang bapak ketahui tentang keuntungan relatif inovasi dari demonstrasi plot pupuk petroganik?

.....

- 2. Apa yang bapak ketahui tentang kompatibilitas inovasi dari demonstrasi plot pupuk petroganik?



-
.....
.....
3. Apa yang bapak ketahui tentang kompleksitas inovasi dari demonstrasi plot pupuk petroganik?

.....
.....
.....

4. Apa yang bapak ketahui tentang observabilitas inovasi dari demonstrasi plot pupuk petroganik?

.....
.....
.....

III. Sikap Petani Terhadap Demplot

1. Bagaimana sikap bapak tentang keuntungan relatif inovasi dari demonstrasi plot pupuk petroganik?

.....
.....
.....

2. Bagaimana sikap bapak tentang kompatibilitas inovasi dari demonstrasi plot pupuk petroganik?

.....
.....
.....



3. Bagaimana sikap bapak tentang kompleksitas inovasi dari demonstrasi plot pupuk petrogenik?

.....

.....

.....

4. Bagaimana sikap bapak tentang observabilitas inovasi dari demonstrasi plot pupuk petrogenik?

.....

.....

.....



Lampiran 2: Karakteristik petani responden (Kelompok tani Srisedono)

No.	Nama	Alamat	Umur	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan Keluarga	Status dalam Kelompok Tani	Luas dan Status Lahan		
							Sawah	Tegalan	Pekarangan
1	Sutawi	Munungrejo	51	SLTP	3	Anggota	0.75	0.2	0.1
2	Suwarno	Munungrejo	45	SLTA	5	Sekretaris	0.8	0.1	0.05
3	Mujiono	Munungrejo	52	SLTP	3	Seksi	0,5		
4	Marjan	Munungrejo	45	SLTP	5	Bendahara	0.1	0.15 + 1.5 S	0.02
5	Samiaji	Munungrejo	32	S1	3	Seksi	0.1	0.15	
6	Yakup	Munungrejo	47	SLTA	5	Ketua	1.9		0.09
7	Kacung	Munungrejo	39	SLTP	4	Anggota	1.8		0.2
8	Darso	Munungrejo	34	SLTP	3	Anggota	0.9		0.2
9	Moadi	Munungrejo	61	SD	4	Anggota	0.4	0.05	
10	Saidi	Munungrejo	59	SD	5	Anggota	0.25	0.05	



Lampiran 3: Foto foto dokumentasi penelitian

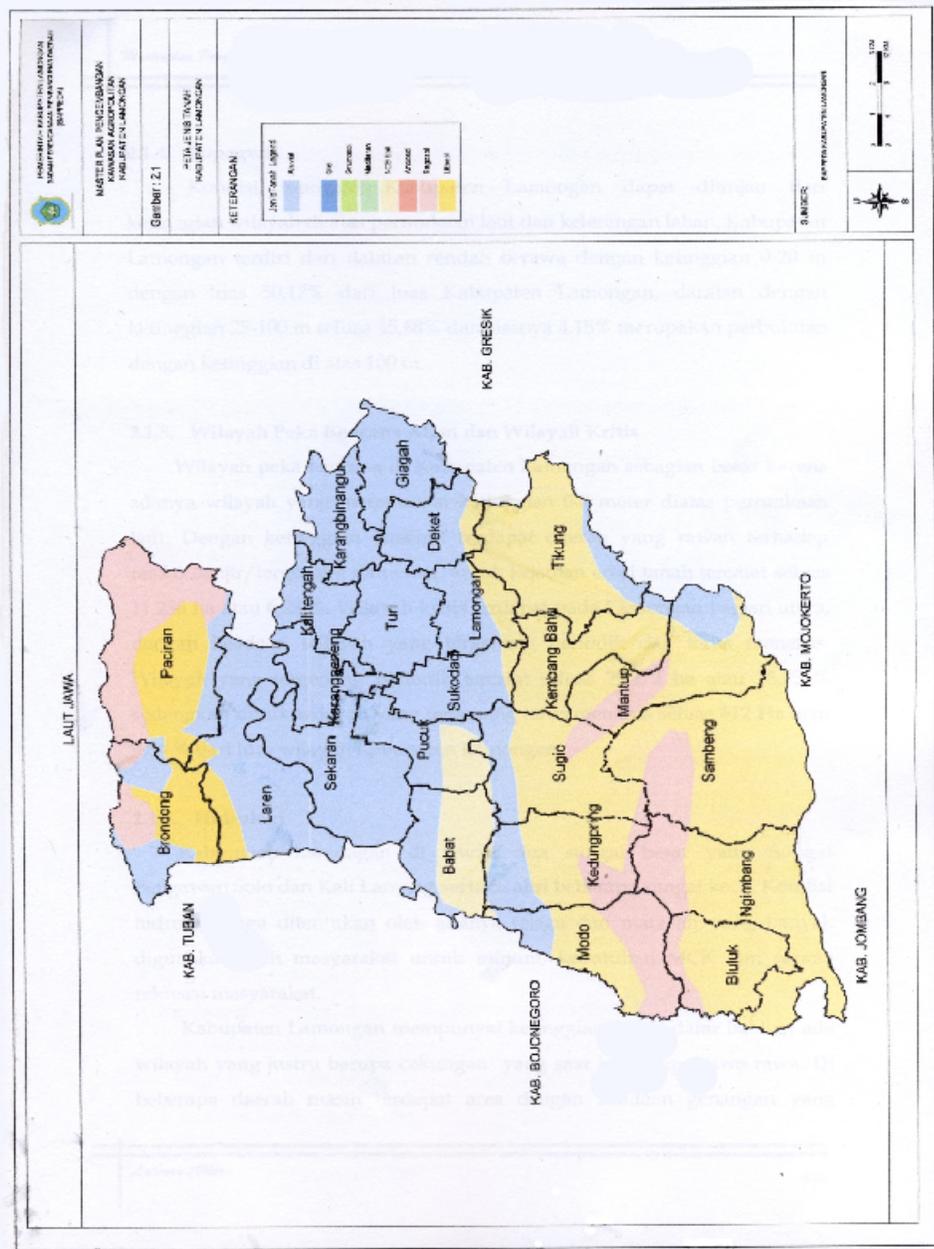


Gambar 5: Kegiatan panen di lahan demonstrasi plot pupuk petrogenik



Gambar 6: Kantor dinas penyuluhan pertanian setempat

Lampiran 4: Peta Kabupaten Lamongan



Gambar 1: Peta Kabupaten Lamongan

Lampiran 5: Jawaban Petani Responden**Bapak Sutawi (51)****Pengetahuan**

1. Keuntungan relatif: “... ngge kulo semerap, menawi petroganik niku angsal subsidi sakeng pemerintah ...”
2. Kompatibilitas: “... ngge kulo semerap, menawi pupuk petroganik niku bentuke bunder bunder dadose cocok menawi didamel wong tani niku ...”
3. Kompleksitas: “... ngge kulo semerap, menawi petroganik niku pupuk dasar, ndamele mboten repot kok, ndamele waktu awal sakderenge tanam ...”
4. Observabilitas: “... ngge kulo semerap bele hasile demplote pupuk petroganik teng sawah niku sae ...”
5. Trialibilitas: “... ngge kulo semerap mas, menawi pupuk petroganik niku saget dicoba teng ngriki utawi saget ditiru petani deso munungrejo ngriki ...”

Sikap

1. Keuntungan relatif: “... kulo ngge seneng mawon mas, keranten pupuk petroganike niku langkung murah tinimbang liyane ...”
2. Kompatibilitas: “... ngge kulo seneng mawon mas, menawi pupuk petroganik niku bentuke bunder bunder dadose cocok menawi didamel wong tani niku ...”
3. Kompleksitas: “... ngge kulo setuju lan ngeroso seneng mawon kaleyan pupuk petroganik, menawi ndamele pupuk petroganik niku mboten repot kok, ndamele waktu awal sakderenge tanam ...”
4. Observabilitas: “... ngge kulo setuju, kerantene hasile demplote pupuk petroganik teng sawah niku sae ...”
5. Trialibilitas: “... ngge kulo setuju lan ndukung mawon mas, keranten pupuk petroganik niku saget dicoba teng ngriki utawi saget ditiru petani deso munungrejo ngriki ...”

Bapak Kacung (39)**Pengetahuan**

1. Keuntungan relatif: *"... ngge niku kulo semerapi, enggeh pupuk petroganik niku regane luweh murah tinimbang pupuk liyane ..."*
2. Kompatibilitas: *"... ingkang kulo semerapi mas, pupuke petroganik niku enten kesamaan kaleyan pupok sakderenge ngge niku sami keranten bentuke bunder bunder ..."*
3. Kompleksitas: *"... oh ngge kulo semerap mas, menawi pupuk petroganik niku ndamele ngge mboten repot langsung disebaraken dateng saben mawon ..."*
4. Observabilitas: *"... menawi tanaman padine teng demplot pupuk petroganik niku hasile langkung sae ..."*
5. Trialibilitas: *"... ngge semerap katha mas, menawi pupuk petroganik niku saget ditiru kaleyan petani lintune ..."*

Sikap

1. Keuntungan relatif: *"... menawi kulo ngge seneng mawon lek enten kegiatan demplot pupuk petroganik niku, keranten sampun disediaken pupoke kaleyan bibit lan obat obatane sakeng petrokimia gresik niku ..."*
2. Kompatibilitas: *"... kulo ngge seneng mawon mas, pupuke petroganik niku enten kesamaan kaleyan pupok sakderenge ngge niku sami keranten bentuke bunder bunder ..."*
3. Kompleksitas: *"... oh ngge kulo setuju lan seneng mawon mas, menawi pupuk petroganik niku ndamele ngge mboten repot langsung disebaraken dateng saben mawon ..."*
4. Observabilitas: *"... menawi tanaman padine teng demplot pupuk petroganik niku hasile langkung sae, makane kulo ngge setuju mawon mas ..."*
5. Trialibilitas: *"... ngge kulo langkung setuju mawon mas, keranten pupuk petroganik niku saget ditiru kaleyan petani lintune ..."*

Bapak Yakup (47)**Pengetahuan**

1. Keuntungan relatif: *“... saya tahu mas, harganya jelas lebih murah dibandingkan dengan pupuk lainnya karena pupuk petroganik mendapatkan subsidi dari pemerintah ...”*
2. Kompatibilitas: *“... iya saya mengetahui kalau pupuk petroganik tersebut mempunyai kesamaan dengan pupuk yang sebelumnya yang dikeluarkan oleh PT Petrokimia Gresik ...”*
3. Kompleksitas: *“... saya mengerti mas, sepengetahuan saya penggunaan pupuk petroganik mudah sekali langsung saja disebar ke sawah ...”*
4. Observabilitas: *“... iya mengerti karena tanaman padinya yang ada di demonstrasi plotnya pupuk petroganik itu tumbuh hijau dan subur ...”*
5. Trialabilitas: *“... kalau yang sudah saya ketahui bahwa inovasi pupuk petroganik tersebut dapat atau mudah ditirukan oleh petani yang ada di desa munungrejo ini ...”*

Sikap

1. Keuntungan relatif: *“... kalau saya boleh berpendapat saya sangat setuju dan merasa senang, karena apa mas, dengan adanya demplot petroganik niku petani bisa mendapatkan keuntungan dari harga murah pupuk petroganik ...”*
2. Kompatibilitas: *“... iya saya merasa ikut senang mas, bahwa pupuk petroganik tersebut mempunyai kesamaan dengan pupuk yang sebelumnya yang dikeluarkan oleh PT Petrokimia Gresik ...”*
3. Kompleksitas: *“... saya setuju dan merasa senang mas, dengan adanya pupuk petroganik tersebut, penggunaan pupuk petroganik mudah dan langsung saja disebar ke sawah tidak menggunakan aturan yang rumit dan sulit mas ...”*
4. Observabilitas: *“... iya mendukung inovasi pupuk petroganik mas, karena tanaman padinya tumbuh hijau dan subur ...”*
5. Trialabilitas: *“... inovasi pupuk petroganik tersebut dapat atau mudah ditirukan oleh petani yang ada di desa munungrejo ini, makanya saya setuju dan ikut merasa senang dengan adanya pupuk petroganik tersebut ...”*

Bapak Marjan (45)

Pengetahuan

1. Keuntungan relatif: *"... walah aku ngerti mas masio sitik nek pupok iku pupok seng oleh subsidi teko pemerintah dadi regane luweh murah, regane sekitar sewu per kilone ..."*
2. Kompatibilitas: *"... kulo ngge semerap katha petroganik niku, pupok petroganik niku sami kaliyan pupok pupok ingkang enten sak derenge ..."*
3. Kompleksitas: *"... mboh gak sepiro akeh ngerti aku mas, pokoke jarene gak repot nggawene pupok petroganik iku langsung disebarno wae nang sawahe ..."*
4. Observabilitas: *"... demplote pupok petroganik iku sebelah sawahku, dadi aku ngerti tanduran parine nang demplote petro iku, parine apek ijo kabeh ..."*
5. Trialibilitas: *"... aku seh cuma ngerti sitik mas, dene pupok petroganik seng anyar iku gampang dicobakno nang sawahe petanine dewe ..."*

Sikap

1. Keuntungan relatif: *"... nek pupok petroganik iku pupok seng oleh subsidi teko pemerintah dadi regane luweh murah, regane sekitar sewu per kilone makane nek pendapatku yo setuju wae mas, onoke demplot iku malahan aku seneng mas ..."*
2. Kompatibilitas: *"... kulo ngge saget enten raos bahagia keranten pupok petroganik niku sami kaliyan pupok pupok ingkang enten sak derenge ..."*
3. Kompleksitas: *"... seneng mas polae onoke pupok petroganik iku, polae jarene nggawene langsung disebarno nang sawahe, gak repot kok mas nggawene ..."*
4. Observabilitas: *"... demplote pupok petroganik iku sebelah sawahku, dadi aku ngerti tanduran parine nang demplote petro iku, parine apek ijo kabeh makane aku ndukung kegiatane demplot pupok petroganik iku..."*
5. Trialibilitas: *"... aku seh melu setuju lan ndukung mas, dene pupok petroganik seng anyar iku gampang dicobakno nang sawahe petanine dewe ..."*

Bapak Saidi (59)**Pengetahuan**

1. Keuntungan relatif: “... aku yo lumayan ngerti senajan gak akeh nek pupok iku memang hargane luweh murah dibandingno pupok liyane soale jarene pupok iku oleh subsidi teko pemerintah ...”
2. Kompatibilitas: “... aku ngerti mas senajan gak ngerti kabeh, lek pupok petroganik seng di demonstrasikno iku bentuke podo karo bentuke pupok seng ditokno petro sak duronge bentuke yoiku bunder bunder ...”
3. Kompleksitas: “... yo ngerti sitik stik mas, nggawene pupok petroganik iku gampang tenanan kok, terusane dosise nggawene sekitar setengah ton sampek sakton tiap hektare ...”
4. Observabilitas: “... aku ngerti demplot petrokimia gresik iku. lokasine nang pinggir dalan, dadi kabeh uwong iso nyawang tanduran nang demplot pupok petroganik iku ...”
5. Trialibilitas: “... aku ngerti mas, supoyo seng dikandani karo petugase iku, petanine iso niru nglaksanaknoe petroganik nang sawahe ...”

Sikap

1. Keuntungan relatif: “... aku yo lumayan ngerti senajan gak akeh tentang demplot petroganik iku, aku setuju karo seneng wae nek onok demplot pupok petroganik iku soale iso mbantu masyarakat kene soale pupoke hargane luweh murah ...”
2. Kompatibilitas: “... aku melu ngeroso luweh seneng wae mas soale lek pupok petroganik seng di demonstrasikno iku bentuke podo karo bentuke pupok seng ditokno petro sak duronge bentuke yoiku bunder bunder ...”
3. Kompleksitas: “... aku wong tani biasa wae mas yo setuju lan seneng wae mas, soale nggawene gampang pool terusane pupok petroganik dosise sekitar setengah ton sampek sakton tiap hektare ...”
4. Observabilitas: “... aku setuju karo demplot petro pupok petroganik iku, lokasine nang pinggir dalan, dadi kabeh iso nyawang hasile parine...”

5. Trialibilitas: *"... aku setuju mas, supoyo seng dikandani karo petugase iku, petanine iso niru nglaksanaknoe petroganik nang sawahe ..."*

Bapak Darso (34)

Pengetahuan

1. Keuntungan relatif: *"... ngge kulo semerap pupok niku beleh reganipun langkung murah mas ..."*
2. Kompatibilitas: *"... ngge kulo semerap masio sekedik, menawi pupok petroganik niku enten kesesuaian kaleyan keperluan masyarakat wong tani ..."*
3. Kompleksitas: *"... ngge lumayan semerap, menawi petroganik niku langkung gampang nggawene keranten awal tanam ndamele..."*
4. Observabilitas: *"... ngge kulo semerap demplate pupok petroganik iku niku, lokasinipun teng pinggire raosan ..."*
5. Trialibilitas: *"... menawi lahane demplate pupok petroganik niku kulo semerap, niku kadose ndamel nyontohake petroganik teng deso ngriki supadose saget niru ingkang di ajaraken petugase niku ..."*

Sikap

1. Keuntungan relatif: *"... ngge kulo setuju kaleyan seneng mawon enten demplate pupok petroganik niku, keranten beleh reganipun langkung murah mas ..."*
2. Kompatibilitas: *"... ngge kulo ngeraos seneng, menawi pupok petroganik niku enten kesesuaian kaleyan keperluan masyarakat wong tani ..."*
3. Kompleksitas: *"... ngge setuju, menawi pupok petroganik niku gampang carane nggawe ..."*
4. Observabilitas: *"... iyo aku setuju demplate pupok petroganik iku, kabeh wong tani iso nyawang polae nggone nang pingger dalam ..."*
5. Trialibilitas: *"... menawi lahane demplate pupok petroganik niku kulo setuju lan ndukung, niku kadose ndamel nyontohake petroganik teng deso ngriki supadose saget niru ingkang di ajaraken petugase niku ..."*

Bapak Mujiono (52)**Pengetahuan**

1. Keuntungan relatif: “... sak ngertiku pupuk lan bibit parine iku wes oleh bagian teko petrokimia dadi wes disediakno nak omahe pak yakup ketua kelompok iku ...”
2. Kompatibilitas: “... iyo mas aku lumayan ngerti, soale pupuk petroganik seng di demplotno iku podo bentuke karo pupuk seng liyane yoiku bentuke bunder bunder ...”
3. Kompleksitas: “... aku yo lumayan ngerti masalah pupuk petroganike iku mas, nek nggawene nang sawah pupoke iku gampang banget, dosise kiro kiro setengah ton tiap hektare mas ...”
4. Observabilitas: “... aku ngerti mas demplotno pupuk petroganik iku, tanduran parine apik kabeh ...”
5. Trialibilitas: “... seng aku ngerti mas, pupuk petroganik seng anyar ditokno petro iku gampang dicobakno petani nang deso kene ...”

Sikap

1. Keuntungan relatif: “... sak ngertiku pupuk petroganik lan bibit parine iku wes oleh bagian teko petrokimia, dadi wes disediakno nak omahe pak yakup ketua kelompok iku. dadi aku yo melu seneng lan tak dukong wae mas kan wes enak wes oleh jatah teko petro ...”
2. Kompatibilitas: “... iyo mas aku yo ngeroso seneng, soale pupuk petroganik seng di demplotno iku podo bentuke karo pupuk seng liyane yoiku bentuke bunder bunder ...”
3. Kompleksitas: “... aku seh yo setuju lan seneng karo pupuk petroganik iku mas, nek nggawene pupoke petroganik iku gampang, teruse dosise kiro kiro setengah ton tiap hektare mas ...”
4. Observabilitas: “... aku setuju wae mas, soale demplotno pupuk petroganik iku, tanduran parine apik kabeh ...”
5. Trialibilitas: “... aku setuju mas polae pupuk petroganik seng anyar ditokno petro iku gampang dicobakno petani nang deso kene ...”

Bapak Moadi (61)

Pengetahuan

1. Keuntungan relatif: “... wah lek iku aku gak sepiro ngerti tapine seng jelas pupok iku ono nang omahe bapak ketua kelompok tanine mas, pak yakup iku ...”
2. Kompatibilitas: “... ngge kulo semerap mas, pupok petroganik niku enten samine kaliyan keperluan ingkang dibutuhake masyarakat petani teng deso munungrejo niki ...”
3. Kompleksitas: “... aku yo lumayan ngerti mas masio gak paham tenanan, pupok petroganik iku gampang nggawene kok nang sawahe gak repot nggawene mas, nggawene waktu awal tanam ...”
4. Observabilitas: “... aku ngerti mas, demplot pupok petroganik iku gampang disawang hasile soale lokasine nang pingger dalan, terus tanduran parine ijo kabeh ...”
5. Trialibilitas: “... ngge sampun kulo semerapi kok mas, niku demplot pupok petroganik petrokimia seng dicontohake PPLle deso dateng petani niku saget dicoba utawi dipraktekaken petanine kiyambak ...”

Sikap

1. Keuntungan relatif: “... wah lek iku aku gak sepiro ngerti. tapine seng jelas pupok petroganik iku ono nang omahe bapak ketua kelompok tanine mas, pak yakup iku tapi lek ditakoki seneng opo gake aku yo tetep seneng wae mas, harapane supoyo tetep oleh jatah teko petro terus ...”
2. Kompatibilitas: “... ngge kulo seneng mawon mas pupok petroganik niku enten samine kaliyan keperluan ingkang dibutuhake masyarakat petani teng deso munungrejo niki ...”
3. Kompleksitas: “... aku yo melu setuju lan seneng wae mas, pupok iku gampang nggawene kok nang sawahe gak repot nggawene kok ...”
4. Observabilitas: “... aku setuju mas, demplot pupok petroganik iku gampang disawang hasile soale lokasine nang pingger dalan, tanduran parine ijo kabeh ...”

5. Trialibilitas: *"... ngge kulo setuju mawon kok mas, niku demplote pupok petrogranik petrokimia seng dicontohake PPLle deso dateng petani niku saget dicoba utawi dipraktekaken petanine kiyambak ..."*

Bapak Suwarno (45)

Pengetahuan

1. Keuntungan relatif: *"... engkang kulo semerapi lho mas. menawi hargane ngge langkung murah tinimbang liyane, terusane pupoke niku sampun enten utawi sampun disediani sakeng petro. kaliyan bibit pari lan obat obate kangge parine ..."*
2. Kompatibilitas: *"... ngge kulo semerap mas, menawi bentuke pupok petrogranik niku sami kaliyan pupoke petrokimia sakderenge ..."*
3. Kompleksitas: *"... ngge kulo semerap dateng penggunaane pupok petrogranik niku, gampang pool mas gak repot kok nggawene, sakben hektare nggawe kiro kiro limangatos sampek sewu kilogram, terusane pupok niki kangge sedoyo tanah kemawon ..."*
4. Observabilitas: *"... engge kulo semerap sae, teng demplote pupok petrogranik niku tandurane parine ijo royo royo ..."*
5. Trialibilitas: *"... waduh kulo lumayan semerap menawi pupok petrogranik niku ngge saget ditiru ndamele kaleyan petani teng deso munungrejo ngriki ..."*

Sikap

1. Keuntungan relatif: *"... kulo ngge langkung seneng mawon, keranten sakeng entene demplote petrogranik niku petani teng deso ngriki saget tumbas pupok ingkang murah, kulo ngge berharap supadoso kelompok tani teng deso ngriki angsal jatah pupok terus sakeng petro ..."*
2. Kompatibilitas: *"... ngge kulo seneng mawon mas, menawi bentuke pupok petrogranik niku sami kaliyan pupoke petrokimia sakderenge ..."*
3. Kompleksitas: *"... ngge kulo setuju dateng pupok petrogranik niku, pupok petrogranik niku gampang nggawene sakben hektare nggawe kiro kiro"*

limangatos sampek sewu kilogram, terusane pupuk niki kangge sedoyo tanah kemawon ...”

4. Observabilitas: *”... Engge kulo setuju langkung ndukung mas. keranten teng demplote pupuk petroganik niku tandurane parine ijo royo royo ...”*
5. Trialibilitas: *”... kulo ngge setuju lan ndukung mawon mas, keranten pupuk petroganik niku ngge saget ditiru ndamele kaleyan petani teng deso munungrejo ngriki ...”*

Bapak Samiaji (32)

Pengetahuan

1. Keuntungan relatif: *“... iya saya mengetahui bahwa pupuk tersebut pupuk yang mendapatkan subsidi dari pemerintah sehingga harganya lebih murah dibandingkan pupuk yang lainnya. buktinya dikemasannya tulisannya begitu dan pupuk petroganik itu sudah disediakan oleh pihak petrokimia gresik melalui bapak ketua kelompok tani ...”*
2. Kompatibilitas: *”... yang saya ketahui, bahwa pupuk petroganik tersebut mempunyai kesesuaian dengan pupuk yang sudah ada sebelumnya ...”*
3. Kompleksitas: *”... ya mengetahui mas, pupuk petroganik adalah pupuk dasar yang dipakai sebelum tanam, sedangkan pemakaiannya mudah sekali tidak sulit yakni dengan cara langsung disebar ke lahan dengan dosis aplikasi 500 – 1000 kg/ha ...”*
4. Observabilitas: *”... iya saya mengetahui, hasil tanaman padi yang ada pada demonstrasi plot pupuk petroganik yang dilakukan oleh PT Petrokimia Gresik tersebut pertumbuhannya bagus ...”*
5. Trialibilitas: *”... iya saya tahu kalau inovasi baru pupuk petroganik yang dikeluarkan oleh PT Petrokimia Gresik tersebut mudah ditiru oleh petani desa sini mas ...”*

Sikap

1. Keuntungan relatif: *“... kalau pendapat saya mengenai kegiatan demplot pupuk petroganik tersebut saya setuju dan mendukung, karena dengan adanya*

demplot pupuk petrogranik tersebut petani dapat terbantu karena harga pupuk petrogranik relatif lebih murah dibandingkan dengan pupuk lainnya, selain itu kelompok tani disini mendapatkan jatah pupuk dari PT Petrokimia gresik dan sarana produksi lainnya seperti bibit dan pestisida ...”

2. *Kompatibilitas: ”... saya merasa turut senang karena saya mengetahui bahwa pupuk petrogranik tersebut mempunyai kesesuaian dengan pupuk yang sudah ada sebelumnya ...”*
3. *Kompleksitas: ”... ya setuju dan merasa ikut senang sekali dengan inovasi pupuk petrogranik mas, petrogranik tersebut mudah sekali digunakan mas, pupuk petrogranik merupakan pupuk dasar yang dipakai sebelum tanam dengan cara langsung disebar ke lahan dengan dosis aplikasi 500 – 1000 kg/ha saya juga berkeinginan untuk mencoba dilahan saya sendiri mas ...”*
4. *Observabilitas: ”... iya saya ikut setuju dan mendukung terhadap pupuk petrogranik, hasil tanaman padi yang didemplotkan pertumbuhannya bagus ...”*
5. *Trialibilitas: ”... iya saya setujumas, kalau inovasi baru pupuk petrogranik yang dikeluarkan oleh PT Petrokimia Gresik tersebut mudah ditiru oleh petani desa sini mas ...”*

